

**IMPLEMENTASI PROGRAM ISTIGHOSAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA SDN GROGOL 1 JOMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FIKRI AL HUDA FEBRIAN  
NIM 210101110031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ISTIGHOSAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA SDN GROGOL 1 JOMBANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FIKRI AL HUDA FEBRIAN  
NIM 210101110031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ISTIGHOSAH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS SISWA SDN GROGOL 1 JOMBANG**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH  
FIKRI AL HUDA FEBRIAN  
NIM 210101110031**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Sarkowi, S.Pd.I.M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Hal : Fikri Al Huda Febrian

Malang, 10 Juni 2025

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fikri Al Huda Febrian  
NIM : 210101110031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Sarkowi, S.Pd.I., M.A  
NIP. 198212292005011001

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang” oleh Fikri Al Huda Febrian ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Pembimbing,



Sarkowi, S.Pd.I., M.A  
NIP. 198212292005011001

Mengetahui Ketua Program Studi,

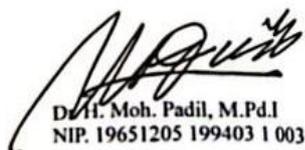


Murtahid, M.Pd  
NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang"** oleh **Fikri Al Huda Febrian** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juni 2025.

Dewan Penguji,

  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

Penguji Utama

  
Mujtahid M. Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Ketua

  
Sarkowi, S.Pd.I., M.A  
NIP. 19821229 200501 1 001

Sekretaris

Mengesahkan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 1950403 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fikri Al Huda Febrian  
NIM : 210101110031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Program Istighosah Dalam  
Membentuk Karakter Religius Siswa SDN  
Grogol 1 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2025  
Hormat Saya



Fikri Al Huda Febrian  
NIM 210101110031

## **LEMBAR MOTTO**

Setiap luka akan sembuh, setiap beban akan ringan, karena bersama kesulitan, ada kemudahan yang Allah janjikan.

*"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Insyirah: 6)*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Karya ini telah selesai dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat dan karunia dari sang pendipta. Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud cinta dan doa yang tak bertepi;

1. Untuk ayah tercinta, Ainur Rofiq, yang keteguhan dan kerja kerasnya selalu menjadi sumber kekuatanku melangkah.
2. Ibuku tersayang, Shofiyah, yang kini telah berpulang ke hadapan Allah meski ragamu tak lagi di sini, kasihmu abadi dalam setiap denyut nadiku, menjadi cahaya yang menuntunku di setiap langkah.
3. Kakakku tercinta, Alvian Zia Irsyad, yang selalu hadir sebagai penjaga dan penyemangat di tengah perjalanan ini.
4. Teruntuk seseorang yang begitu berarti dan mengisi ruang hatiku dengan segala sempurnanya, Silvia Isna Auladah Herman, saat dunia seolah ingin berhenti, dalam ucapanmu ada ketenangan, dalam dukunganmu ada kekuatan, dan dalam doamu aku menemukan rumah terima kasih telah hadir, bukan hanya sebagai sosok yang mengisi hari-hariku, tetapi sebagai anugerah yang Tuhan titipkan tepat saat aku membutuhkannya.
5. Untuk sahabat-sahabatku tercinta, Muhammad Faizul Muttaqien, Atta Ayyuhda, Prisma Aqwa Kaukaba, dan semua teman yang tak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap tawa, doa, dan pelukan hangat yang menjadi kekuatan saat melangkah.

Semoga karya ini menjadi persembahan penuh makna, terutama untuk ibuku di surga, yang cintanya akan selalu hidup dalam setiap pencapaianku.

Malang, 10 Juni 2025  
Penulis

Fikri A Huda Febrian  
NIM. 210101110031

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **”Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang”**. dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skripsi ini tentu bukan hal yang mudah. Penulis telah melalui berbagai proses panjang yang penuh dengan tantangan, baik dalam hal pengumpulan data, penyusunan teori, analisis, maupun penyusunan akhir dokumen. Semua itu tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.I selaku dosen wali yang senantiasa memberi bimbingan dari awal menempuh pendidikan sampe berakhirnya.
5. Bapak Sarkowi, S.Pd.I., M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah dengan sabar dan memberikan yang terbaik selama menyusun skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan ilmu selama kuliah di kampus idaman.

7. Seluruh keluarga besar SDN Grogol 1 Jombang yang bersedia memberikan informasi kepada penulis selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ainur Rofiq, yang dalam diamnya mengajarkan arti tanggung jawab, keteguhan hati, dan pengorbanan yang tak bersuara. Ibu, Shofiyah yang dengan kasih sayangnya menjadi pelita dalam gelap, menjadi pelukan hangat dalam letih, dan menjadi rumah tempat saya selalu ingin kembali. Doa-doa kalian adalah penopang jiwa, restu kalian adalah cahaya di tengah keraguan. Terima kasih karena telah menjadi akar dari semua yang saya capai hari ini..
9. Kepada kakak tercinta, Alvian Zia Irsyad terima kasih atas kehadiranmu yang selalu membawa ketenangan. Kau adalah tempat saya bertanya saat dunia terasa membingungkan, tempat saya bersandar ketika lelah melanda. Dalam diammu, saya belajar tentang kesabaran. Dalam caramu mendampingi, saya belajar tentang ketulusan. Terima kasih telah menjadi saudara sekaligus sahabat dalam setiap cerita hidupku.
10. Dan teristimewa, kepada seseorang yang senantiasa hadir dalam kehidupan saya, seseorang yang tak hanya menemani langkah, tapi juga memahami diam. Yang tak hanya mendengar kata, tapi juga merasakan luka. Terima kasih telah menjadi rumah disaat semua terasa hampa, menjadi penyemangat saat semangat saya runtuh.. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang mungkin tak terlihat, atas waktu, perhatian, dan kehadiranmu yang tak ternilai.
11. Serta semua insan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Malang, 10 Juni 2025  
Penulis

Fikri A Huda Febrian  
NIM. 210101110031

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini mengikuti pedoman yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, yang secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ئ	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	Û

### C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	u
إي	=	I

## ABSTRAK

Febrian, Fikri Al Huda. 2025. Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Sarkowi S.Pd.I.,M.A

**Kata Kunci :** Istighosah, Karakter Religius, Faktor yang Mempengaruhi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program istighosah sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di SDN Grogol 1 Jombang. Latar belakang penelitian ini yaitu kondisi karakter di negara ini begitu mengesankan, terlihat dari banyak aksi nyata seperti kenakalan murid yang telah lama menjadi tantangan bagi guru dan sekolah. Pemerintah menyikapi hal tersebut dengan menekankan pendidikan karakter religius yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Istighosah adalah program keagamaan di SDN Grogol 1 Jombang. Program istighosah bertujuan untuk menanamkan karakter religius siswa sedini mungkin.

Penelitian ini difokuskan pada (1) implementasi program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa SDN Grogol 1 Jombang (2) faktor-faktor mempengaruhi efektivitas program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa SDN Grogol 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display data*, pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi istighosah di SDN Grogol 1 Jombang yang dijelaskan dalam temuan peneliti; (1) implementasi program istighosah melalui tahapan; (a) perencanaan yang dilakukan dengan menyusun rencana program di awal semester. (b) pelaksanaan, istighosah dilakukan setiap jumat pagi dan sebelum jam pelajaran dimulai. (c) evaluasi yang digunakan oleh sekolah masih bersifat informal akan tetapi evaluasi dilaksanakan melalui aspek psikomotorik dan sikap siswa setelah dan saat mengikuti program istighosah. (2) Faktor pendukung pelaksanaan program istighosah; (a) partisipasi aktif guru, siswa, dan wali murid, (b) jadwal pelaksanaan yang tepat, (c) ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu faktor penghambat seperti; (a) keterlambatan siswa, (b) keteledoran membawa perlengkapan, (c) perbedaan karakter anak, (d) keterbatasan fasilitas musholla.

## ABSTRACT

Febrian, Fikri Al Huda. 2025. Implementation of Istighosah Program in Shaping the Religious Character of Grogol 1 Jombang Elementary School Students. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang

Thesis Supervisor: Sarkowi S.Pd.I., M.A.

**Keywords:** Istighosah, Religious Character, Influencing Factors

This study aims to describe the implementation of istighosah activities as an effort to build students' religious character at SDN Grogol 1 Jombang. The background of this research is that the condition of character in this country is so sad, seen from many real actions such as student delinquency which has long been a challenge for teachers and schools. The government responds to this by emphasizing religious character education that is applied in educational institutions. Istighosah is a religious program at SDN Grogol 1 Jombang. Istighosah activities aim to instill students' religious character as early as possible.

This research focused on (1) the implementation of istighosah program in shaping the religious character of students of SDN Grogol 1 Jombang (2) factors affecting the effectiveness of istighosah program in shaping the religious character of students of SDN Grogol 1 Jombang.

This research uses a qualitative approach with a case study research type. In this study the data is presented in the form of narrative text. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Sampling with purposive sampling technique. Data analysis techniques using data reduction, data display, conclusion making.

The results showed that the implementation of istighosah at SDN Grogol 1 Jombang was explained in the researcher's findings; (1) the implementation of the istighosah program through stages; (a) planning which is done by preparing a program plan at the beginning of the semester. (b) implementation, istighosah is carried out every Friday morning and before the lesson begins. (c) the evaluation used by the school is still informal but the evaluation is carried out through the psychomotor aspects and attitudes of students after and while participating in the istighosah program. (2) Supporting factors for the implementation of the istighosah program; (a) active participation of teachers, students, and student guardians, (b) appropriate implementation schedule, (c) availability of facilities and infrastructure. In addition, inhibiting factors such as; (a) student tardiness, (b) negligence in bringing equipment, (c) differences in children's character, (d) limited musholla facilities.

## الملخص

فيريان، فكري الهدى. ٢٠٢٥. تنفيذ برنامج الاستغاثة في تشكيل الشخصية الدينية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية غرغول 1 جمبانغ. رسالة جامعية، برنامج دراسة تعليم الدين الإسلامي، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: ساركوي، بكالوريوس في التربية الإسلامية، ماجستير في الآداب.

### الكلمات المفتاحية: الاستغاثة، الشخصية الدينية، العوامل المؤثرة

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ نشاط الاستغاثة كجهد لتشكيل الشخصية الدينية لدى التلاميذ في المدرسة الابتدائية الحكومية غرغول 1 جمبانغ. أما خلفية هذا البحث فتتمثل في حالة الشخصية في هذا البلد التي أصبحت مؤسفة، ويتضح ذلك من خلال العديد من السلوكيات الواقعية مثل شغب التلاميذ الذي طالما شكّل تحديًا للمعلمين والمدارس. وقد استجابت الحكومة لهذه الظاهرة بالتأكيد على أهمية تربية الشخصية الدينية التي تُطَبَّق في المؤسسات التعليمية. وتُعدّ الاستغاثة برنامجًا دينيًا في المدرسة الابتدائية الحكومية غرغول 1 جمبانغ، ويهدف هذا النشاط إلى غرس القيم الدينية في نفوس التلاميذ منذ سن مبكرة.

يركز هذا البحث على: (1) تنفيذ برنامج الاستغاثة في تشكيل الشخصية الدينية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية غرغول 1 جمبانغ (2) العوامل التي تؤثر في فاعلية برنامج الاستغاثة في تشكيل الشخصية الدينية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية غرغول 1 جمبانغ

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا بنوع بحث دراسة الحالة. في هذا البحث، يتم تقديم البيانات في شكل نص سردي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الانتقائية. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تقنية اختزال البيانات، وعرض البيانات، والخروج باستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ برنامج الاستغاثة في المدرسة الابتدائية الحكومية غرغول 1 جمبانغ تم شرحه في نتائج الباحث على النحو التالي: (1) تنفيذ برنامج الاستغاثة يتم عبر المراحل التالية: (a) مرحلة التخطيط، حيث يتم إعداد خطة البرنامج في بداية الفصل الدراسي. (b) مرحلة التنفيذ، ويُنفذ برنامج الاستغاثة كل صباح جمعة وقبل بدء الحصص الدراسية. (c) مرحلة التقييم، ولا يزال التقييم في المدرسة يتم بشكل غير رسمي، ولكن يتم من خلال ملاحظة الجوانب النفسحركية وسلوك التلاميذ أثناء وبعد مشاركتهم في برنامج الاستغاثة. (2) العوامل الداعمة لتنفيذ برنامج الاستغاثة تشمل: (a) المشاركة الفعالة من المعلمين، والتلاميذ، وأولياء الأمور، (b) الجدول الزمني المناسب للتنفيذ، (c) توفر المرافق والبنية التحتية اللازمة. أما العوامل المعيقة فتشمل: (a) تأخر التلاميذ، (b) الإهمال في إحضار المستلزمات، (c) اختلاف شخصيات الأطفال، (d) محدودية مرافق المصلى.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vii
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	viii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>المخلص</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	24
A. Deskripsi Teori .....	24
1. Implementasi .....	24
2. Program Istighosah .....	28
3. Pembentukan Karakter Religius .....	37
B. Kerangka Berpikir .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	64

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	64
B. Lokasi Penelitian .....	65
C. Kehadiran Peneliti .....	66
D. Subjek Peneliti .....	66
E. Data dan Sumber Data .....	68
F. Instrumen Penelitian .....	69
G. Teknik Pengumpulan Data.....	70
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	71
I. Analisis Data.....	73
J. Prosedur Penelitian .....	74
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
A. Paparan data.....	76
B. Hasil Penelitian.....	103
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>110</b>
A. Proses Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang.....	110
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program istighosah Di SDN Grogol 1 Jombang.....	130
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran .....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 2. 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	41
Tabel 2. 2 Nilai Niai Karakter Religius.....	47
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	67
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian Fokus 1 .....	106
Tabel 4. 2 Temuan Penelitian Fokus 2 .....	109
Tabel 5. 1 Tabel Hasil Penelitian fokus 1 .....	127
Tabel 5. 2 Tabel Hasil Penelitian Fokus 2 .....	141

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	63
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Program istighosah .....	82
Gambar 4. 2 Buku Pegangan Siswa .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Profil dan Data Sekolah.....	152
Lampiran 1. 2 Observasi .....	159
Lampiran 1. 3 Wawancara.....	162
Lampiran 1. 4 Dokumentasi .....	177
Lampiran 1. 5 Surat Izin Penelitian.....	180
Lampiran 1. 6 Surat Selesai Penelitian .....	181
Lampiran 1. 7 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	182
Lampiran 1. 8 Jurnal Bimbingan.....	183
Lampiran 1. 9 Cv Peneliti .....	185

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara tidak menrcapai terget apabila kepintaran, kemampuan, atau keahlian sumber daya nya tanpa didasari iman serta budi pekerti yang luhur. Kepintaran serta keahlian tanpa moralitas dan budi pekerti yang luhur justru berpotensi membawa dampak negatif dan membahayakan. Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang mencukupi, dari sudut manapun kualitas serta kuantitas, sebagai penopang utama pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, pendidikan mempunyai peranan yang begitu krusial. Pendidikan karakter memiliki bagan dari pendidikan tingkah laku atau sifat diri generasi muda, dan menjadi harapan dasar utama untuk menambah derajat serta harga diri generasi Indonesia.<sup>1</sup>

Pada kenyataannya, kondisi karakter negara baru ini begitu mengenaskan, terlihat dari banyak aksi nyata seperti kenakalan murid yang telah lama menjadi tantangan bagi guru dan sekolah saat menentukan langkah penanganan yang tepat. Siswa sekolah menengah adalah remaja yang sedang berada dalam masa pubertas, sering menampilkan bermacam masalah emosi, sering menyendiri, serta menghadapi berbagai kesulitan, seperti pada rumah, di tempat belajar, ataupun dalam lingkungan pertemanannya. Selain itu,

---

<sup>1</sup> Windi Siti Jahroh and Nana Sutarna, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, 369.

perkembangan teknologi, terutama kemudahan akses internet di mana saja, turut memengaruhi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Penyimpangan ini dapat membuka peluang untuk terjadinya tindakan kriminal. Karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui berbagai cara, termasuk pendidikan karakter.<sup>2</sup>

Kemerosotan karakter bangsa tercermin dari maraknya pemberitaan mengenai tindakan kriminal, praktik korupsi, dan konflik horizontal yang terus berulang di berbagai daerah di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan ketiadaan figur teladan yang menjunjung nilai moral dan etika, baik di lingkungan birokrasi pemerintahan, institusi penegak hukum, maupun dalam masyarakat secara umum. Kondisi birokrasi pemerintahan justru semakin memperburuk citra publik, mengingat hampir seluruh institusi negara tercatat terlibat dalam kasus korupsi yang sistemik, sehingga menimbulkan degradasi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga negara.<sup>3</sup>

Kenakalan remaja pada era sekarang menunjukkan pola dan bentuk yang semakin kompleks. Tidak hanya mencakup tindakan seperti membolos sekolah, merokok, atau berkelahi, tetapi juga telah merambah pada perilaku yang lebih serius seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, pencurian, geng motor, hingga tindakan kriminal lainnya. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut memberi kontribusi terhadap

---

<sup>2</sup> Luh Putu Swandewi Antari and Luh De Liska, "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa," *Widyadari* 21, no. 2 (2020): 679.

<sup>3</sup> Moch Syihabudin Nuha and Muslihati Muslihati, "Konseling Multibudaya Dalam Penanganan Perilaku Problematik Remaja," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 1.

munculnya bentuk-bentuk kenakalan baru seperti cyberbullying, penyebaran konten negatif, hingga eksploitasi seksual di dunia maya.<sup>4</sup>

Situasi yang telah dipaparkan sebelumnya tentu menimbulkan keprihatinan yang mendalam bagi seluruh elemen masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan segera untuk melakukan perbaikan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penguatan pendidikan karakter. Pendidikan ini tidak hanya berperan sebagai sarana pembentukan akhlak generasi bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik. Implementasi pendidikan karakter idealnya dimulai sejak usia dini, karena karakter yang tertanam sejak awal kehidupan akan lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan maupun godaan ketika individu memasuki usia dewasa.<sup>5</sup>

Dalam kajian pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan karakter peserta didik, pendekatan yang paling relevan adalah teori pendidikan karakter yang diperkenalkan oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral yang esensial. Tiga komponen penting dalam pendidikan karakter menurut Lickona adalah *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).<sup>6</sup> Ketiga aspek ini harus ditanamkan secara seimbang

---

<sup>4</sup> Nuha and Muslihati, 5.

<sup>5</sup> Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 1448.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, vol. 1 (Cv. Alfabeta, 2022), 53.

agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral, tetapi juga merasakannya sebagai bagian dari diri, dan akhirnya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, karakter religius merupakan bagian dari akhlak karimah yang harus ditanamkan sejak dini. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan pentingnya *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) dalam proses pendidikan, yang bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga suci hati dan akhlaknya.<sup>7</sup> Pendidikan agama tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang taat secara ritual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan tidak hanya bertujuan membuat siswa pintar, tetapi juga membantu mereka menjadi pribadi yang baik. Untuk itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Nilai-nilai ini bisa diajarkan melalui pelajaran, contoh sikap guru, dan kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Jika pendidikan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik, maka mereka akan tumbuh menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tujuan utama pendidikan nasional

---

<sup>7</sup> La Yosa, "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali" (IAIN Ambon, 2023), 17.

ialah meningkatkan keahlian siswa supaya memiliki kepribadian yang memiliki iman serta bertakwa ke Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai prilaku yang mahmudah, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, dan membuat warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan demikian, kunci dari pada arti pendidikan nasional merupakan pembentukan karakter. Dilihat sepuluh kata kunci pada tujuan pendidikan nasional (beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab), ada tiga yang dirasa dapat mengartikan semua tujuan itu sendiri, yaitu beriman, berilmu, serta beramal shaleh.<sup>8</sup> Sebagai Allah SWT berfirman dalam Surah Al - Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: "Pada diri rosulullah itu terdapat suri tauladan yang baik buat kamu sekalian." (Al-Ahzab:33 ayat 21).<sup>9</sup>*

Pembentukan karakter yang kuat dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar kelas. Upaya ini dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat karakter individu. Salah satu caranya adalah melalui kegiatan keagamaan, yang menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, 1:29.

<sup>9</sup> Muclis Muhammad Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019th ed. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 606.

membentuk pribadi peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan ajaran agama, sehingga lahir generasi muda yang berakhlak mulia dan bermoral religius. Kegiatan semacam ini sangat penting, karena mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan secara tidak langsung memengaruhi sifat, sikap, serta perilaku peserta didik.<sup>10</sup>

Karakter religius merupakan nilai yang sangat penting harus diajarkan pada generasi muda dari kecil, karena pendidikan agama membentuk fondasi kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama. Pendidikan karakter religius ini mencakup akhlak yang seharusnya siswa memiliki, supaya mereka mampu membedakan mana yang benar dan salah, tindakan yang diperbolehkan dan dilarang, dan perilaku yang baik dan buruk, berdasarkan anjuran agama. Akhlak religius bukan cuman berfokus pada relasi manusia dengan Tuhan, akan tetapi meliputi relasi manusia dengan sesamanya.<sup>11</sup>

Adapun upaya untuk memperkuat karakter religius pada siswa ialah dengan implementasi program istighosah di sekolah. Istighosah merupakan kegiatan yang memiliki nilai spiritual tinggi, di mana para peserta berkumpul untuk memanjatkan doa bersama agar mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kegiatan ini juga dinantikan dapat mencetak aspek religius dalam diri peserta didik, seperti ketakwaan, keimanan, dan kecintaan pada ajaran agama. Istighosah dilakukan

---

<sup>10</sup> Hanafi et al., 32.

<sup>11</sup> Pridayanti, Andrasari, and Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," 41.

dengan memohon kepada Allah SWT untuk mengatasi kesulitan atau menghilangkan kesedihan, serta meminta pertolongan hanya kepada-Nya. Di sekolah, istighosah bisa menjadi sarana untuk melatih siswa agar senantiasa mengingat Tuhan, terutama saat menghadapi kesulitan atau tekanan dalam proses belajar.<sup>12</sup>

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa implementasi kegiatan keagamaan di sekolah berdampak signifikan terhadap penguatan karakter religius siswa. Penelitian oleh Dewi (2024) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, seperti tadarus, shalat berjamaah, dan istighosah, berhasil meningkatkan karakter religius peserta didik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>13</sup> Penelitian lain mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, menghafal Al-Qur'an dan hadits, serta infaq rutin, tidak hanya menumbuhkan akhlak baik, kejujuran, dan ketakwaan, tetapi juga memperkuat tanggung jawab sosial siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tidak langsung dengan beberapa guru di SDN Grogol 1, ditemukan berbagai tantangan karakter yang dihadapi oleh peserta didik. Meskipun secara umum kondisi

---

<sup>12</sup> Fanisa Fiandra Anindita and Syailin Nichla Choirin Attalina, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Al-Islam Pengkol Jepara," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 3 (2023): 177.

<sup>13</sup> Dewi Putri Andesta, "Konstruksi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah Islam Terpadu Di Kota Palembang," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 3 (2024): 175–87.

<sup>14</sup> Clara Valensia, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Social: Studi Kasus Di MI Al-Fikri Palembang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

siswa tergolong aktif dalam proses pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan gejala penurunan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan. Hal ini tercermin dari perilaku seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, berbicara kasar terhadap teman, serta kurangnya rasa hormat terhadap guru. Selain itu, pengaruh lingkungan luar dan media digital turut memberikan dampak pada pola pikir dan perilaku siswa, meskipun mereka masih berada pada jenjang sekolah dasar. Beberapa siswa terlihat meniru gaya bicara atau perilaku dari konten digital yang tidak sesuai dengan usia dan norma yang berlaku di sekolah.

Untuk menanggapi kondisi tersebut, SDN Grogol 1 menerapkan kegiatan keagamaan rutin berupa istighosah bersama setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dipandu oleh guru agama ini melibatkan seluruh warga sekolah dan berlangsung khushuk, dengan pembacaan doa, dzikir, serta permohonan kepada Allah SWT. Guru menyatakan bahwa istighosah berdampak positif dalam membentuk sikap religius siswa, seperti meningkatkan ketenangan, kedisiplinan, dan rasa hormat terhadap sesama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ **Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang**”. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana program istighosah ini memberikan dampak nyata terhadap penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penerapan program istighosah di SDN Grogol 1 serta

perannya dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan istighosah dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kegiatan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dituliskan beberapa rumusan masalah yang sesuai yaitu:

1. Bagaimana proses implementasi program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa SDN Grogol 1?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa SDN Grogol 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan penelitian antara lain:

1. Menjelaskan proses implementasi program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa SDN Grogol 1.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pembentukan karakter religius melalui program istighosah siswa SDN Grogol 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun keuntungan dari penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis.

## 1. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam dengan mengkaji secara mendalam peran program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang mengeksplorasi praktik-praktik keagamaan di lingkungan sekolah sebagai upaya pembinaan karakter. Lebih lanjut, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai religius dalam pendidikan formal.

## 2. Praktis

Selain kontribusinya pada pemahaman teoretis, penelitian ini juga memberikan manfaat nyata bagi :

- a. Untuk peneliti yaitu, kajian ini dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman peneliti terkait penerapan aspek-aspek religius dalam pembentukan karakter siswa dan proses internalisasinya dengan cara kegiatan keagamaan di sekolah.
- b. Bagi guru dan pengelola Sekolah adalah kajian ini dapat menjadi panduan untuk para guru dan pengelola sekolah untuk memahami lebih dalam pentingnya pelaksanaan program istighosah pada pembentukan karakter religius siswa. Dengan hasil kajian ini, guru dan staf sekolah dapat lebih terarah dalam mengelola dan

- mengimplementasikan kegiatan keagamaan di sekolah, serta memahami teknik atau metode yang efektif dalam memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan dengan khusyuk dan terlibat secara aktif.
- c. Bagi siswa yaitu, Implementasi istighosah yang lebih terstruktur dan terarah dapat memberikan pengalaman spiritual positif bagi siswa. Siswa diharapkan dapat merasakan dampak langsung dari kegiatan ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kesadaran akan pentingnya religiusitas, kedekatan dengan Tuhan, dan sikap mental yang lebih siap dalam menghadapi tantangan.
  - d. Bagi peneliti lain yaitu, penelitian ini diharapkan dapat membagikan inspirasi serta wawasan untuk pembaca yang akan memahami lebih dalam tentang pentingnya kegiatan religius dalam pembentukan karakter, dan dapat menjalankan pada kehidupan sehari-hari atau dalam bidang pendidikan secara lebih luas.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Suatu penelitian dapat dianggap mencukupi kriteria hasil ilmiah apabila data yang diperoleh dapat mengatasi problem yang sudah ditulis secara menyeluruh dalam inti penelitian. Supaya karya ilmiah yang ditulis bebas dari plagiarisme dan tidak mengulang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini harus menyajikan pembahasan dari penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, penelitian sebelumnya digunakan sebagai dasar atau acuan untuk mendukung penelitian berikutnya.

Pertama, penelitian pernah dilakukan oleh Selvia dan Dimiyati (2022)

yang berjudul “ *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*”. Penelitian yang dilakukan memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun subjek yang dipakai pada penelitian tersebut adalah santri Pondok Pesantren Al Barkah Al Islamiyyah, penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa Pondok Pesantren Al Barkah Al Islamiyyah membentuk karakter religius santri melalui kebiasaan melaksanakan Shalat Dhuha secara berjamaah, yang diadakan setiap hari Senin hingga Sabtu sebelum dimulainya pelajaran. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar santri selalu mengingat Allah SWT dalam segala situasi dan percaya bahwa Allah hadir dalam setiap urusan mereka. Selain itu, karakter seseorang dipengaruhi oleh akhlaknya. Memiliki akhlak atau budi pekerti baik membuat seseorang mampu memilih perbuatan yang layak serta benar. Kebiasaan berbuat baik akan membantu menanamkan akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

Kedua, penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Dwi Maya Andika (2019) dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Istighasah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTS NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019*”, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu

---

<sup>15</sup> Selvia Aprilia and Dimiyati Sajari, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha,” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 211–22.

Kudus pada tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan judul serta metode yang diterapkan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut: 1) Sebagian besar peserta didik telah mengikuti program istighosah, dan beberapa di antaranya mengikuti dengan memahami serta menginternalisasi makna istighosah dalam diri mereka, 2) Pembentukan karakter peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tergolong dalam kategori baik, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan istighosah dan pembentukan karakter peserta didik di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.<sup>16</sup>

Ketiga, skripsi karya Mega Octa Danuarifah (2020) yang memiliki judul *"Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang"* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa, yang mencakup kebiasaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 32 Semarang. Dari penelitian ini, diperoleh beberapa temuan, yaitu: 1) Karakter religius siswa di SMP Negeri 32 Semarang dikembangkan melalui penerapan nilai-nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak dan disiplin, keteladanan, amanah, serta keikhlasan, 2) Pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui program pembiasaan keagamaan yang meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan

---

<sup>16</sup> Dwi Maya Andika, "Pengaruh Program istighosah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019" (IAIN Kudus, 2019).

tahunan, yang pada akhirnya mampu menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah.<sup>17</sup>

Keempat, penelitian skripsi karya Bintang Gustien Friyanti (2020) yang mempunyai judul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyyah Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertasura*". Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan serta dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP 3 Kertasura, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Kertasura menerapkan pembentukan karakter religius yang mencakup nilai-nilai ilahiyah, seperti pelaksanaan salat, doa, dzikir, pembacaan Asmaul Husna, serta pendalaman Al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga menanamkan nilai-nilai insaniyah, seperti sikap sopan santun, kejujuran, dan amanah. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan inklusif, pembentukan budaya sekolah, kegiatan spontan, dan pengondisian melalui kebiasaan amalan yaumiyyah. Kebiasaan ini mencakup rutinitas harian (5S, salat berjamaah, dzikir, doa, dan murajaah), mingguan (BTA, salat Jumat, infak), bulanan (pengajian rutin), hingga tahunan (pesantren Ramadan, zakat fitrah, salat Idul Adha). Melalui penerapan ini, siswa berkembang menjadi pribadi yang lebih religius, jujur, ikhlas, bertakwa, dan berkarakter

---

<sup>17</sup> Mega Octa Danuarifah, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang," 2020.

baik.<sup>18</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ehwanudin, M. Zainal Arifin, Mispani, Habib Sulton Asnawi, Muhammad Zaini (2021) yang memiliki judul ialah “*Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Istighasah di Institut Agama Islam Ma’arif NU (IAIMNU) Metro Lampung*”. Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang memakai pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Adapun subjek pada penelitian tersebut yaitu seluruh civitas akademika IAIMNU meliputi dosen, karyawan serta mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut yakni, Kajian ini menggambarkan penerapan pembacaan istighasah mingguan di IAIMNU Kota Metro, yang ketua oleh Rois serta Katib PCNU dengan cara bergiliran. Dosen dan karyawan mengikuti istighasah di awal minggu kerja, sedangkan mahasiswa membaca doa yang ditetapkan setiap pergantian mata kuliah. Kegiatan ini bertujuan menanamkan ajaran Ahlul Sunnah wal Jamaah Ahlul Bid’ah dalam pemikiran, tindakan, semangat, dan gerakan sehari-hari. Pembiasaan ini membentuk karakter civitas akademika yang tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), serta menerima perbedaan, sesuai budaya Nahdlatul Ulama, sebagai perlindungan dari sikap eksklusif.<sup>19</sup>

Berikut ini akan peneliti sajikan macam-macam penelitian sebagai

---

<sup>18</sup> Bintang Gustien Friyanti, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kartasura” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>19</sup> Ehwanudin Ehwanudin et al., “Implementation Of Character Development Through Istighosah Habitating In The Institut Agama Islam Ma’arif Nu (Iaimnu) Metro Lampung,” *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 57–66.

referensi peneliti dalam bentuk tabel orisinalitas penelitian :

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Selvia dan Dimiyati (2022) " <i>Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha</i> "	Keduanya juga meneliti tentang peningkatan karakter religius melalui kegiatan keagamaan	Pada aspek ini perbedaan terletak pada penelitian sebelumnya tentang pembentukan karakter religius melalui shalat dhuha. Sedangkan pada penelitian ini penguatan karakter religius melalui kegiatan istighasah	Pada penelitian sebelumnya fokus masalah pada pembentukan karakter religius melalui shalat dhuha sedangkan pada penelitian ini fokus pada penguatan karakter religius melalui istighasah di SDN Grogol 1
2.	Dwi Maya Andika (2019) " <i>Pengaruh Kegiatan Istighasah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTS NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu</i> "	Keduanya sama sama meneliti tentang kegiatan istighasah untuk pembentukan karakter siswa	Pada aspek penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada penelitian sebelumnya fokus penelitian terletak pada adanya pengaruh kegiatan istighasah terhadap pembentukan karakter siswa . Pada penelitian ini fokus

	<i>Kudus Tahun 2018/2019</i>			penelitian terletak pada implementasi istighasah dalam pembentukan karakter religius.
3.	<i>Mega Octa Danuarifah (2020) "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang"</i>	Persamaan dari kedua penelitian tersebut ialah membangun karakter religius siswa	Pada penelitian sebelumnya implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius siswa. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada implementasi istighasah dalam pembentukan karakter religius siswa	Penelitian sebelumnya fokus pada kegiatan pembiasaan dalam membangun karakter religius. Sedangkan pada tulisan ini membahas implementasi istighasah sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa.
4.	<i>Bintang Gustien Friyanti (2020) yang mempunyai judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyyah Dalam</i>	Kedua penelitian ini meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa	Perbedaan dari keduanya yaitu, pada penelitian sebelumnya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyyah. Sedangkan dalam penelitian ini pembentukan karakter	Pada tulisan sebelumnya fokus penelitian terdapat di pembiasaan amalan yaumiyyah dalam pembentukan karakter religius. Sedangkan tulisan ini berfokus pada istighasah dalam membentuk

	<i>Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertasura</i>		religius siswa melalui program istighosah	karakter religius siswa sekolah dasar.
5.	Ehwanudin, M. Zainal Arifin, Mispani, Habib Sul-ton Asnawi, Muhammad Zaini (2021) " <i>Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Istighasah di Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung</i> "	Kedua tulisan ini membahas tentang implementasi istighosah sebagai pembentukan karakter	Perbedaannya pada tulisan sebelumnya objek penelitiannya civitas akademik Insstitut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) metro lampung. Sedangkan dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu siswa sekolah dasar.	Fokus penelitian sebelumnya tentang implementasi pembentukan karakter melalui istighasah di lingkup universitas. Sedangkan penelitian ini berfokus di implementasi istighasah dalam membentuk karakter religius siswa

## F. Definisi Istilah

### a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penting dalam berbagai bidang yang mengacu pada penerapan atau pelaksanaan sebuah rencana, kebijakan, konsep, atau strategi ke dalam tindakan konkret untuk menggapai target yang sudah dirumuskan. Proses ini menyangkut

transformasi dari gagasan atau teori abstrak menjadi praktik nyata yang dapat diukur dan dievaluasi hasilnya. Dalam implementasi, adapun sedikit bagian penting yang harus diamati, yaitu perencanaan yang sistematis, alokasi sumber daya yang memadai, pengelolaan waktu yang efektif, serta koordinasi yang baik di antara individu atau kelompok yang terlibat.

b. Program

Program merujuk pada suatu rangkaian kegiatan atau tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Program biasanya disusun berdasarkan perencanaan yang matang, mencakup sumber daya, strategi pelaksanaan, serta indikator pencapaian. Dalam berbagai bidang, program memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. Misalnya, dalam konteks pendidikan, program mencakup kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Sementara itu, dalam dunia pemerintahan atau organisasi, program merujuk pada upaya terstruktur untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas layanan publik.

c. Istighosah

Istighosah adalah istilah dalam tradisi Islam yang merujuk pada permohonan doa secara bersama-sama kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan, keberkahan, atau solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Praktik ini sering dilakukan oleh

sekelompok umat Islam, baik di masjid, mushola, maupun tempat lain, dengan diiringi bacaan doa, zikir, dan shalawat secara khusyuk dan penuh pengharapan. Istighosah biasanya dilakukan pada saat-saat genting atau dalam menghadapi situasi sulit, seperti bencana, kekeringan, atau masalah sosial, dan bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah serta meningkatkan keimanan kepada Allah sebagai satu-satunya sumber pertolongan.

d. Pembentukan

Pembentukan adalah proses atau tindakan untuk menciptakan, mengembangkan, atau membentuk sesuatu hingga mencapai bentuk, struktur, atau kondisi tertentu yang diinginkan. Istilah ini kerap dipakai pada bermacam aspek, seperti pembentukan karakter, pembentukan kebijakan, atau pembentukan objek fisik, yang masing-masing melibatkan langkah-langkah tertentu sesuai dengan harapan yang mau dicapai. Pada pembentukan, biasanya terdapat elemen-elemen penting seperti perencanaan, interaksi, dan pengaruh dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Hasil dari proses pembentukan ini bergantung pada kualitas bahan, metode yang digunakan, serta tujuan yang ingin dicapai.

e. Karakter Religius

Istilah "karakter religius" merujuk pada sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang mencerminkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan syariat agama dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Di sekolah, penguatan karakter religius diwujudkan melalui

integrasi pendidikan agama dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai spiritual, dan pembiasaan rutin seperti doa bersama, membaca kitab suci, atau kajian agama. Selain itu, "pendidikan karakter" di sekolah bukan hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga afektif serta psikomotorik, yang melibatkan pembentukan sikap dan perilaku siswa secara sempurna. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan jika aspek-aspek religius yang disampaikan benar-benar menjadi bagian dari kepribadian siswa.<sup>20</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada umumnya, peneliti perlu mengatur sistematika pembahasan penelitian yang akan membantu memaparkan ide dan temuan dengan jelas serta menyeluruh. Struktur yang baik akan memastikan bahwa semua aspek penelitian dibahas secara terperinci, mulai dari latar belakang hingga kesimpulan. Sistematisasi yang tepat dapat membantu peneliti dalam menyampaikan hasil secara terstruktur, memudahkan pembaca untuk mengikuti alur penelitian dari awal hingga akhir dengan fokus yang merata pada setiap bagian. Sistematika tersebut antara lain:

1. Bab I Pendahuluan menyajikan latar belakang yang mendasari penelitian, merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan manfaat teoretis maupun praktis dari penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 148.

2. Bab II Kajian Pustaka membahas teori terkait implementasi istigash, meliputi konsep dan indikator karakter religius, serta jenis kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan pendekatan, jenis, lokasi, subjek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data, termasuk keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian menyajikan temuan empiris secara objektif dan sistematis, diawali deskripsi umum subjek atau objek penelitian. Data yang telah diolah akan ditampilkan dalam berbagai format seperti narasi, tabel, atau grafik, tanpa interpretasi mendalam, untuk menyajikan gambaran faktual lengkap.
5. Bab Bab V Pembahasan Penelitian menganalisis temuan secara mendalam, mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu, serta menyoroti implikasinya.
6. Bab VI Penutup berisi Kesimpulan yang menjawab rumusan masalah, dan Saran untuk praktisi serta peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan suatu hal, seperti rencana, kebijakan, ide, atau desain.<sup>21</sup> Dalam konteks pendidikan, implementasi tidak sekadar menerjemahkan keputusan atau undang-undang ke dalam tindakan, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan tersebut telah memberikan jawaban permasalahan yang sudah ada di lapangan, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pemerataan akses, dan efisiensi sistem. Sebagai contoh, kebijakan mengenai Kurikulum Merdeka memerlukan struktur implementasi yang matang, mulai dari pelatihan guru, penyediaan bahan ajar, hingga pengawasan pelaksanaan di sekolah-sekolah.<sup>22</sup>

##### a. Perencanaan

Menurut Ely yang dikutip oleh Sanjaya, perencanaan merupakan proses berpikir sistematis yang berperan dalam mewujudkan hasil yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan penentuan sasaran yang hendak dicapai, lalu disusun langkah-langkah

---

<sup>21</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2018, 208.

<sup>22</sup> Syasya Khoirin Nisa, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari, "Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 290.

strategis untuk merealisasikannya.<sup>23</sup>

Demikian pula halnya dengan perencanaan dalam proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid, perencanaan ini harus selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Guru, sebagai perancang utama pembelajaran, dituntut untuk mampu menyusun berbagai program pengajaran yang sejalan dengan pendekatan serta metode yang dipilih.

Menurut Sarkowi (2024), aspek terpenting dalam proses pembelajaran bukan hanya terletak pada pemahaman konsep atau teori semata, tetapi lebih pada bagaimana peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan materi yang telah mereka pelajari.<sup>24</sup>

Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Menganalisis jumlah hari efektif serta menyusun program pembelajaran.
- 2) Menyusun perencanaan tahunan, semesteran, hingga mingguan.
- 3) Mengembangkan komponen silabus.
- 4) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Melaksanakan evaluasi hasil belajar.

---

<sup>23</sup> Elya Siska Anggraini and M Pd Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2023), 5.

<sup>24</sup> Sarkowi Sarkowi, "Islamic Education with Ulul Albab Integration Paradigm," *Halaqa: Islamic Education Journal* 8, no. 1 (2024): 101.

<sup>25</sup> Anggraini and Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 186.

Kesimpulannya, perencanaan pembelajaran merupakan langkah strategis yang harus disusun secara sistematis dan selaras dengan tujuan pendidikan, di mana guru berperan penting dalam merancang program pengajaran melalui tahapan-tahapan yang terstruktur.

b. Pelaksanaan

Menurut Eggen dan Kauchak (2004), proses pembelajaran merupakan tahap di mana rancangan pengajaran diwujudkan menjadi aktivitas konkret di dalam kelas. Sementara itu, Slavin (2018) berpendapat bahwa tahap pelaksanaan merupakan kunci keberhasilan dari sebuah rencana pembelajaran. Ia menekankan bahwa meskipun perencanaan memberikan landasan yang kuat, keberhasilan sejati bergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara nyata dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta dinamika kelas yang ada. Slavin juga menyoroti pentingnya pengelolaan kelas yang baik, penggunaan sumber daya belajar yang tepat, serta penerapan metode pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bersikap adaptif dalam menerapkan rencana agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.<sup>26</sup>

Untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, guru perlu merancang setiap tahapan kegiatan secara cermat, dari awal hingga

---

<sup>26</sup> M P Rezi Akbar Zarnazi et al., *Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*, 2025, 45–46, <https://books.google.co.id/books?id=5uhZEQAAQBAJ>.

akhir. Ini menuntut guru untuk menguasai beragam metode, model, dan strategi pembelajaran aktif, agar dapat menyusun langkah-langkah yang sistematis dan mudah diterapkan. Proses perencanaan dan pelaksanaan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengamati dan menilai jalannya pembelajaran, khususnya dalam mengevaluasi karakter peserta didik secara langsung.<sup>27</sup>

c. Evaluasi

Menurut Daryanto, evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan utama untuk memperoleh data yang tepat mengenai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Informasi ini menjadi dasar untuk mengambil langkah-langkah lanjutan.<sup>28</sup>Tindak lanjut tersebut mencerminkan fungsi evaluasi yang dapat mencakup:

- 1) Mengambil keputusan atau tindakan yang relevan,
- 2) Memberikan umpan balik
- 3) Menganalisis hambatan atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa,
- 4) Menentukan kelulusan peserta didik.

Menurut Marzuki, evaluasi dalam penanaman karakter perlu dilakukan secara tepat dan menyeluruh. Penilaian tidak boleh hanya berfokus pada kemampuan kognitif siswa, melainkan juga harus mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian karakter, yang lebih diutamakan adalah sejauh mana siswa menunjukkan

---

<sup>27</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 119.

<sup>28</sup> Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Uad Press, 2021), 15.

sikap dan perilaku (afektif dan psikomotorik) dibandingkan dengan penguasaan pengetahuan (kognitif).<sup>29</sup>

Kesimpulannya, proses pembelajaran mencakup tiga komponen utama, perencanaan yang sistematis dan sesuai tujuan pendidikan, pelaksanaan yang bernilai edukatif melalui interaksi guru dan siswa, serta evaluasi yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas belajar dan menentukan pencapaian siswa.terkait.

## 2. Program Istighosah

### a. Pengertian dan Konsep Istighosah

Kata “*istighosah*” استغاثة asal mulanya dari kata “*ghouts, ghotsa, ghouston, ighosatan*” yang secara makna berarti pertolongan, menolongnya, serta membantu. Dalam kaidah Arab kata yang mengikuti pola (wazan) اسْتَفْعَلَ “*istaf’ala*” mengandung makna permintaan atau permohonan. Misalnya kata *ghufron* نَارْفَعُ yang berarti ampunan ketika mengikuti pola *istif’al* berubah menjadi *istighfar* رَافَعْتَسَا yang berarti memohon ampunan. Oleh karena itu *istighosah* memiliki arti meminta pertolongan.<sup>30</sup>

Dalam Kitab *Tauhid* karya Muhammad Ibn Abdul Wahab mengartikan *istighosah* ialah perilaku memohon pertolongan agar diberikan cara dalam menghadapi kesulitan atau penderitaan, dengan cara

<sup>29</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 116-119.

<sup>30</sup> M Ropi’i, *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama’ah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), 112, <https://books.google.co.id/books?id=EWhhEAAAQBAJ>.

memohon secara nyata kepada Allah SWT. Dalam perspektif tersebut, istighosah diutamakan untuk berbagai macam kebaikan. Bila mana seorang muslim di titik kesukaran ataupun membutuhkan pertolongan, dia dianjurkan untuk berdoa langsung kepada Allah tanpa adanya perantara atau makhluk lain. Pemahaman ini menekankan pentingnya berrgantungan pada Allah SWT selaku sumber kekuatan tunggal serta pertolongan mutlak, serta menegaskan bahwa segala bentuk permohonan serta doa hanya untuk Allah SWT semata.<sup>31</sup>

Tertuang dalam firman-Nya surah Al -Anfal ayat 9 yaitu:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".<sup>32</sup>*

Ayat ini menggambarkan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW memohon pertolongan kepada Allah SWT di tengah berlangsungnya Perang Badar, di mana jumlah pasukan musuh tiga kali lebih banyak dibandingkan pasukan Islam. Allah pun mengabulkan doa Nabi dengan mengirimkan bantuan tambahan berupa seribu malaikat sebagai bala tentara.<sup>33</sup>

Menurut Barmawie Umari, istighosah merupakan sekumpulan

---

<sup>31</sup> Abdul Muid, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pmbacaan Ratibul Hadda, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 6, no. 6 (2020): 65.

<sup>32</sup> Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 244.

<sup>33</sup> Moh Fatkurrohman, "Pengaruh Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas XII MA Al-Manar Prambon Nganjuk" (IAIN Kediri, 2021), 50.

doa sufi yang dipanjatkan sebagai bentuk hubungan pribadi seorang hamba dengan Allah. Doa-doa ini berisi harapan dan permohonan, serta mencakup permintaan bantuan melalui perantara tokoh-tokoh yang dikenal karena kesalehan dan amal baiknya.<sup>34</sup>

Istighosah adalah kegiatan untuk memohon ampun, meminta pertolongan, atau memohon bantuan kepada Allah SWT, terutama dalam situasi sulit. Pada agama Islam, istighosah ada dua jenis, yaitu yang sesuai dengan syariat dan yang tidak sesuai. Secara istilah, istighosah berarti memohon bantuan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan atau musibah, baik melalui doa-doa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan juga bahasa sendiri. Jadi, istighosah bisa dimaknai sebagai pertemuan dalam sebuah majelis yang bertujuan untuk beribadah, berdoa, berdzikir, dan bersholawat bersama, dipimpin oleh seorang alim atau orang berilmu, untuk meminta pertolongan pada Allah SWT atas berbagai perkara yang datang. Pada umumnya, istighosah juga disertai dengan pelaksanaan shalat sunah tasbih sebelum berdoa, berdzikir, dan bersholawat bersama, meskipun hal ini tidak menjadi keharusan.<sup>35</sup>

Di Negara Indonesai, istighosah sering dimaknai seperti kegiatan dzikir atau wirid yang dilaksanakan secara serentak, umumnya di lokasi terbuka, dengan tujuan memohon petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT. Doa-doa yang dibacakan dalam istighosah biasanya

---

<sup>34</sup> Fatkurrohman, 51.

<sup>35</sup> Pitriani Pitriani, Ayi Rahman, and Adnan Adnan, "Dampak Program istighosah Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 155.

merupakan doa-doa khusus yang sering diamalkan oleh jamaah thariqah, meskipun terkadang ditambahkan dengan doa-doa lainnya. Istighosah merupakan bentuk ibadah spiritual yang dilaksanakan melalui cara berdzikir, mengingat dan menyebut nama Allah, serta memanjatkan doa serentak untuk memohon bimbingan, pertolongan, ketenangan, kelapangan, kemudahan, kelancaran, serta keberhasilan, setelah sebelumnya melakukan upaya lahiriah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membersihkan hati dari dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan.<sup>36</sup>

Doa dan istighasah sama-sama permohonan kepada Allah, tetapi berbeda dalam konteksnya. Doa bersifat umum, dapat dilakukan kapan saja untuk berbagai keperluan, baik dalam kondisi senang maupun sulit. Istighasah, sebaliknya, adalah permohonan khusus yang dilakukan dalam situasi darurat atau genting, dengan kepasrahan penuh kepada Allah untuk mengatasi kesulitan besar.

Menurut M. Amin Abdullah dalam Sarkowi (2020), Istighosah merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam yang mencerminkan keterpaduan antara ajaran Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>37</sup> Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual semata, tetapi juga sarat dengan muatan spiritualitas yang mendalam. Dalam istighosah, keimanan seorang muslim tampak

---

<sup>36</sup> Alvi Lailatuz Zahro Fitriana et al., "Impelementasi Amaliyah Istighosah KH. Hasyim Asy'ari Pada Ribath Yusuf Hasyim," *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 7, no. 4 (2024): 44.

<sup>37</sup> Sarkowi Sarkowi, "Prinsip Kepemimpinan Spiritual Pendidikan Islam Perspektif Al-Qu'ran," *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 72.

melalui keyakinannya bahwa hanya Allah yang mampu memberikan pertolongan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Pelaksanaan tata cara doa secara lahiriah mencerminkan dimensi Islam sebagai bentuk kepatuhan terhadap syariat. Sementara itu, Ihsan hadir dalam sikap khusyuk, keikhlasan, dan kesadaran batin bahwa Allah senantiasa melihat hamba-Nya. Dengan demikian, istighosah menjadi media untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, mempererat solidaritas sesama manusia melalui doa bersama, serta menjadi wujud nyata dari integrasi ajaran Islam yang menyentuh aspek lahir dan batin. Ajaran ini sekaligus menjawab kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk yang tidak hanya bersifat jasmaniah, tetapi juga memiliki dimensi ruhani yang mendalam.

Istighosah bukan sekadar ritual ibadah, tetapi juga merupakan bentuk pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter religius seseorang. Melalui istighosah, individu diajarkan untuk senantiasa bergantung kepada Allah SWT dalam setiap situasi, terutama saat menghadapi kesulitan. Kebiasaan berdzikir, memohon ampun, dan membaca doa secara bersama-sama menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat, seperti ketawadhuan (rendah hati), keikhlasan, kesabaran, dan harapan kepada pertolongan Allah. Dengan demikian, istighosah menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keimanan yang dapat membentuk pribadi yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Rangkaian Istighotsah

### 1) Tahlil

Kata tahlil berasal dari bahasa Arab "*at-Tahlil*", yang bermakna membaca kalimat Tauhid "*La ilaha illallah*". Namun, dalam perkembangannya, makna tahlil meluas dari arti aslinya. Dalam tradisi kita, tahlil merujuk pada rangkaian acara yang mencakup pembacaan beberapa ayat dan surat dari Al-Qur'an, seperti Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Ayat Kursi, bagian awal dan akhir dari Surat Al-Baqarah, serta berbagai dzikir seperti tahlil, tasbih, tahmid, shalawat, dan lainnya. Acara ini kemudian diakhiri dengan doa serta penyajian hidangan..<sup>38</sup>

### 2) Tasbih

Kalimat tasbih berbunyi "*Subhanallah*", yang berarti Maha Suci Allah. Kesucian yang dimaksud adalah kemahasempurnaan Allah dari segala kekurangan dan hal yang tidak layak. Allah Maha Suci, bebas dari kesalahan, dosa, kekurangan, kecacatan, serta segala sesuatu yang tidak sempurna. Dengan memahami kesucian Allah tersebut, zikir yang dilakukan dengan khushyuk akan menumbuhkan rasa kekaguman terhadap keagungan dan kesempurnaan-Nya yang mutlak..<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ibnu Abdullah, *Sejuta Hikma Dibalik Bacaan Tasbih* (Pustaka Media, 2020), 156.

<sup>39</sup> Abdullah, 36.

### 3) Tahmid

Secara bahasa, tahmid berarti memuji Allah berulang kali. Istilah tahmid merujuk pada bacaan yang mengandung ucapan *Alhamdulillah* atau ungkapan serupa, seperti *hamdan* atau *innal hamd* di awal khutbah. Sebutan ini telah dikenal luas di masyarakat, namun belum diketahui secara pasti sejak kapan istilah tahmid digunakan secara baku untuk menyebut bacaan pembuka dalam khutbah.<sup>40</sup>

Manusia diperintahkan untuk bersyukur hanya kepada Allah SWT. Namun, hal ini tidak berarti kita dilarang berterima kasih kepada sesama yang menjadi perantara dalam menyampaikan nikmat dari Allah kepada kita.

### 4) Takbir

Takbir pembukaan dalam shalat dikenal sebagai takbiratul ihram, yang berarti "takbir yang mengharamkan." Maknanya adalah mengharamkan segala bentuk ucapan dan perbuatan yang tidak berhubungan dengan shalat, karena shalat merupakan momen khusus untuk berhadapan dengan Allah. Takbir ini menjadi sebuah deklarasi resmi bahwa seseorang tengah memulai hubungan spiritual dengan Allah (*hablum min Allah*), sekaligus menandakan

---

<sup>40</sup> Abdullah, 13.

terputusnya sementara waktu segala interaksi dengan sesama manusia (*hablum minannas*).<sup>41</sup>

Istighosah merupakan aktivitas yang sepenuhnya bersifat spiritual, dan umumnya memberikan pengaruh positif bagi siapa saja yang melaksanakannya. Selain itu, praktik ini juga dapat membantu dalam mengendalikan emosi secara efektif.emosi.

c. Keutamaan Membaca Istighosah

Dalam karyanya “Berselimut Cahaya Tuhan”, Syekh Abdul Wahhab Asy-Sya’rani menguraikan manfaat dzikir beserta riwayat yang menganjurkannya. Ia menegaskan bahwa manfaat dzikir tidak memiliki batas, karena orang yang berdzikir seakan duduk bersama Allah tanpa adanya perantara antara dirinya dan Sang Pencipta. Para sufi sepakat bahwa dzikir adalah kunci untuk membuka hal-hal gaib, mendatangkan berbagai kebaikan, menjadi sahabat di saat kesepian, serta menjadi sumber tersebarnya kewalian.<sup>42</sup>

Berikut ini adalah manfaat dan keutamaan bagi pembaca istighosah:

- a) Allah SWT akan membukakan pintu kebaikan bagi hamba-Nya.
- b) Dosa-dosa yang pernah dilakukan akan diampuni oleh Allah SWT.
- c) Mendapat pertolongan dari Allah serta dimudahkan segala

---

<sup>41</sup> Fitriana et al., “ Impelementasi Amaliyah Istighosah KH. Hasyim Asy’ari Pada Ribath Yusuf Hasyim” 49.

<sup>42</sup> Fatkurrohman, “Pengaruh Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas XII MA Al-Manar Prambon Nganjuk,” 63.

urusannya

- d) Doa dan hajatnya pasti dikabulkan oleh Allah SWT.
- e) Segala hajat dan keinginan, baik urusan dunia maupun akhirat, akan dipenuhi.
- f) Diberikan perlindungan, keselamatan, dan hati yang lapang.
- g) Senantiasa mendapatkan ridha Allah SWT, serta dipandang dengan penuh kasih sayang oleh-Nya.
- h) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- i) Diangkat derajat dan kedudukannya, serta diberikan kemudahan dalam rezeki.<sup>43</sup>

Melalui pembiasaan *istighosah*, nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan kepasrahan perlahan tertanam dalam diri. *Istighosah* juga membantu membersihkan hati dari dosa, menenangkan pikiran, dan memperkuat kedekatan dengan Allah. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya hidup disiplin, bertanggung jawab, dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan. Dengan begitu, *istighosah* tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga menjadi cara yang efektif untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan hidup sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>43</sup> Ropi'i, *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*, 54.

### 3. Pembentukan Karakter Religius

#### a. Karakter

Kata "karakter" dalam bahasa Inggris, character, berasal dari bahasa Yunani character yang berakar dari kata charassein, yang bermakna "mengukir" atau "membuat tajam." Dalam bahasa Indonesia, maknanya sedikit berbeda, di mana karakter menunjuk pada tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, atau tingkah laku yang menjadi ciri khas pribadi dan membedakannya dari individu lain.<sup>44</sup>

Menurut Winnie pada buku karya Ependihul Mu'in, istilah karakter memiliki dua makna utama. Pertama, karakter menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku. Jika seseorang menunjukkan perilaku seperti ketidakjujuran, kekejaman, atau keserakahan, maka ia mencerminkan karakter yang buruk. Sebaliknya, perilaku yang jujur dan suka membantu menunjukkan karakter yang bagus serta mulia. Kedua, karakter berkaitan kuat terhadap kepribadian. Seseorang dianggap memiliki karakter ketika tindakannya sesuai dengan standar moral yang berlaku.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat bawaan yang melekat dalam diri seseorang. Al-Qur'an pun mengisyaratkan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai macam karakter yang berbeda-beda sesuai dengan fitrah dan

---

<sup>44</sup> Nur Haris Ependi et al., *Pendidikan Karakter* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), 49- 52.

<sup>45</sup> Ependi et al., 52-54.

kecenderungannya masing-masing. Allah SWT berfirman:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (8) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, (9) Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (10) (Q.S. Asy-Syam:8-10)<sup>46</sup>*

Menurut Imam Ghozali, karakter memiliki keterkaitan erat dengan akhlak. Ia menggambarannya sebagai sikap atau tindakan spontan yang sudah bagian dari kepribadian seseorang.<sup>47</sup> Hal ini berarti bahwa perilaku tersebut muncul secara otomatis tanpa memerlukan proses pemikiran sebelumnya. Sebagai Allah SWT berfirman dalam Surah Al - Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Pada diri rosulullah itu terdapat suri tauladan yang baik buat kamu sekalian.” (Al-Ahzab:33 ayat 21).<sup>48</sup>*

Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha kolektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Hal ini

<sup>46</sup> Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 896.

<sup>47</sup> M N Zainal Abidin and Aufa Husna Aulia, “Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 80.

<sup>48</sup> Muclis Muhammad Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019th ed. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), 606.

mencerminkan bahwa pendidikan karakter juga berfungsi sebagai sarana memperkuat identitas bangsa di tengah dinamika global.<sup>49</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul dan moral yang kuat. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung terciptanya masyarakat yang beradab. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan karakter sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum, baik melalui mata pelajaran tertentu maupun kegiatan ekstrakurikuler.

#### 1) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan utama yakni mencetak individu yang mempunyai integritas, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Pendidikan ini membentuk kepribadian seseorang agar senantiasa berpegang pada norma-norma moral seperti kejujuran, rasa hormat, serta kesabaran. Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kemandirian dan kepercayaan diri, sehingga individu mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>50</sup> Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan karakter menyiapkan

---

<sup>49</sup> Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 259-260.

<sup>50</sup> F M Pd et al., *Pendidikan Karakter* (Agrapana Media, 2021), 99,.

penerus yang bukan cuman kompeten secara intelektual akan tetapi juga berdaya saing global tanpa melupakan identitas budaya dan nilai lokal.<sup>51</sup>

Selain memiliki tujuan yang mulia, pendidikan karakter juga memiliki fungsi yang strategis dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu fungsi utamanya adalah sebagai pilar pembentukan moral bangsa. Dengan membentuk setiap individu berdasarkan nilai-nilai luhur, pendidikan karakter menjadi fondasi bagi terciptanya masyarakat yang bermoral dan beradab.<sup>52</sup>

Fungsi lain dari pendidikan karakter adalah mengurangi perilaku negatif yang dapat merusak tatanan sosial, seperti korupsi, intoleransi, dan kekerasan.<sup>53</sup> Dengan mengajarkan nilai-nilai positif sejak dini, pendidikan karakter menjadi solusi jangka panjang untuk menghadapi berbagai persoalan sosial. Lebih dari itu, pendidikan karakter berfungsi sebagai pendorong kreativitas dan inovasi. Individu yang memiliki karakter kuat cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah, serta memiliki semangat kerja keras dan pantang menyerah dalam meraih tujuan.<sup>54</sup>

Dapat di pahami bahwa, Pendidikan karakter merupakan investasi yang panjang untuk melahirkan generasi yang cerdas secara

---

<sup>51</sup> D K A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Grasindo, n.d), 55-58,

<sup>52</sup> Pd et al., *Pendidik. Karakter*, 104.

<sup>53</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, 1:180.

<sup>54</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 347.

intelektual dan kuat secara moral. Dengan tujuan membentuk kepribadian yang kuat, mandiri, dan berakhlak mulia, serta fungsi sebagai pilar moral dan sosial, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam peningkatan generasi bangsa. Karenanya, pendidikan karakter harus digabungkan secara umum dalam sistem pendidikan formal maupun informal untuk memastikan generasi mendatang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri.

## 2) Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri individu sehingga mampu menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat 18 nilai karakter utama yang diidentifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing nilai tersebut:<sup>55</sup>

Tabel 2. 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dalam keberagaman.
2.	Jujur	Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan kenyataan. Hal ini melibatkan konsistensi dalam berkata dan bertindak, serta kemampuan untuk

<sup>55</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 74–76.

		mengakui kesalahan dan menghindari perbuatan yang menipu atau merugikan pihak lain.
3.	Toleransi	Sikap menghargai perbedaan dalam hal agama, suku, budaya, dan pandangan orang lain. Ini mencakup kemampuan mengatur waktu, konsistensi dalam menjalankan tugas, serta menjaga komitmen terhadap tanggung jawab pribadi maupun kolektif.
4.	Disiplin	Disiplin mencerminkan kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan yang berlaku. Ini mencakup kemampuan mengatur waktu, konsistensi dalam menjalankan tugas, serta menjaga komitmen terhadap tanggung jawab pribadi maupun kolektif.
5.	Kerja Keras	Sikap yang mencerminkan usaha sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan. Kerja keras melibatkan ketekunan, dedikasi, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan tekad yang kuat tanpa menyerah.
6.	Kreaif	Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru atau cara-cara unik dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas juga mencakup kemampuan berpikir di luar kebiasaan, mengembangkan inovasi, dan menghasilkan solusi yang efektif dalam berbagai situasi.
7.	Mandiri	Sikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kemandirian mencerminkan kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan tanggung jawab, dan mengelola kebutuhan pribadi secara mandiri.
8.	Demokratis	Menghargai hak dan kewajiban setiap individu dalam kelompok. Nilai demokratis melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara terbuka, menghormati pendapat orang lain, dan mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap yang mencerminkan keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu. Nilai ini mencerminkan keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan untuk bertanya, dan semangat untuk menggali informasi baru secara aktif.
10.	Semangat Kebangsaan	Sikap yang mencerminkan cinta terhadap tanah air dan semangat menjaga keutuhan bangsa. Memiliki komitmen untuk memajukan dan mempertahankan identitas nasional.
11.	Cinta Tanah Air	Sikap yang mencerminkan rasa bangga dan peduli terhadap negara. Hal ini mencakup kesadaran untuk menggunakan produk dalam negeri, menjaga kelestarian lingkungan, dan mendukung

		pembangunan nasional dengan cara-cara yang positif.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap menghormati keberhasilan orang lain dan berusaha mencapai prestasi sendiri. Nilai ini juga mencakup kemampuan untuk memotivasi diri, menghargai kerja keras orang lain, dan terus belajar untuk meningkatkan potensi diri.
13.	Komunikatif	Sikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan untuk menjalin hubungan baik, mendukung kerja sama, serta berkomunikasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.
14	Cinta Damai	Sikap yang mencerminkan upaya menjaga keharmonisan dan menghindari konflik. Kemampuan menyelesaikan perbedaan secara damai, menghormati hak asasi manusia, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk kehidupan bersama.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan membaca sebagai upaya memperluas wawasan dan pengetahuan. Nilai ini mencerminkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kemampuan untuk memanfaatkan sumber informasi, serta semangat belajar sepanjang hayat.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap yang mencerminkan upaya menjaga kelestarian lingkungan. Ini mencakup kesadaran untuk mengelola sumber daya alam dengan bijak, mencegah pencemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
17	Peduli Sosial	Sikap yang mencerminkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Nilai ini mencerminkan empati, solidaritas, dan kesediaan untuk membantu orang lain tanpa pamrih.
18	Tanggung Jawab	Sikap yang mencerminkan kesadaran terhadap kewajiban dan konsekuensi dari tindakan. Nilai ini mencakup kemampuan menepati janji, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mempertanggungjawabkan keputusannya.

b. Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembentukan merupakan proses atau upaya dalam menciptakan sesuatu.<sup>56</sup> Karakter religius merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu karakter dan religius.

<sup>56</sup> Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 547.

Karakter bisa ditafsirkan dengan sifat atau kepribadian khas yang dimiliki seseorang dalam menjalani hidup.<sup>57</sup> Secara etimologis, kata "*religius*" berasal dari "religion," yang berarti agama. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religi didefinisikan sebagai kepercayaan terhadap Tuhan atau keyakinan terhadap kekuatan supranatural yang berada di luar jangkauan kemampuan manusia.<sup>58</sup>

Asmaun Sahlan mendefinisikan religius sebagai pengamalan agama secara menyeluruh dan utuh. Pendapat ini juga diperkuat oleh Ngainun Na'im, yang melihat religiusitas sebagai penerimaan dan pelaksanaan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari.<sup>59</sup> Menurut M. Mahbubi, religiusitas merupakan wujud dari keseluruhan pikiran, ucapan, dan tindakan seseorang yang selalu berlandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan.<sup>60</sup>

Sementara itu, Suparlan mendefinisikan religius sebagai perwujudan nilai-nilai karakter yang tercermin dalam perilaku dan sikap yang taat terhadap ajaran agama, menghormati pemeluk agama lain, serta menjaga harmoni dalam kehidupan antarumat beragama.<sup>61</sup>

Dari berbagai definisi di atas, Religius dapat disimpulkan

---

<sup>57</sup> Yusri Fajri Annur, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari, "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrl Palembang*, 2021, 332.

<sup>58</sup> Indonesia, 709.

<sup>59</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Penerbit Qiara Media, 2022), 46.

<sup>60</sup> Pridayanti, Andrasari, and Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," 34.

<sup>61</sup> Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 23.

sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, keyakinan terhadap Tuhan, serta penerapan nilai-nilai Ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas tidak hanya mencakup keimanan, tetapi juga pengamalan ajaran agama secara menyeluruh, termasuk toleransi dan menjaga harmoni antarumat beragama.

#### 1) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Religius

Menurut Dharma Kesuma dalam bukunya, tujuan pendidikan karakter ialah membantu memperkuat serta mengembangkan poin tertentu sampai tercermin pada perbuatan anak. Hal ini berasumsi bahwa pencapaian akademik berfungsi sebagai alat untuk mendukung penguatan dan pengembangan karakter. Tujuan lain dari pendidikan karakter yakni menata perilaku murid yang tidak sesuai pada kriteria nilai yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, tujuan ini mencakup upaya mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan menjalin relasi yang baik di antara sekolah, keluarga, serta masyarakat saat melaksanakan kewajiban bersama. Oleh karena itu, pendidikan karakter di lembaga perlu dikaitkan dengan pendidikan di lingkungan keluarga.<sup>62</sup>

Inti dari pendidikan karakter adalah membangun

---

<sup>62</sup> Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (CV. Pilar Nusantara, 2020), 149.

masyarakat yang kuat, berdaya saing, berakhlak mulia, berperilaku terpuji, menghargai perbedaan, memiliki jiwa gotong royong, mencintai tanah air, berpikiran maju, serta berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut didasarkan pada iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>63</sup>

Menurut Santy, tujuan utama pendidikan karakter religius adalah membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai moral yang kokoh, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan akademik sekaligus kecerdasan emosional. Kecerdasan akademik memungkinkan individu menyelesaikan masalah dengan tepat dan efektif, sedangkan kecerdasan emosional membantu mereka menjadi pribadi yang tangguh, mampu menghadapi tantangan, serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi terhadap terwujudnya perdamaian dunia.<sup>64</sup>

Menurut Asmani, tujuan pendidikan karakter religius adalah menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik serta membentuk etika kehidupan yang lebih baik dengan menekankan

---

<sup>63</sup> Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal," *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1 (2019): 8.

<sup>64</sup> Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 30.

kepatuhan terhadap ajaran agama, sikap peduli, akhlak yang luhur, dan moral yang terpuji. Semua aspek tersebut berlandaskan pada iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta nilai-nilai Pancasila.<sup>65</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas, tujuan pendidikan karakter religius adalah membentuk perilaku yang konsisten dalam menjalankan ajaran agama, sekaligus mencetak individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sesuai peran manusia sebagai khalifah di bumi.

## 2) Nilai-nilai Karakter Religius

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, dalam bukunya indikator karakter religius antara lain yaitu:<sup>66</sup>

Tabel 2. 2 Nilai Niai Karakter Religius

No	Nilai	Deskripsi
1.	Amanah	Selalu menjaga pesan dan tanggung jawab yang diberikan orang tua dan guru dengan sungguh-sungguh. Ciri-ciri dari perilaku amanah terlihat pada individu yang memiliki sifat positif seperti dapat diandalkan, bertanggung jawab, jujur, serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik.
2.	Amal Sholeh	Sering menunjukkan ketaatan kepada ajaran agama dan berperilaku baik dalam keseharian.
3.	Beriman dan Bertaqwa	Rajin berdoa, menghormati orang lain, dan melaksanakan ajaran agama dengan tekun.
4.	Bersyukur	Selalu ingat bersyukur kepada Tuhan dan

<sup>65</sup> M Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023), 31.

<sup>66</sup> Abdul dan Dian Andayani Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011), 112–114.

		menghargai bantuan orang lain.
5.	Ikhlas	Membantu dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan.
6.	Jujur	Terbiasa bersikap jujur, menyampaikan hal-hal sesuai kenyataan, menyatakan apa yang dimiliki dan diinginkan secara apa adanya, tidak terbiasa berbohong, serta mampu mengakui kesalahan diri sendiri maupun menghargai keunggulan orang lain.
7.	Teguh Hati atau Istiqomah	Konsisten dalam menjalankan hal baik sesuai keyakinan dan prinsip yang dimiliki.
8.	Mawas Diri atau Muhasabah	Sering introspeksi, mengakui kekurangan diri, dan tidak menyalahkan orang lain.
9.	Rendah hati atau tawadhu'	Menyadari keberhasilan adalah hasil kerja bersama dan tidak sombong.
10.	Sabar	Mampu menahan diri dalam menghadapi ujian dan tidak mudah marah.

Nilai-nilai sikap amanah, amal shaleh, beriman dan bertaqwa, sikap hormat, sopan santun, jujur, sabar, tawakkal, takut bersalah, pengabdian, tepat janji, pemaaf, pemurah, ikhlas, berkepribadian, beradab, dan bersyukur. Nilai religius ini sendiri terbagi ke dalam beberapa kategori atau aspek tertentu yaitu:<sup>67</sup>

- 1) Menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang diyakininya.
- 2) Menghormati pelaksanaan ibadah agama lain dan menjaga kerukunan antarumat beragama.
- 3) Menyadari dan mensyukuri diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

---

<sup>67</sup> B Prasetya, Y M Cholily, and S Anam, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah, Pertama* (Academia Publication, 2021), 37–38.

- 4) Merasa takjub atas kebesaran Tuhan karena telah diberi kehidupan di dunia.
- 5) Mengagumi kekuasaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya.
- 6) Bersyukur dan merasa kagum sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- 7) Berterima kasih kepada Tuhan atas anugerah keluarga yang penuh kasih sayang.
- 8) Menyadari kebesaran Tuhan melalui keindahan dan keberagaman ciptaan-Nya di dunia.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menaati segala perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT An-Nahl ayat

97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>68</sup>

Indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter religius dapat diidentifikasi melalui lima aspek berikut:

---

<sup>68</sup> Hanafi et al., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 396.

- 1) Bersyukur karena manusia diberi kelebihan oleh Tuhan, seperti kemampuan untuk berpikir, mencipta, dan memimpin, yang tidak dimiliki makhluk lain.
- 2) Merasa berterima kasih kepada Tuhan karena telah dilahirkan sebagai bagian dari bangsa Indonesia.
- 3) Menyadari bahwa alam semesta diciptakan dengan keteraturan yang luar biasa, dan bersyukur atas hal tersebut sebagai bukti kekuasaan Tuhan.
- 4) Menghargai keberagaman agama yang ada di dunia sebagai wujud dari kebesaran Tuhan.

Mengagumi kebesaran Tuhan melalui pelajaran yang dipelajari di sekolah, karena banyak materi yang menunjukkan kehebatan ciptaan-Nya.<sup>69</sup>

#### c. Pembentukan Karakter

##### 1) Proses Terbentuknya Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter dibangun melalui tiga tahap, yaitu pemahaman tentang moral (*moral knowing*), perasaan terhadap moral (*moral feeling*), serta tindakan moral (*moral action*).<sup>70</sup>

Berikut adalah beberapa penjelasannya:

##### a) Pengetahuan mengenai tingkah laku (*moral knowing*)

---

<sup>69</sup> Ofach Pudir, Aceng Kosasih, and Ganjar Muhammad Ganeswara, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di PAUD Bima Sakti Sumedang," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18, no. 1 (2020): 4–5.

<sup>70</sup> M Nawir and H K, Nawir, M, and H K. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. 1. CV. AA RIZKY, 2020, 49,*

Ada enam pengetahuan moral penting yang harus digunakan atau diajarkan kepada siswa di tingkat ini: kesadaran moral, pemahaman tentang nilai moral, perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengenalan diri.<sup>71</sup> Pada tahap ini, siswa harus mampu membedakan nilai moral yang baik dan buruk, menguasai dan memahami secara logis, dan mengenal sosok teladan akhlak (karakter) yang telah dipelajari melalui berbagai penelitian.

b) Perasaan mengenai moral (moral feeling)

Moral feeling merupakan tahap penting yang perlu ditanamkan pada siswa, karena menjadi sumber dorongan bagi mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral. Penguatan pada tahap ini berhubungan dengan emosi yang harus dirasakan oleh siswa. Untuk meningkatkan kesadaran diri mereka, guru dapat menyampaikan berbagai kisah inspiratif atau memberikan contoh yang dapat menyentuh perasaan mereka.<sup>72</sup>

c) Perbuatan moral (moral action)

Salah satu dari dua komponen karakter lainnya adalah tindakan moral. Jika seseorang memiliki moral yang baik, baik secara intelektual maupun emosional, maka berdasarkan

---

<sup>71</sup> Saiful Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 722.

<sup>72</sup> Saiful, Yusliani, and Rosnidarwati, 724.

pengetahuan dan perasaannya, mereka cenderung bertindak dengan benar.<sup>73</sup> Namun, ada kalanya seseorang memahami apa yang seharusnya dilakukan dan bahkan merasa terdorong untuk melakukannya, tetapi masih kesulitan mengubah pemikiran dan perasaan tersebut menjadi tindakan nyata. Tiga indikator dari tahap ini adalah kompetensi, kemauan, dan kebiasaan, yang dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh pemahaman yakni proses pengembangan karakter menurut Thomas Lickona adalah proses holistik yang mencakup dimensi intelektual, emosional, dan perilaku. Hal ini menegaskan bahwa karakter bukan hanya sekadar pengetahuan terkait nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan internalisasi emosional dan konsistensi dalam tindakan. Integrasi antara pengetahuan, perasaan, dan perbuatan moral menjadi kunci untuk menciptakan pribadi yang sanggup menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Metode Pembentukan Karakter

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan latihan yang terus-menerus. Ia

---

<sup>73</sup> Juliani and Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," 54–55.

<sup>74</sup> Juliani and Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," 52.

membagi metode pendidikan karakter menjadi dua pendekatan utama, yaitu *mujahadah* (perjuangan melawan hawa nafsu) dan pembiasaan dalam melakukan perbuatan baik. Penerapan metode ini dapat dilakukan melalui penyampaian cerita yang mengandung nilai moral, keteladanan dari guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari, serta pemberian penguatan dalam bentuk hukuman dan penghargaan.<sup>75</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan Al-Ghazali proses pembentukan karakter religius dapat disebutkan yaitu:

a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan cara dengan menampilkan perilaku terpuji di hadapan peserta didik, dengan harapan mereka akan terdorong untuk menirunya. Seorang pendidik dapat menjadi teladan melalui sikap *al-akhlâq al-mahmûdah*, yaitu perilaku mulia seperti rendah hati (tawadhu'), sabar, ikhlas, jujur, serta dengan menjauhi *al-akhlâq al-madzmûmah* atau perilaku tercela.<sup>76</sup>

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang tepat untuk menanamkan karakter religius pada anak-anak usia

---

<sup>75</sup> Suhendi Suhendi, Edi Suresman, and Aceng Kosasih, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 38–39.

<sup>76</sup> Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 88.

sekolah dasar. Melalui metode ini, anak-anak dibiasakan sejak dini untuk melakukan perilaku positif yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama yang mereka anut, sehingga kebiasaan tersebut dapat terbentuk secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang mulia tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari tanpa terasa sebagai beban. Karena itulah, Rasulullah SAW sering menerapkan metode pembiasaan ketika mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya agar nilai-nilai yang diajarkan dapat melekat kuat dalam diri mereka.<sup>77</sup>

c) Metode Nasehat

Metode ini sangat penting diterapkan untuk membangkitkan emosi positif anak-anak usia sekolah dasar sekaligus memotivasi mereka dalam menjalankan perbuatan baik sesuai tuntunan agama. *Mau'izhah Hasanah* memiliki pendekatan yang dinamis dan persuasif, tanpa mengandung unsur paksaan, egoisme, ataupun provokasi emosional. Nasehat yang diberikan disampaikan dengan bahasa yang sarat nilai-nilai pendidikan, berupa bimbingan yang menyentuh hati, kisah-kisah inspiratif, peringatan, serta kabar gembira yang semuanya diarahkan untuk menanamkan ajaran kebaikan. Dengan

---

<sup>77</sup> Abidin and Aulia, "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali."

demikian, sikap dan perilaku yang terbentuk akan mencerminkan karakter religius.

d) Metode Kisah

Metode cerita merupakan salah satu pendekatan yang sangat dianjurkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui cerita, diharapkan siswa dapat meniru akhlak mulia dan sikap teladan dari tokoh-tokoh yang diceritakan. Allah SWT sendiri banyak menyampaikan pelajaran melalui kisah, baik kisah yang mengandung keteladanan untuk diikuti maupun kisah buruk sebagai peringatan untuk dihindari. Rasulullah SAW juga kerap menggunakan cerita dalam proses pendidikan umatnya.<sup>78</sup> Oleh karena itu, metode ini menjadi sarana efektif agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dan meneladani tokoh-tokoh yang baik dalam cerita.

e) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah salah satu teknik pengajaran yang kerap dijumpai dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Dengan perumpamaan, konsep-konsep yang sulit dipahami menjadi lebih mudah dimengerti, sekaligus mampu menyentuh perasaan

---

<sup>78</sup> Suhendi, Suresman, and Kosasih, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar," 40.

dan menggugah kesadaran spiritual peserta didik.

f) Metode Hadiah dan Hukuman

Dalam Islam, hukuman digunakan sebagai sarana mendidik agar umat menaati syari'at, termasuk memperbolehkan orang tua menghukum anak usia sepuluh tahun yang tidak mau shalat. Metode hadiah dan hukuman efektif menumbuhkan kesadaran peserta didik, namun harus diterapkan dengan pendekatan yang tepat agar tidak kehilangan nilai pendidikan.<sup>79</sup>

Dari berbagai metode yang dikemukakan Al-Ghazali, jelas bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan. Setiap metode memiliki kekuatan tersendiri dalam membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan moral. Peran pendidik sangat menentukan dalam menghidupkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, bimbingan yang menyentuh hati, serta strategi pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna. Dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, proses internalisasi nilai religius dapat berjalan secara efektif dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

---

<sup>79</sup> Saiful, Yusliani, and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar."

### 3) Pembentukan Karakter Menurut Pandangan Islam

Karakter adalah kumpulan nilai, kebiasaan, dan sikap yang menjadi ciri khas seseorang. Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan. Islam menekankan pentingnya pengembangan akhlak mulia sebagai inti dari pembentukan karakter yang baik.<sup>80</sup>

Dalam QS. An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).<sup>81</sup>*

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia lahir dalam keadaan fitrah, tanpa pengetahuan, namun dibekali potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Dalam Islam, potensi ini merupakan sarana penting dalam membentuk karakter. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses belajar dan keteladanan. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam bertujuan mengarahkan potensi tersebut menuju akhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah.

<sup>80</sup> Fitroh Hayati, “Pendidikan Karakter Berbasis Islam,” *Ta Diba Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 428.

<sup>81</sup> Hanafi et al., *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, 384.

Dalam Islam, karakter dikenal dengan istilah akhlak. Akhlak berasal dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, sifat, atau perilaku yang tertanam dalam diri manusia. Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa misi utama Islam adalah membentuk manusia yang berkarakter mulia.<sup>82</sup> Karakter Islami mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, amanah, dan kasih sayang. Al-Qur'an dan hadis memberikan panduan jelas tentang bagaimana seorang Muslim seharusnya bertindak dalam berbagai situasi, sehingga menjadi insan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan sempurna dalam membentuk karakter. Mencontoh sifat-sifat beliau, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, menjadi langkah awal dalam pembentukan karakter Islami. Ibadah seperti salat, puasa, dan sedekah tidak hanya mendekatkan seseorang kepada Allah, tetapi juga melatih disiplin, empati, dan kesabaran.<sup>83</sup>

#### 4) Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Anis Matta mengemukakan bahwa secara umum terdapat dua faktor utama yang memengaruhi karakter seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup seluruh aspek

---

<sup>82</sup> Hayati, “Pendidikan Karakter Berbasis Islam,” 429.

<sup>83</sup> M Z Alfarizi, *Mendidik Karakter Buah Hati Dengan Akhlak Nabi* (Laksana, 2019), 145-

kepribadian yang secara berkelanjutan memengaruhi perilaku individu, seperti naluri biologis, kebutuhan psikologis, serta kebutuhan intelektual. Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang, namun tetap mampu memengaruhi perilakunya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.<sup>84</sup>

Berdasarkan pendapat Zubaedi, terdapat beberapa aspek yang berperan dalam membentuk pendidikan karakter:<sup>85</sup>

a) Naluri

Naluri adalah sekumpulan sifat bawaan yang dimiliki manusia sejak lahir. Naluri berperan sebagai pendorong utama yang memotivasi munculnya berbagai perilaku, seperti naluri untuk makan, mencari pasangan, mengasuh anak, berjuang, beriman, keinginan untuk mengetahui dan berbagi pengetahuan, rasa takut, kecenderungan untuk bersosialisasi, serta dorongan untuk meniru. Seluruh insting tersebut merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang secara alami sudah ada tanpa perlu melalui proses pembelajaran. Berkat potensi naluriah ini, manusia mampu menghasilkan berbagai bentuk perilaku yang

---

<sup>84</sup> Musyarrifah Sulaiman Kurdi, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter," *Pendidikan Karakter* 23 (2023): 23.

<sup>85</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 177–83.

sejalan dengan karakteristik instingnya.<sup>86</sup>

b) Kebiasaan/adat

Adat/kebiasaan adalah pola perilaku yang berkembang dalam masyarakat melalui pengulangan dan diwariskan secara turun-temurun.<sup>87</sup> Adat bersifat lebih luas karena mencakup norma, nilai, dan aturan yang mengikat dalam suatu budaya, sedangkan kebiasaan lebih kepada tindakan berulang yang dilakukan individu atau kelompok tanpa keterikatan budaya yang kuat.

c) Keturunan

Faktor keturunan memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter atau sikap seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh keturunan ini mencakup warisan universal sebagai manusia, warisan yang berasal dari suku atau bangsa, serta warisan spesifik dari orang tua. Sifat-sifat yang biasanya diwariskan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sifat-sifat fisik dan sifat-sifat mental atau spiritual.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan dan

---

<sup>86</sup> Abdul Muid, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Hadad, Istighosah Dan Tahluldi MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 6, no. 6 (2020): 48.

<sup>87</sup> Kurdi, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter," 27.

perkembangannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan terdiri dari dua macam yakni:<sup>88</sup>

#### (1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam berperan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, karena dapat mendukung atau justru menghambat perkembangan potensi bawaan individu. Apabila kondisi alam kurang mendukung, hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengembangkan bakat seseorang. Sebaliknya, jika lingkungan alamnya kondusif, individu akan lebih mudah menyalurkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, keadaan lingkungan alam turut berkontribusi dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang.

#### (2) Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan adalah bentuk interaksi antara seseorang dengan individu lainnya. Oleh sebab itu, manusia perlu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam proses pergaulan ini, akan terjadi pengaruh timbal balik yang memengaruhi cara berpikir, sifat, dan perilaku seseorang. Lingkungan pergaulan dapat diklasifikasikan ke dalam enam jenis, yaitu lingkungan

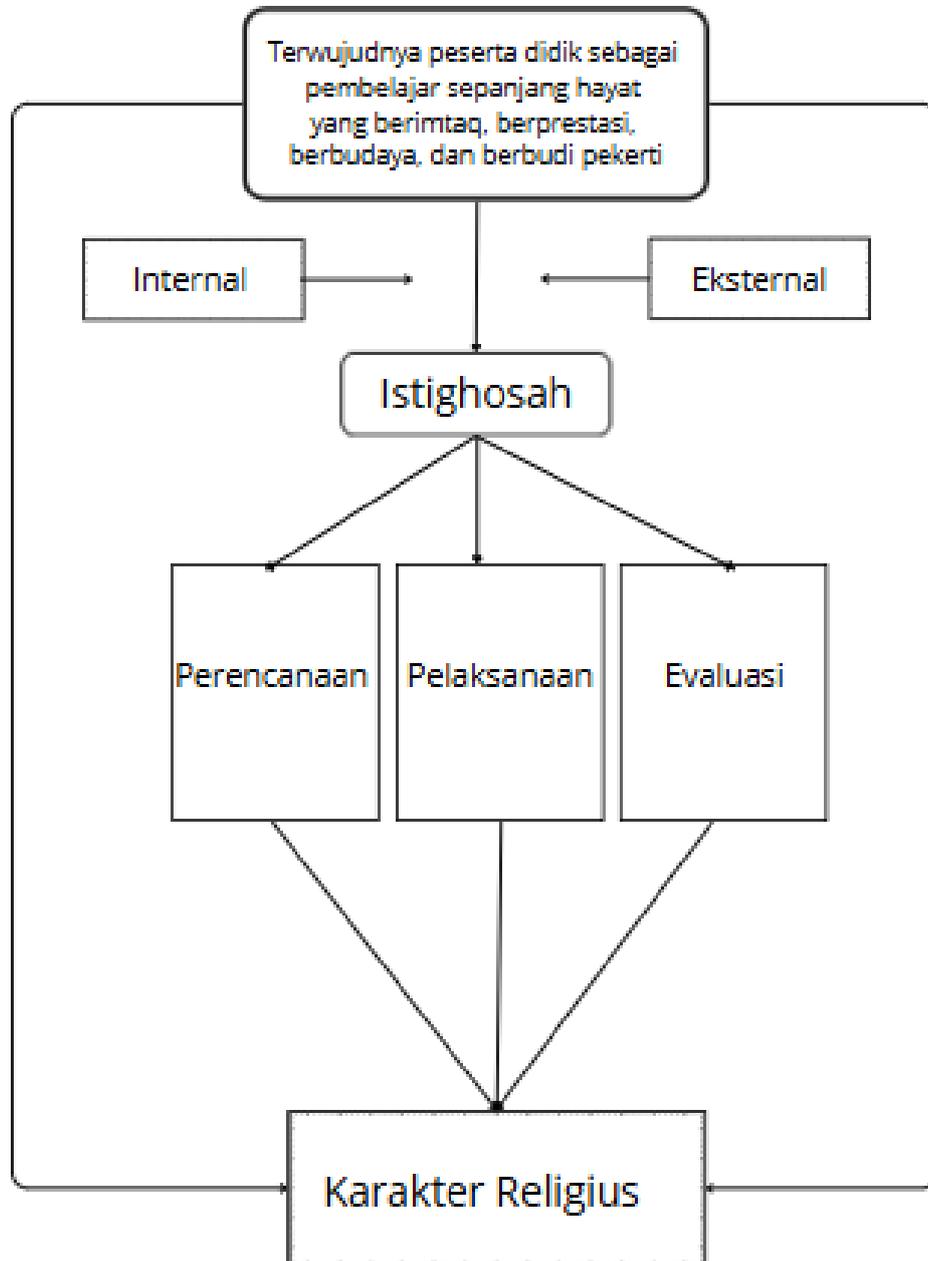
---

<sup>88</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 182–83.

keluarga, lingkungan pendidikan di sekolah, lingkungan kerja, lingkungan dalam organisasi atau kelompok, lingkungan aktivitas ekonomi, serta lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan terbuka.

Karakter seseorang dibentuk oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup naluri, kebutuhan psikologis, dan intelektual yang mendorong perilaku individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan yang memengaruhi melalui interaksi dan pengalaman. Selain itu, aspek seperti kebiasaan, keturunan, serta lingkungan alam dan pergaulan juga berperan penting. Pembentukan karakter terjadi melalui interaksi antara potensi bawaan dan pengaruh lingkungan.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Mudjia Rahardjo menyatakan bahwa studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan menyeluruh terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kejadian tersebut. Umumnya, objek penelitian dalam studi kasus bersifat nyata dan sedang berlangsung, bukan kejadian yang telah berlalu. Sementara itu, Groat dan Wang menjelaskan bahwa studi kasus dimaksudkan sebagai penyelidikan empiris yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena atau konteks tertentu.<sup>89</sup>

Pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut terkait pembentukan karakter religius siswa melalui program Istighosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena istighosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang merupakan sebuah program yang dilakukan oleh lembaga sekolah dan dimana program tersebut merupakan suatu khas dari lembaga yang masih terus untuk di lakukan.

---

<sup>89</sup> Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 463–64.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam menyusun penelitian ini ialah pada SDN Grogol 1, sebuah lembaga pendidikan yang bertempat di jalan Raya Grogol, Grogol, Diwek, Jombang, Jawa Timur yang dibawah arahan kemendikbud dan naungan pemerintah daerah. Alasan peneliti memilih objek penelitian di lembaga tersebut yaitu:

1. SDN Grogol 1 Jombang berlokasi di area yang sangat strategis, berada di pusat permukiman warga dan dekat dengan fasilitas umum, sehingga menarik minat banyak orang untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana. Kemudahan akses ini didukung pula oleh lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman bagi proses belajar mengajar.
2. SDN Grogol 1 Jombang SDN Grogol 1 Jombang dikenal sebagai sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki dasar keagamaan yang kuat, sehingga siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal ilmu dan akhlak yang baik.
3. SDN Grogol 1 Jombang melaksanakan pembiasaan istighosah dengan tujuan membentuk karakter religius. Hal ini merupakan kesesuaian kegiatan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pada beberapa alasan yang telah disebutkan, peneliti menganggap bahwa lokasi tersebut sesuai dengan fokus dan dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian ini.

### C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama yang tidak terlepas dari pengamatan partisipatif, di mana peran peneliti menjadi faktor utama dalam mengarahkan dan menentukan keseluruhan jalannya penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memerankan sebagai aktor utama yang bertindak sebagai instrumen utama, sementara instrumen lainnya berfungsi sebagai pendukung.<sup>90</sup>

Pada tulisan ini, peneliti hadir di lokasi untuk melakukan pengamatan supaya memperoleh data yang akurat sesuai dengan pembentukan karakter religius murid dengan program istighosah di SDN Grogol 1. Waktu penelitian dilakukan sesuai surat penelitian pada bulan Februari sampai April sesuai surat penelitian. Tepatnya kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 dengan tujuan meminta izin kepada sekolah atas izin observasi kemudian memberikan surat pelaksanaan izin penelitian dari fakultas ke sekolah.

### D. Subjek Peneliti

Subjek penelitian merujuk pada objek yang menjadi fokus kajian peneliti, baik berupa individu, benda, maupun lembaga. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasanya disebut sebagai informan atau responden, yaitu individu yang memberikan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>91</sup> Pada penelitian ini, subjek yang diteliti

---

<sup>90</sup> Siti Romlah, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)," *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 3.

<sup>91</sup> Ratnaningtyas et al., 10.

adalah:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hulwin Nushiyah	Kepala Sekolah	Dipilih sebagai narasumber utama karena memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebijakan sekolah, visi, misi, serta program-program pembentukan karakter, termasuk istighosah. Beliau memberikan perspektif dari level manajemen dan perencanaan.
2.	Khoirotul Ummah	Guru PAI	Dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pembinaan program istighosah sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Beliau dapat memberikan detail mengenai proses teknis dan observasi terhadap perkembangan karakter siswa.
3.	Aisyatul Alimah	Pembimbing Mulok	Dipilih karena perannya sebagai pembimbing muatan lokal keagamaan yang secara rutin mendampingi siswa dalam program istighosah. Beliau memberikan informasi detail tentang pelaksanaan, kendala, dan dampak langsung yang diamati pada siswa.
4.	M. Reyhan Iqbal	Siswa	Dipilih sebagai perwakilan siswa laki-laki yang aktif dan terlibat langsung dalam program istighosah (seperti menjadi petugas piket). Pengalamannya memberikan perspektif peserta didik mengenai proses dan manfaat istighosah.
5.	Khalid Andreas Hijriyanto	Siswa	Dipilih sebagai perwakilan siswa laki-laki yang mengikuti istighosah. Pengalamannya memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan tersebut memengaruhi perilaku dan adab mereka sehari-hari.
6.	Amirotul Fadhilah	Siswi	Dipilih sebagai informan karena siswi berprestasi dan selalu aktif dalam kegiatan

7.	Zahra Agustina	Siswi	Dipilih sebagai informan karena menurut kepala sekolah siswi yang berprestasi dalam bidang non akademik
----	----------------	-------	---

### E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian mengacu pada tempat atau asal informasi yang dipakai untuk mendapatkan data. Sumber ini memainkan peran penting dalam menentukan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Untuk memperoleh data yang relevan, diperlukan berbagai sumber data. Data tersebut bisa dikumpulkan dengan alat pengumpulan data, observasi langsung, maupun dokumentasi. Informasi yang diperoleh dapat berbentuk data primer, data sekunder, atau kombinasi dari keduanya.<sup>92</sup>

Data yang digunakan peneliti untuk bahan penelitian dapat berwujud data primer dan data sekunder

1. Data primer dalam penelitian ini merujuk pada sumber data yang diperoleh langsung dari individu yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Data ini dikumpulkan langsung dari sumber utama melalui berbagai prosedur dan teknik, seperti wawancara, observasi, atau penggunaan instrumen pengukuran yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>93</sup> Informasi yang diperoleh mencakup hasil

<sup>92</sup> S.P.M.S. Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakad Media Publishing, n.d.), 86.

<sup>93</sup> M P Dr. H. Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2019), 103.

wawancara dengan kepala sekolah, guru pembimbing mulok, guru PAI, serta siswa dan siswi SDN Grogol 1, yang memberikan data terkait dengan pendidikan karakter religius melalui program istighosah. Selain itu, data juga dikumpulkan dari hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan istighosah dalam konteks pembentukan karakter religius.

2. Data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data ini terdiri dari informasi yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui kegiatan membaca, mengamati, atau mendengarkan.<sup>94</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber langsung dan tidak langsung, seperti dokumentasi dan arsip resmi serta hasil penelitian terkait implementasi kegiatan kagamaan istighosah dalam membentuk karakter religius di SDN Grogol 1 Jombang.

## **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang paling penting. Menurut Sugiyono, Peneliti dalam pendekatan kualitatif disebut sebagai *human instrument*. Peneliti memiliki tugas menentukan fokus penelitian, menentukan informan, pengumpulan data, melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan, menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Dalam proses instrumen penelitian ini

---

<sup>94</sup> Dr. H. Salim, 104.

peneliti dibantu alat berupa handphone dan buku catatan untuk mengumpulkan informasi.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi ialah cara guna mendapatkan data secara langsung dengan cara meninjau suatu peristiwa atau tindakan. Teknik ini berguna untuk mempelajari fenomena secara mendalam dan menyeluruh.<sup>95</sup> Observasi langsung memungkinkan kita untuk melihat secara rinci bagaimana SDN Grogol 1 menerapkan kebiasaan beristighosah dalam upaya membentuk karakter religius pada siswa dan siswi.

### **2. Wawancara**

Wawancara ialah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan guna mengumpulkan sebuah data dengan menganalisis sikap, perilaku, dan opini dari narasumber terkait. Analisis data yang didapatkan melalui teknik wawancara memiliki ketergantungan dengan kecakapan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh. Karakteristik dari wawancara yaitu adanya analisis dan observasi terkait fenomena yang dijadikan sebagai objek penelitian.<sup>96</sup>

Guna memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program istighosah di SDN Grogol 1, peneliti mewawancarai sejumlah pihak yang terlibat, seperti kepala

---

<sup>95</sup> Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 63.

<sup>96</sup> Ratnaningtyas et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," 36.

sekolah, guru PAI, guru pembimbing mulok, siswa dan siswi. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang dilaksanakan peneliti yaitu pada bulan Februari 2025 sampai April 2025.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan catatan dan mengkaji dokumen yang ada di lokasi penelitian dan beberapa sumber lain yang dinilai relevan dengan objek penelitian.<sup>97</sup> Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data terkait sejarah pendirian, struktur organisasi fasilitas sekolah, proses kegiatan berlangsung dan tingkah laku siswa pada saat kegiatan atau saat selesai program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang serta bermacam hasil penelitian seperti artikel jurnal yang relevan. Dokumentasi data dilaksanakan oleh peneliti dari bulan Februari 2025 sampai April 2025.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Triangulasi merupakan metode untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan atau memeriksanya menggunakan sumber atau pendekatan lain di luar data itu sendiri. Istilah triangulasi merujuk pada metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik

---

<sup>97</sup> Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 55.

pengumpulan data dengan sumber data yang telah tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing jenis triangulasi tersebut.:

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui berbagai metode. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara akan divalidasi dengan data dari dokumentasi dan hasil observasi. Data dianggap valid apabila berbagai metode tersebut menghasilkan temuan yang serupa. Namun, jika ditemukan perbedaan dalam data, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan sumber data tersebut. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru pembimbing mulok dan siswa siswi di SDN Grogol 1 Jombang diambil dengan pengamatan secara langsung serta dokumentasi.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keandalan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya, dalam mengevaluasi karakter siswa, data dikumpulkan dan diverifikasi melalui guru pendidikan agama sebagai salah satu sumber utama. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkuat atau

melengkapi data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.<sup>98</sup> Pada penelitian ini juga membandingkan data yang diperoleh dari semua informan untuk memperoleh data yang valid dan akurat jika ditemukan kesamaan pada aspek tertentu.

## I. Analisis Data

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga penelitian tuntas.<sup>99</sup> Hal ini bertujuan agar seluruh data yang diperlukan dapat terkumpul secara maksimal. Proses analisis data berlangsung baik selama pengumpulan data maupun setelahnya dalam kurun waktu tertentu, yang mencakup beberapa aktivitas berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilah, dan memilih informasi penting dari data yang telah dikumpulkan, dengan menitikberatkan pada aspek-aspek yang paling relevan. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur serta mempermudah peneliti dalam mengelola data pada tahap analisis selanjutnya.

### 2. Display Data

Display data merupakan langkah penyajian informasi. Setelah

---

<sup>98</sup> Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 57–59.

<sup>99</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017), 83.

data berhasil dikumpulkan, peneliti menyajikannya dalam bentuk ringkasan, diagram, peta konsep, atau format lain yang dapat membantu mempermudah pemahaman dan mendukung langkah penelitian berikutnya. Pada Penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dilakukan analisis terhadap teori yang digunakan serta menginterpretasikan dengan menjawab fokus penelitian.<sup>100</sup>

## J. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan sebelum terjun ke lapangan, tahap pelaksanaan di lapangan, serta tahap analisis data setelah kegiatan lapangan berakhir. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap tersebut :

### 1. Pra Lapangan

- a. Menentukan letak atau tempat penelitian, dalam tulisan ini peneliti menentukan SDN Grogol 1 Jombang dengan sesuatu yang baru atau unik ialah mengimplementasikan program istighosah dengan tujuan membentuk karakter religius siswa dan siswi.
- b. Mengatur seluruh kebutuhan administrasi yang digunakan pada saat penelitian contohnya surat pra lapangan, dan konsultasi kepada

---

<sup>100</sup> Majid, 84–86.

pembimbing.

## 2. Lapangan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di SDN Grogol 1 Jombang, guna memperoleh data secara langsung dari sumber aslinya. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci seperti guru, siswa, dan staf sekolah, melakukan observasi terhadap aktivitas serta interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah, serta menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat kaya, kontekstual, dan autentik, sehingga dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara lebih akurat.

## 3. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang telah diperoleh dari lapangan. Proses ini diawali dengan mengorganisasi data, seperti mentranskrip hasil wawancara dan merapikan catatan observasi. Selanjutnya, dilakukan proses pengodean guna mengidentifikasi tema-tema, kategori, dan pola-pola yang relevan. Tahap akhir adalah interpretasi data, di mana peneliti menafsirkan makna dari pola-pola yang ditemukan untuk memahami fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, hasil analisis dapat merepresentasikan

realitas lapangan secara utuh dan bermakna.<sup>101</sup>

#### 4. Penulisan Hasil Penelitian

Penulisan hasil penelitian merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, di mana data yang telah dianalisis disusun dalam bentuk laporan naratif yang sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini, temuan-temuan penelitian disajikan secara runtut dan didukung oleh bukti-bukti dari data lapangan, seperti kutipan langsung hasil wawancara dan deskripsi observasi. Setelah penyajian temuan, dilakukan pembahasan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori atau temuan sebelumnya yang relevan, guna memperkuat interpretasi serta menjelaskan implikasi dari hasil yang diperoleh.

---

<sup>101</sup> Wijaya, 129–132.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan data

##### 1. Proses Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang

###### a. Proses Implementasi Istighosah di SDN Grogol 1 Jombang

###### 1) Proses Perencanaan

Sebagai bagian dari upaya penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah SDN Grogol 1 Jombang, Ibu Khoirotul Ummah menjelaskan alasan di balik pelaksanaan program istighosah ini. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

”Latar belakang diadakannya program istighosah ini berangkat dari keprihatinan kami terhadap semakin lunturnya nilai-nilai religius di kalangan anak-anak akibat perkembangan zaman. Kami melihat perlunya membiasakan siswa untuk dekat dengan Allah SWT melalui doa-doa dan kalimat thayyibah. Selain sebagai pembiasaan positif, istighosah ini juga menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap usaha harus dibarengi dengan doa dan tawakal kepada Allah SWT, terutama dalam memulai kegiatan belajar di sekolah. [KU.RM1.3]<sup>102</sup>

Pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang merupakan bagian dari upaya penguatan nilai-nilai religius di kalangan siswa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap lunturnya nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak akibat perkembangan zaman. Oleh karena itu, pihak sekolah merasa perlu

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

membiasakan siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan doa bersama dan pembacaan kalimat thayyibah. Istighosah dimaknai sebagai pembiasaan positif sekaligus sarana penanaman kesadaran spiritual bahwa setiap usaha harus diiringi dengan doa dan tawakal, terutama dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang Ibu Hulwin Nushiyah, diperoleh informasi bahwa program istighosah merupakan bagian dari upaya pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Ibu Hulwin selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas spiritual, tetapi juga selaras dengan visi sekolah. Beliau menyampaikan:

”Pasti, karena di visinya “Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berimtaq, berprestasi, berbudaya, dan berbudi pekerti” .istilahnya pembelajar sepanjang hayat yang religius. Beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa salah satunya kita menggiatkan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan salah satunya istighosah”  
[HN.RM1.1]<sup>103</sup>

Sesuai dengan visi sekolah menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik saja, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai agama, sesuai dengan tujuan kehidupan dunia dan akhirat. Pembiasaan ini diadakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendukung tumbuhnya kesadaran spiritual dan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025.

praktik ibadah yang benar. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi rutinitas yang membentuk karakter religius peserta didik.

Salah satu bentuk nyata dari pembiasaan keagamaan yang rutin dilakukan adalah istighosah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar doa bersama, melainkan sebuah pembiasaan yang bertujuan untuk memohon pertolongan dan keberkahan dari Allah SWT. Melalui istighosah, peserta didik diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, menumbuhkan rasa syukur, kesabaran, dan tawakal.

Sebagai bagian dari perencanaan kegiatan keagamaan di sekolah, SDN Grogol 1 selalu memulai dengan menyusun program kerja secara sistematis. Di setiap awal semester sudah menyusun program satu semester, mulai dari apa saja kegiatannya, siapa penanggung jawabnya, hingga bagaimana teknis pelaksanaannya, sehingga semuanya tersusun secara rapi. Program istighosah ini juga masuk pada program tahunan dan bulanan serta sudah masuk pada kurikulum satuan pendidikan seperti yang di katakan pada wawancara dengan Kepala Sekolah Hulwin Nushiyah ialah

“Di setiap awal semester kita punya program, saya beserta tim menyusun program satu semester apa saja kegiatan yang dimunculkan apa kegiatannya siapa pj nya bagaimana teknis nya jadi sudah tersusun secara rapi. Di kurikulum tidak ada cuman di rencana kerja istilahnya seperti program bulanan dan tahunan jadi sudah tersusun disitu. Isilahnya di SD masuk kurikulum satuan Pendidikan.”[HN.RM1.5]<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khoirotul Ummah selaku guru PAI di SDN Grogol 1 Jombang, program istighosah dirancang melalui tahapan yang terstruktur. Istighosah direncanakan melalui koordinasi sekolah dan tim keagamaan, pembentukan panitia untuk teknis acara (tempat, perlengkapan, pengisi), serta sosialisasi ke orang tua dan pembekalan siswa demi ketertiban dan kekhusyukan.

”Prosesnya kami mulai dengan rapat bersama kepala sekolah dan tim keagamaan untuk menentukan tujuan, waktu, dan peserta. Setelah itu, kami buat proposal kegiatan dan bentuk panitia dari guru serta siswa kelas atas. Mereka membantu menyiapkan tempat, perlengkapan, dan konsumsi bila ada. Kami juga susun susunan acara, pilih pembimbing doa, lalu informasikan ke orang tua dan beri pengarahan ke siswa agar acara berjalan tertib dan khidmat.” [KU.RM1.6]<sup>105</sup>

Program keagamaan di SDN Grogol 1 Jombang dirancang secara sistematis setiap awal semester. Kepala sekolah, Ibu Hulwin Nushiyah, bersama tim menyusun rencana kegiatan lengkap dengan penanggung jawab dan teknis pelaksanaannya. Meski tidak tercantum dalam kurikulum resmi, program ini terintegrasi dalam rencana kerja bulanan dan tahunan sekolah, mencerminkan komitmen kuat terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Kegiatan seperti istigah dilaksanakan melalui perencanaan matang, mulai dari rapat koordinasi, penyusunan proposal, pembentukan panitia, hingga pengarahan peserta agar berjalan tertib dan mencapai tujuan sekolah.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

Berdasarkan tahap perencanaan yang dilakukan sekolah Integrasi antara visi madrasah dan praktik perencanaan program keagamaan sangatlah jelas. Visi yang menekankan "pembelajar sepanjang hayat yang beriman dan bertakwa" tidak hanya menjadi retorika, melainkan diwujudkan melalui program-program terencana seperti istighosah. Sehingga, proses perencanaan yang sistematis menjadi bukti komitmen sekolah dalam mencapai visinya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang kuat.

## 2) Proses Pelaksanaan

Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang berangkat dari keprihatinan sekolah terhadap semakin menurunnya perilaku religius di kalangan siswa akibat pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi, serta kurangnya kontrol dari lingkungan keluarga. Istighosah di SDN Grogol 1 dilaksanakan sebagai upaya membangun kekuatan spiritual, mempererat kebersamaan, dan memohon keberkahan dari Allah SWT dalam menghadapi berbagai tantangan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, Hal tersebut sudah dijelaskan secara rinci oleh Kepala Sekolah Hulwin Nushiyah ialah

"Sejak 2019, kami rutin adakan istighosah di sekolah sebagai bagian dari program 'Sekolah Dasar Rasa Madrasah' yang digagas Ibu Bupati Mundjidah Wahab. Kegiatan ini kami nilai penting untuk menanamkan nilai-nilai religius, apalagi di tengah perkembangan zaman yang makin menggerus spiritualitas anak.

Lewat istighosah, kami ingin siswa terbiasa dekat dengan Allah SWT." [NH.RM1.2]<sup>106</sup>

SDN Grogol 1 Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Dalam menghadapi realitas sosial saat ini, pihak sekolah menyadari bahwa arus perkembangan zaman yang serba cepatterutama di bidang teknologi dan informasi telah memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah mulai lunturnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Melihat fenomena tersebut, SDN Grogol 1 Jombang merasa perlu melakukan upaya nyata untuk menanamkan kembali karakter religius siswa. Lebih jelasnya Ibu Aisyarul Alimah mengatakan:

"Program istighosah di SDN Grogol 1 ini kami selenggarakan sebagai bentuk pembinaan spiritual bagi para siswa. Istighosah juga menjadi sarana doa bersama, apalagi saat menjelang ujian, agar siswa lebih tenang. Kami juga berharap kegiatan ini bisa menjaga kerukunan warga sekolah dan memohon perlindungan serta kelancaran dalam seluruh proses pembelajaran." [AA.RM1.4]<sup>107</sup>

Data mengenai pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Khoirotul

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang 11 April 2025

Ummah, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa:

”Pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi pukul 06.45 sebagai bagian dari pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan di perpustakaan, dipimpin oleh petugas yang diambil dari siswa laki laki secara bergilir, dan didampingi oleh guru yang bertugas . diikuti oleh seluruh siswa, guru, serta staf sekolah. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah, dzikir, shalawat, dan doa bersama yang dipandu secara tertib dan khusyuk. Kegiatan ini ditutup dengan pesan moral dan motivasi dari kepala sekolah atau guru untuk membentuk karakter siswa yang religius.” [KU.RM1.7]<sup>108</sup>



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Program istighosah

Istighosah rutin setiap Jumat pagi di SDN Grogol 1 Jombang merupakan pembinaan karakter dan spiritual siswa. Dilaksanakan di perpustakaan secara tertib dan khusyuk, kegiatan ini dipimpin bergilir oleh siswa laki-laki dengan pendampingan guru. Doa, dzikir, dan shalawat menanamkan nilai religius, kebersamaan, motivasi belajar, serta melatih tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri, dan diakhiri dengan pesan moral dari guru atau kepala sekolah.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

Salah satu pertimbangan penting dalam pelaksanaan istighosah adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar reguler. Terkait hal ini, Ibu Aisyatul Alimah selaku pembimbing mulok mengungkapkan:

” Alhamdulillah kita kesepakatan bersama waktunya dimulai sebelum jam pelajaran, jadi istighosah dimulai pukul 06.45 pada hari Jum at pagi. Anak anak sudah berkumpul di perpustakaan kemudian melaksanakan sholat dhuha dan istighosah. Jadi tidak mengganggu pelajaran. Untuk tempatnya dikumpulkan kelas 1 - 6 di perpustakaan. Untuk yang mengikuti seluruh keluarga SDN Grogol 1 Jombang. Dilakukan secara bersama sama dan dipimpin oleh yang bertugas dan dijadwal biasanya oleh siswa laki laki.” [AA.RM1.8]<sup>109</sup>

Muhammad Iqbal, seorang siswa, menceritakan pengalamannya mengikuti program istighosah di sekolahnya, termasuk adanya kegiatan tahlil. Ia mengatakan:

” Iya, di sekolahku SDN Grogol, istighosah itu diadakan rutin tiap hari Jumat pagi. Terus kalau pas Jumat Legi, kita juga baca tahlil bareng-bareng.” [MI.RM1.9]<sup>110</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Khoirotul Ummah mengungkapkan adanya inisiatif kolektif dari para guru PAI dalam menyediakan sumber belajar yang komprehensif untuk siswa. Beliau menjelaskan,

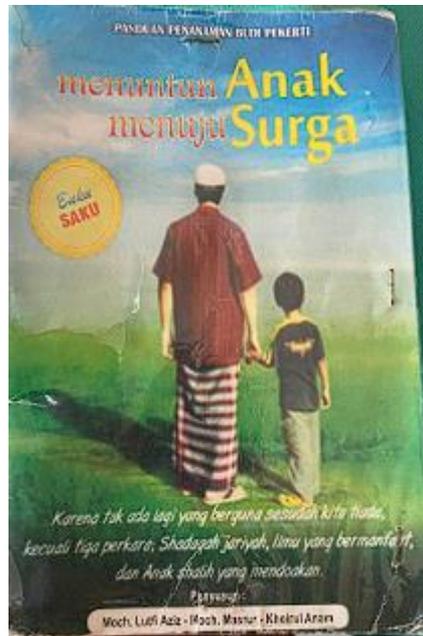
"Jadi, ada buku 'Menuntun Anak Menuju Surga' ini adalah hasil karya bersama para guru PAI se-Kecamatan Diwek. Isinya cukup lengkap, ada cerita-cerita islami yang penuh pesan moral, motivasi untuk anak-anak agar semangat belajar dan beribadah,

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang  
11 April 2025

<sup>110</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Reyhan Ardani, Siswa SDN Grogol 1 Jombang  
15 April 2025

serta ada juga panduan istighosah, tahlil, dan doa-doa pilihan.”[KU.RM1.10]<sup>111</sup>



Gambar 4. 2 Buku Pegangan Siswa

Berdasarkan tahapan pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang, ditemukan adanya respons sekolah terhadap menurunnya perilaku religius siswa akibat pengaruh lingkungan dan teknologi. Sejak 2019, kegiatan ini menjadi bagian dari program Bupati Jombang. Tujuannya adalah menanamkan nilai religius, membangun kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Istigasah rutin dilaksanakan setiap Jumat pagi sebelum jam pelajaran, dengan pendampingan guru. Rangkaian kegiatan meliputi pembacaan Al-Fatihah, zikir, selawat, doa bersama, serta pesan motivasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter. Dengan adanya tahapan pelaksanaan yang

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

dilakukan, menunjukkan keseriusan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter religius siswa.

### 3) Proses Evaluasi

Dalam pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang, proses evaluasi menjadi salah satu aspek penting untuk menilai keberhasilan dan keterlibatan peserta. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hulwin Nushiyah, ditemukan bahwa evaluasi sebenarnya belum dilaksanakan secara maksimal. Sampai saat ini, belum ada bentuk evaluasi yang dilakukan secara tertulis atau sistematis.

"Evaluasi sebenarnya belum dilaksanakan secara maksimal. Sampai saat ini, belum ada bentuk evaluasi yang dilakukan secara tertulis atau sistematis. Evaluasi yang kami lakukan masih bersifat lisan dan terbatas, misalnya hanya dengan mencatat berapa jumlah anak-anak yang tidak mengikuti program istighosah, serta mengamati siapa saja yang tidak bersuara atau tidak aktif selama kegiatan berlangsung. Kami juga menanyakan alasan mereka tidak bersuara, seperti apakah karena malu, tidak tahu bacaannya, atau sebab lainnya. Namun, semua itu belum dituangkan ke dalam indikator evaluasi yang terstruktur atau terdokumentasi secara formal." [HN.RM1.11]<sup>112</sup>

Evaluasi program istighosah juga dilihat dari kebiasaan peserta didik baik di sekolah baik itu kepada teman sebaya maupun kepada guru. Sejalan dengan hal itu Ibu Khorotul Ummah menegaskan.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025

”Alhamdulillah, dari pembiasaan istighosah yang rutin dilaksanakan, terlihat contoh sikap religius siswa yang semakin berkembang. Beberapa siswa mulai membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan teman, menunjukkan sikap sopan dalam berbicara, serta saling mengingatkan untuk berdoa atau bersikap tertib. Perubahan ini menjadi bukti bahwa program istighosah memberi dampak positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik, baik dalam hubungan dengan guru maupun sesama teman.” [KU.RM1.12]<sup>113</sup>

Program istighosah yang rutin dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan mengucapkan salam kepada guru dan teman, berbicara dengan sopan, serta saling mengingatkan untuk berdoa dan menjaga ketertiban. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan peningkatan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui istighosah.

Ibu Aisyatul selaku pembimbing mulok mengungkapkan rasa syukur atas dampak positif yang nyata dari pelaksanaan istighosah terhadap perkembangan siswa. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, setelah mengikuti program istighosah secara rutin, kami melihat banyak perubahan positif pada siswa. Misalnya, mereka jadi lebih tertib saat mengikuti pelajaran, lebih sopan dalam berbicara kepada guru dan teman, serta lebih rajin salat Dhuha. Bahkan ada beberapa siswa yang sebelumnya sering datang terlambat, sekarang sudah disiplin dan datang lebih awal ke sekolah.” [AA.RM1.13]<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang 11 April 2025

Dukungan wali murid terhadap program istighosah didasari oleh pengamatan mereka terhadap dampak positif kegiatan tersebut pada pembentukan karakter religius anak. Ibu Hulwin Nushiyah menyampaikan,

”Ya, sekolah pernah menerima masukan dan tanggapan dari wali murid, khususnya melalui forum Paguyuban Wali Murid yang rutin diadakan. Dalam forum tersebut, para orang tua sangat mendukung program istighosah yang dilaksanakan di sekolah. Mereka menilai bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter religius anak, seperti , melaksanakan salat lima waktu tanpa harus disuruh, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, seperti makan, belajar, atau tidur. mengucapkan salam saat keluar dan masuk rumah.”[ **HN.RM1.14**]<sup>115</sup>

Wali Murid juga menyampaikan dalam forum paguyuban kepada Ibu Hulwin Nushiyah tentang dukungan terhadap program istighosah yang di lakukan dengan berharap agar anak nya memiliki penambahan karakter religius. Lebih jelas nya disampaikan oleh Ibu Hulwin Nushiyah yaitu:

”Sangat sangat mendukung karena dengan adanya istighosah melatih anak untuk bisa membaca mengetahui kalimat tayyibah mendidik anak anak supaya jadi pemimpin. Yang pasti harapannya menjadi anak yang shalih shalihah baik itu ucapannya maupun perbuatannya harapan selanjutya mungkin memberikan pelajaran ke anak anak bahwa dia bisa memimpin istighosah di masyarakat kedepannya.” [ **HN.RM1.15**]<sup>116</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah masih dikatakan kurang, karena tidak terdapat indikator secara tertulis dan sistematis. Akan

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025.

tetapi evaluasi di SDN Grogol 1 Jombang evaluasi tetap dilakukan pada aspek pengamatan sikap sesuai dengan pendapat Marzuki bahwa evaluasi pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek psikomotorik dibandingkan dengan afektif dan kognitif.

Berdasarkan pada lapangan, keberhasilan kegiatan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang terlihat dari perubahan positif perilaku religius siswa, seperti kebiasaan mengucap salam, sopan santun, serta kedisiplinan. Adanya dukungan orang tua melalui forum Paguyuban juga menguatkan, dengan pengakuan bahwa anak-anak menjadi lebih mandiri dalam hal ibadah.

#### **b. Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang**

Nilai Nilai Karakter Religius pada saat program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang antara lain :

##### 1) Beriman dan Bertaqwa

Berdasarkan pengamatan langsung setelah pelaksanaan program istighosah, Ibu Hulwin Nushiyah selaku Kepala Sekolah melihat adanya perkembangan positif dalam internalisasi nilai-nilai religius pada siswa. Beliau mengatakan,

"Setelah mengikuti program istighosah, saya melihat sejumlah perubahan positif pada sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius, Misalnya, beberapa siswa menjadi lebih rajin melaksanakan salat lima waktu, termasuk salat berjamaah di sekolah" [HN.RM1.16]<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025

Zahra Agustina, seorang siswi, merasakan adanya perubahan dalam motivasi beribadahnya setelah mengikuti program istighosah, ia mengatakan:

"Iya, lumayan. Setelah ikut istighosah aku jadi lebih semangat buat salat, soalnya waktu itu suasananya khusyuk banget dan bikin aku mikir kalau salat itu penting banget buat kedamaian hati." [ZA.RM1.17]<sup>118</sup>

Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai beriman dan bertakwa. Hal ini terlihat dari peningkatan semangat siswa dalam melaksanakan salat, baik secara individu maupun berjamaah, serta munculnya kesadaran spiritual setelah mengikuti kegiatan tersebut.

## 2) Amal Shaleh

Berdasarkan observasi langsung Ibu Khoirotul Ummah setelah pelaksanaan program istighosah secara rutin, terlihat adanya perkembangan positif dalam interaksi dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama serta lingkungan sekitar. Beliau menyampaikan,

"Ya, setelah mengikuti program istighosah, saya melihat beberapa perubahan positif pada sikap siswa seperti, saling mengingatkan teman untuk tidak berkata kotor atau melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, mengajak teman untuk mengikuti istighosah jika istighosah sudah mau dimulai, membuang sampah pada tempatnya" [KU.RM1.18]<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Zahra Agustina, Siswi SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April

Terinspirasi oleh suasana dan pesan-pesan yang didapatkan saat istighosah, Zahra Agustina, seorang siswi, memberikan contoh perubahan dalam interaksinya dengan teman. Ia mengatakan:

”Pernah saat ada teman yang duduk sendirian karena tidak punya bekal, aku menghampirinya dan bilang, “Ayo makan bareng, aku mau bagi bekalku” [ZA.RM1.19]<sup>120</sup>

Dengan ini program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang terbukti mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius melalui perilaku amal saleh. Perubahan positif tampak dalam tindakan seperti saling mengingatkan dalam kebaikan, berbagi dengan teman, menjaga kebersihan, dan mengajak sesama untuk beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa istighosah tidak hanya membentuk kesalehan individu, tetapi juga mendorong praktik nyata amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Sopan Santun

Ibu Aisyatul merangkum beberapa perubahan positif yang terlihat pada perilaku sosial dan sopan santun siswa di sekolah yaitu:

”Yang saya lihat di sekolah itu anak - anak mulai terbiasa berbicara dengan bahasa jawa halus yang santun, jika ada guru dikelas mereka masuk dengan mengucap salam, serta menjaga kebersihan kelas dengan di jadwalkan piket kelas setiap hari” [AA.RM1.20]<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Zahra Agustina, Siswi SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang 11 April 2025

Terinspirasi oleh motivasi yang disampaikan setelah istighosah, Khalid Andreas, seorang siswa SD, memberikan contoh perubahan dalam interaksinya dengan guru, yaitu:

”Pernah suatu hari, guru saya menjatuhkan beberapa kertas saat berjalan ke kelas. Saya segera membantu mengambil kertas-kertas tersebut. Setiap guru masuk dan keluar kelas tangannya kucing”  
[KA.RM1.21]<sup>122</sup>

Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang turut membentuk sikap sopan santun siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan berbicara santun, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan menunjukkan kepedulian dalam tindakan kecil. Nilai sopan santun yang ditanamkan melalui istighosah tercermin nyata dalam perilaku siswa di lingkungan sekolah.

#### 4) Beradab

Diadakannya Istighosah di SDN Grogol 1 Jombang meningkatkan adab atau tingkah laku peserta didik lebih jelas diungkapkan oleh Ibu Hulwin Nushiyah yaitu:

”Kalo sikap masuk ke beradab anak terhadap guru orang yang lebih tua semisal tidak membantahnya dan tidak ramai saat dikelas terus ada lagi ketika meletakkan buku juga pada tempatnya, soalnya anak anak terkadang meletakkan juz amma sembarangan seperti waktu sholat diletakkan di bawah itu kan hal kurang etis. Terus setelah diadakan ini anak anak jadi terbiasa untuk melakukan itu memuliakan juz amma seta bacaan yang ada di buku panduan termasuk istihosah sendiri, juga tidak ngobrol sendiri saat istighosah dan saat pemberian motivasi setelah acara oleh guru pendamping.”[HN.RM1.22]<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Khalid Andreas Hijriyanto, Siswa SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025

Dengan ini pelaksanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang berdampak positif pada adab siswa, seperti sikap hormat kepada guru, menjaga ketertiban di kelas, dan memperlakukan kitab suci serta buku panduan dengan lebih santun dan penuh penghormatan.

#### 5) Bersyukur

Ibu Khoirotul Ummah selaku guru PAI mengaitkan penumbuhan rasa syukur melalui istighosah dengan perubahan positif dalam perilaku siswa sehari-hari. Lebih jelasnya yang di sampaikan beliau yaitu:

”Sebagai guru PAI, saya menilai program istighosah sangat berperan dalam membentuk karakter spiritual siswa, terutama menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam suasana khusyuk, siswa diajak merenung dan menyadari berbagai nikmat yang mereka terima, seperti kesehatan, ilmu, dan kesempatan belajar. Contoh nyata setelah istighosah, siswa menjadi lebih disiplin, menghargai waktu, sopan terhadap guru, serta peduli terhadap lingkungan dan teman. Mereka juga mulai rajin mengikuti salat berjamaah” [KU.RM1.23]<sup>124</sup>

Program istighosah dinilai efektif oleh Ibu Khoirotul Ummah dalam menumbuhkan rasa syukur dan membentuk karakter spiritual siswa. Hal ini tercermin dari perubahan positif perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, kepedulian, dan partisipasi dalam ibadah.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

## 6) Disiplin

Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, Ibu Hulwin Nushiyah, menilai bahwa program istighosah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa, termasuk aspek kedisiplinan yang terlihat jelas saat pelaksanaannya. Beliau menyampaikan:

"Menurut saya sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dilihat dari ketika waktu istighosah semuanya sudah hadir ditempat sebelum dimulai dan siswa juga tidak ramai sendiri ketika istighosah dimulai" [HN.RM1.24]<sup>125</sup>

Amirotul Fadhilah, seorang siswi, menggambarkan bagaimana penjadwalan istighosah di pagi hari membantu membentuk kebiasaan disiplin dalam hal waktu kedatangan ke sekolah. Ia mengatakan:

"Karena istighosah mulainya lebih pagi dari biasanya saya jadi berangkat lebih awal karena kalo telat dikasi hukuman oleh guru, jadi saya berusaha berangkat lebih pagi dan tidak lupa membawa peralatan sholat" [AF.RM1.25]<sup>126</sup>

Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang turut membentuk kedisiplinan siswa, terlihat dari kebiasaan datang lebih awal dan kesiapan mengikuti kegiatan dengan tertib. Hal ini didukung oleh pengawasan guru serta kesadaran siswa akan pentingnya ketepatan waktu.

## 7) Tanggung Jawab

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025

<sup>126</sup> Wawancara dengan Amirotul Fadhilah, Siswi SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

Ibu Khorotul Ummah, menjelaskan bahwa pembiasaan tanggung jawab merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa melalui program istighosah. Beliau menuturkan:

”Tanggung jawabnya setiap hari jum at bawa buku istighosah membawa alat sholat dan buku program istighosah untuk program istighosah .Tetapi tidak semua siswa seperti itu ada yang lupa membawa biasanya” [KU.RM1.26]<sup>127</sup>

Muhammad Iqbal, seorang siswa, menunjukkan inisiatif dan rasa tanggung jawabnya dalam membantu kelancaran program istighosah, yaitu:

"Sebelum program istighosah dimulai, saya datang lebih awal karena saya bertugas piket untuk membantu menyiapkan tempat duduk dan mengatur sajadah di perpustakaan. Saya juga membantu guru menyiapkan sound system dan membagikan buku doa kepada teman-teman." [MI.RM1.27]<sup>128</sup>

Program istighosah menjadi sarana pembentukan tanggung jawab siswa, seperti terlihat dari kebiasaan membawa perlengkapan sendiri dan keterlibatan dalam persiapan acara. Meski belum semua siswa konsisten, teladan seperti Muhammad Iqbal menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dapat ditanamkan dengan baik.

Berdasarkan temuan bahwa program istighosah membentuk nilai-nilai karakter religius, seperti beriman dan bertaqwa ditunjukkan dengan sikap siswa lebih rajin melaksanakan sholat lima waktu. Amal saleh ditunjukkan dengan sikap siswa yang menagajak temannya berbuat

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

<sup>128</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Reyhan Ardani, Siswa SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

kebaikan. Sopan santun ditunjukkan dengan sikap siswa mengucapkan salam kepada guru. Beradab juga ditunjukkan siswa pada saat menghormati yang lebih tua. Bersyukur juga dilakukan oleh perilaku siswa dengan menghargai waktu. Lebih lanjut disiplin ditunjukkan dengan sikap siswa yang tepat waktu ketika melaksanakan program istighosah. Tanggung jawab ditunjukkan dengan sikap siswa yang berinisiatif untuk melaksanakan program istighosah dengan mandiri

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Istighosah dalam Membentuk karakter Religius di SDN Grogol 1 Jombang**

### **a. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung yang memberikan dampak nyata terhadap kelancaran dan keberlangsungan kegiatan tersebut. Beberapa aspek yang turut menunjang keberhasilan istighosah antara lain sebagai berikut:

#### **1) Partisipasi Aktif Antara Guru, Siswa dan Wali Murid**

Ibu Hulwin Nushiyah meyakini bahwa partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci keberhasilan implementasi setiap program sekolah. Beliau menyampaikan:

”Kerja sama yang bagus dari dewan guru wali murid dan anak anak. Istilahnya dari program program ini sudah melalui hasil musyawarah bersama wali murid dan dewan guru.”[HN.RM2.28]<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025

Sejalan dengan hal tersebut Ibu Khoirotul Ummah juga menyampaikan hal serupa yaitu :

”Partisipasi aktif guru dan siswa serta kerja sama dengan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung program istighosah. Guru, terutama guru PAI, berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, sementara siswa mengikuti dengan semangat karena telah dibiasakan sejak dini. Dukungan orang tua juga turut memperkuat pelaksanaan kegiatan melalui pemberian izin, motivasi, serta bantuan dalam kesiapan perlengkapan atau konsumsi yang diperlukan.”  
**[KU.RM2.29]**<sup>130</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah dan Ibu Khoirotul Ummah, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program-program sekolah, termasuk kegiatan keagamaan seperti istighosah, sangat bergantung pada partisipasi aktif dan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Musyawarah bersama antara dewan guru dan wali murid menjadi awal dalam merancang kegiatan.

## 2) Jadwal Pelaksaaan yang Tepat

Ibu Hulwin Nushiyah selaku Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang memberikan gambaran mengenai detail perencanaan program istighosah yang telah dilakukan sejak awal semester, meliputi penjadwalan, penentuan pendamping, hingga pengisi acara. Beliau menuturkan yaitu:

"Sejak awal semester, kami sudah menyusun dan menetapkan jadwal program istighosah secara terstruktur. Jadwal ini kami buat agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar dan bisa berjalan secara rutin. Kami juga sudah menentukan siapa saja yang akan menjadi pendamping dalam kegiatan ini, biasanya dari

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

guru PAI dan wali kelas. Selain itu, pengisi motivasi spiritual juga telah kami jadwalkan." [HN.RM2.30]<sup>131</sup>

Lebih lanjut, Ibu Aisyatul menjelaskan mengenai penetapan waktu pelaksanaan dan petugas yang bertanggung jawab dalam program istighosah yaitu:

"Untuk pendukung pelaksanaan, kami menetapkan hari jum at pagi dan selalu kami mulai tepat waktu yaitu 6.30. Kemudian kita juga menetapkan petugas-petugasnya, termasuk siswa laki-laki yang bertugas memimpin istighosah, yang kami pilih secara bergiliran berdasarkan kesiapan dan kemampuan mereka. Semua ini kami susun dengan tujuan agar kegiatan berjalan tertib, khusyuk, dan siswa dapat memimpin istighosah kelak di masyarakat." [AA.RM2.31]<sup>132</sup>

Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang direncanakan sejak awal semester dengan jadwal terstruktur agar tidak mengganggu pembelajaran. Dilaksanakan setiap Jumat pukul 06.30 pagi, kegiatan ini dipandu oleh guru PAI, wali kelas, dan siswa yang ditunjuk secara bergiliran. Tujuannya adalah menciptakan suasana khusyuk serta melatih kepemimpinan spiritual siswa.

### 3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ibu Aisyatul selaku pembimbing mulok keagamaan menjelaskan bahwa berbagai persiapan sarana dan prasarana dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kekhusyukan pelaksanaan program istighosah. Beliau mengatakan:

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang 11 April 2025

”Karena tidak ada masjid, kami menggunakan aula serbaguna sebagai tempat utama pelaksanaan istighosah. Selain itu, kami juga menyiapkan tata suara (sound system) agar bacaan istighosah dan doa terdengar jelas, serta mengatur tempat duduk atau alas seperti karpet atau sajadah yang dibawa dari kelas atau sekolah agar siswa dan guru dapat duduk dengan nyaman. Untuk materi bacaan, kami berpedoman pada buku "Memimpin Anak Menuju Surga" dari Forum Guru PAI se-Kecamatan Diwek, dan kami menyediakan salinan buku atau lembar bacaan.”[AA.RM2.32]<sup>133</sup>

Pelaksanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang didukung dengan sarana prasarana yang memadai, seperti penggunaan aula serbaguna, sound system, alas duduk, serta materi bacaan dari buku "Memimpin Anak Menuju Surga". Semua disiapkan untuk menunjang kenyamanan dan kekhusyukan kegiatan

#### **b. Faktor Penghambat**

Pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang tidak terlepas dari sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi kelancaran dan konsistensi kegiatan tersebut. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan istighosah turut memberikan dampak terhadap implementasi yaitu:

##### 1) Keterlambatan Siswa

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program istighosah secara optimal adalah masalah keterlambatan siswa.

Ibu Khoirotul Ummah menuturkan :

"Salah satu kendala yang kami hadapi adalah keterlambatan siswa dalam datang ke sekolah, khususnya saat program istighosah akan

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang  
11 April 2025

dimulai. Hal ini tentu mengganggu kekhusyukan dan keteraturan jalannya kegiatan."[KU.RM2.33]<sup>134</sup>

Dari sudut pandang siswa, Muhammad Iqbal Reyhan Ardani, salah seorang peserta didik di SDN Grogol 1 Jombang, berbagi pengamatannya mengenai penyebab keterlambatan teman-temannya saat istighosah. Menurutnya:

"Iya, kadang ada yang telat, Pak. Soalnya katanya bangunnya kesiangan atau jalannya jauh dari rumah. Biasanya kebanyakan bermain game online."[MI.RM2.34]<sup>135</sup>

Keterlambatan siswa merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang. Dari pihak guru, keterlambatan ini dinilai mengganggu kekhusyukan dan keteraturan kegiatan. Sementara dari sudut pandang siswa, penyebab utama keterlambatan adalah faktor internal seperti bangun kesiangan dan jarak rumah yang jauh, serta pengaruh gaya hidup seperti kebiasaan bermain game online yang berlebihan

## 2) Keteledoran Siswa Membawa Buku pedoman dan Alat Salat

Sebagai pembimbing Mulok yang juga menekankan pentingnya tanggung jawab dan kesiapan siswa dalam berbagai kegiatan, Ibu Aisyatul menyoroti kendala terkait perlengkapan istighosah:

"Masih ada beberapa siswa yang sering lupa membawa buku pedoman istighosah maupun perlengkapan salat seperti sajadah

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Khoirotul Ummah, Guru PAI SDN Grogol 1 Jombang, 4 April 2025

<sup>135</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Reyhan Ardani, Siswa SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

dan mukena, sehingga mereka tidak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal." [AA.RM2.35]<sup>136</sup>

Khalid Andreas, seorang siswa kelas 6, memberikan pandangannya mengenai alasan mengapa beberapa siswa sering lupa membawa perlengkapan yang dibutuhkan saat istighosah yaitu:

"Pernah sih, temen aku ada yang lupa bawa buku sama sajadahnya. Katanya buru-buru berangkat jadi ketinggalan di rumah. Kadang aku juga hampir lupa, tapi biasanya ibu ingetin dulu sebelum berangkat sekolah." [KA.RM2.36]<sup>137</sup>

Berdasarkan penjelasan Ibu Aisyatul sebagai pembimbing Mulok dan pendapat Khalid Andreas sebagai siswa kelas 6, dapat disimpulkan bahwa kendala siswa yang sering lupa membawa perlengkapan istighosah maupun perlengkapan salat seperti buku pedoman, sajadah, dan mukena, umumnya disebabkan oleh faktor kesiapan pribadi dan kebiasaan sehari-hari. Salah satu alasan utama adalah siswa yang terburu-buru berangkat ke sekolah sehingga lupa membawa perlengkapan yang dibutuhkan.

### 3) Perbedaan Karakter Anak

Berdasarkan pengamatan Ibu Aisyatul, pembimbing Muatan Lokal SDN Grogol 1 Jombang, terdapat tantangan dalam mengelola perilaku siswa selama program istighosah, yang memerlukan strategi khusus:

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang 11 April 2025

<sup>137</sup> Wawancara dengan Khalid Andreas Hijriyanto, Siswa SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

"Yang anak kelas 1 2 3 masi kecil mereka ramai sendiri dan tidak bisa untuk dimarahin. Yang besar terutama kelas 6 mentang mentang udah kelas akhir jadi sangat sulit untuk dibilangin. Biasanya kalo saya mereka yang tidak mengikuti kegiatan akan saya kasi hukuman seperti membersihkan perpustakaan." [AA.RM2.37]<sup>138</sup>

Amirotul Fadhilah, siswa kelas 5, mengidentifikasi salah satu faktor yang dapat menghambat fokusnya selama istighosah adalah adanya siswa lain yang kurang tertib. Ia menyampaikan:

"Kalau istighosah, ada yang serius ada juga yang nggak. Aku biasanya duduk sama yang serius biar fokus, tapi kadang tetap keganggu kalau yang rame duduk dekat." [AF.RM2.38]<sup>139</sup>

Berdasarkan pengamatan Ibu Aisyatul dan pengalaman siswa Amirotul Fadhilah, terdapat perbedaan karakter anak dalam mengikuti program istighosah, di mana anak kelas rendah cenderung lebih ramai dan sulit diatur, sedangkan anak kelas atas seperti kelas 6 lebih sulit diingatkan karena merasa sudah dewasa. Kondisi ini mempengaruhi ketertiban dan fokus selama kegiatan, sehingga diperlukan strategi khusus seperti pemberian hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan.

#### 4) Tidak Adanya Fasilitas Musholla yang Memadai Untuk Pelaksanaan Program istighosah

Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, Ibu Hulwin Nushiyah, mengungkapkan salah satu tantangan signifikan dalam

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyatul Alimah, Pembimbing Mulok SDN Grogol 1 Jombang 11 April 2025

<sup>139</sup> Wawancara dengan Amirotul Fadhilah, Siswi SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

pelaksanaan istighosah adalah keterbatasan sarana ibadah di sekolah.

Beliau menjelaskan,

”Salah satu kendala utama pelaksanaan istighosah di sekolah kami adalah belum tersedianya masjid atau musala. Saat ini, kegiatan keagamaan terpaksa dilaksanakan di ruang perpustakaan yang kapasitasnya terbatas dan kurang mendukung kekhusyukan ibadah. Kami sudah mengajukan anggaran pembangunan musala ke dinas terkait, namun belum disetujui.” [HN.RM2.39]<sup>140</sup>

Berikut adalah perspektif dari Amirotul Fadhillah, siswa kelas 5, mengenai kendala keterbatasan tempat pelaksanaan istighosah:

”Tempatnya kurang luas, Bu. Kami masih pakai perpustakaan buat istighosah karena belum ada musholla di sekolah. Kadang jadi sempit dan terganggu suara dari luar. Juga belum tersedia tempat wudhu hanya ada kamar mandi” [AF.RM2.40]<sup>141</sup>

Keterbatasan fasilitas mushola di SDN Grogol 1 Jombang menjadi kendala utama pelaksanaan istighosah karena kegiatan harus dilakukan di ruang perpustakaan yang sempit dan kurang mendukung kekhusyukan, serta belum tersedia tempat wudhu yang memadai. Meskipun sudah diajukan anggaran pembangunan mushola, belum disetujui sehingga siswa merasa kurang nyaman dan terganggu selama ibadah.

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ibu Hulwin Nushiyah, Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, 21 Maret 2025

<sup>141</sup> Wawancara dengan Amirotul Fadhillah, Siswi SDN Grogol 1 Jombang 15 April 2025

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti akan memaparkan sejumlah analisis terkait pelaksanaan implementasi istighosah dan faktor faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter religius siswa di SDN Grogol 1 Jombang sebagaimana uraian berikut:

### **a. Pelaksanaan Program istighosah**

Hasil dari serangkaian wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembimbing muatan lokal, beberapa siswa menunjukkan bahwa program istighosah di sekolah bukan sekadar rutinitas ibadah semata. Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi pondasi penting yang sejalan dengan visi sekolah, yaitu membentuk pembelajar sepanjang hayat yang beriman, berprestasi, menjunjung budaya, dan memiliki akhlak mulia.

Penyelenggaraan istighosah lahir dari rasa keprihatinan sekolah terhadap melemahnya nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa. Hal ini tak lepas dari pengaruh lingkungan sosial yang makin kompleks serta kemajuan teknologi yang membawa dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, sekolah merasa perlu untuk memperkuat pembinaan spiritual siswa sejak dini, agar mereka tumbuh dengan karakter yang kuat dan tidak mudah tergerus oleh zaman.

Pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang berlangsung melalui tahapan yang matang dan terstruktur. Prosesnya dimulai dengan perencanaan yang disusun secara matang di awal setiap semester. Dalam perencanaan tersebut, pihak sekolah menetapkan program kerja secara menyeluruh, menentukan siapa saja yang bertanggung jawab, serta mengatur teknis pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi pukul 06.45 WIB di perpustakaan sekolah. Pelaksanaannya dipimpin secara bergiliran oleh siswa laki-laki, dengan pendampingan langsung dari guru. Rangkaian acara berjalan dengan khidmat, dimulai dari pembacaan Al-Fatihah, dzikir, shalawat, hingga doa bersama, yang secara keseluruhan menciptakan suasana religius.

Meski proses evaluasinya masih dilakukan secara lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis, hasil dari kegiatan ini dapat dirasakan. Perubahan sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Marzuki menekankan bahwa evaluasi karakter seharusnya lebih menitikberatkan pada aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku), dibandingkan sekadar penguasaan materi secara kognitif.<sup>142</sup> Hal ini terlihat dalam temuan bahwa perubahan sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, menunjukkan arah yang lebih positif. Pernyataan ini menjadi bukti

---

<sup>142</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 119–120.

konkret bahwa pendekatan evaluasi yang menyoroti perilaku nyata lebih relevan dan berdampak langsung.

Pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang telah berhasil menanamkan berbagai nilai karakter religius pada siswa, yang terlihat dari perubahan positif dalam perilaku sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek keimanan dan ketakwaan, seperti semakin rajin salat dan tumbuhnya semangat beribadah, serta nilai amal saleh yang tercermin dari sikap saling mengingatkan dalam kebaikan, berbagi, dan menjaga kebersihan. Nilai sopan santun juga berkembang, ditandai dengan cara berbicara yang lebih halus dan sikap hormat kepada guru, sementara nilai beradab tampak dari ketertiban di kelas dan penghormatan terhadap kitab suci. Rasa syukur tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan dan kepedulian sosial, sedangkan nilai disiplin terlihat dari kebiasaan datang lebih awal dan tertib dalam mengikuti kegiatan. Nilai tanggung jawab juga tumbuh, ditunjukkan dengan kesadaran membawa perlengkapan ibadah dan keterlibatan dalam persiapan acara. Transformasi perilaku ini menjadi bukti nyata bahwa istighosah berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

Tabel 4. 1 Temuan Penelitian Fokus 1

No	Fokus Penelitian	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Proses Implementasi program Istighosah di SDN Grogol 1 Jombang dalam Membentuk Karakter Religius	Perencanaan	Dalam perencanaan program istighosah, sekolah menyusun program kerja secara sistematis dan terstruktur, menetapkan pihak-pihak yang bertanggung jawab, dan mengatur teknis pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi pukul 06.45 WIB di perpustakaan sekolah.
		Pelaksanaan	Program istighosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang berjalan secara sistematis dan terencana, diawali dengan perencanaan pada setiap awal semester. Kegiatan ini dipandu secara bergiliran oleh siswa laki-laki dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga pelaksanaannya berjalan tertib dan terarah. Rangkaian acara yang meliputi pembacaan Al-Fatihah, dzikir, shalawat, dan doa bersama berlangsung dalam suasana yang khidmat dan religius. Melalui kegiatan ini, sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa, yang terlihat dari adanya perubahan positif dalam perilaku mereka. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, amal saleh, kesopanan, adab, rasa syukur, kedisiplinan, dan tanggung jawab berkembang dalam diri siswa sebagai hasil dari pelaksanaan program ini. Hal ini membuktikan bahwa istighosah tidak hanya menjadi sarana spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk

			karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki landasan moral yang kuat.
		Evaluasi	Meskipun evaluasi terhadap kegiatan ini masih dilakukan secara lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis, dampaknya sudah mulai terlihat. Perubahan sikap dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah, menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih positif. Temuan ini menjadi bukti nyata bahwa evaluasi berbasis pengamatan langsung terhadap perilaku siswa lebih relevan dan memberikan dampak yang signifikan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Program istighosah

Penelitian ini secara jelas mengidentifikasi faktor-faktor krusial yang mendukung sekaligus menghambat pelaksanaan istighosah sebagai sarana pembentukan karakter religius di SDN Grogol 1 Jombang. Analisis ini memberikan wawasan mengenai dampak internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan istighosah.

Peneliti menganalisis bahwa dari faktor pendukung, terlihat adanya sinergi kuat antara seluruh komponen sekolah. Partisipasi aktif guru, siswa, dan orang tua menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan istighosah. Program ini disusun melalui musyawarah bersama, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen dari semua pihak. Guru secara konsisten membimbing, siswa antusias berpartisipasi, dan orang tua memberikan dukungan penuh.

Perencanaan dan penjadwalan yang matang menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan istighosah. Kegiatan ini dijadwalkan setiap Jumat pukul 06.30 WIB, sehingga tidak mengganggu jam pelajaran. Siswa juga mendapat giliran untuk memimpin, yang sekaligus melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Meski belum memiliki mushola, sekolah memanfaatkan aula serbaguna yang dilengkapi dengan sistem suara, alas duduk, dan buku panduan sebagai fasilitas penunjang ibadah.

Kendati demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam program istighosah. Keterlambatan siswa menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan istighosah karena mengganggu kekhusyukan dan keteraturan kegiatan. Masalah ini berkaitan langsung dengan sikap disiplin, yang dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan mengatur waktu secara konsisten dan bertanggung jawab.<sup>143</sup> Kurangnya kedisiplinan ini terlihat dari berbagai penyebab keterlambatan, seperti kebiasaan bangun kesiangan hingga pengaruh gaya hidup, misalnya kecanduan game online. Kondisi tersebut menunjukkan tantangan nyata dalam menanamkan nilai disiplin waktu kepada siswa, yang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan pergaulan dan aktivitas di luar sekolah yang berdampak pada perilaku mereka di lingkungan sekolah.

---

<sup>143</sup> Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.*, 44–53.

Perbedaan karakter siswa menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas saat istighosah. Siswa kelas rendah cenderung lebih aktif, sementara kelas atas kadang bersikap menantang, sehingga guru perlu pendekatan yang sesuai. Keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya mushola dan tempat wudu yang layak, serta pelaksanaan di perpustakaan yang sempit, juga mengurangi kenyamanan dan kekhusyukan kegiatan. Meskipun demikian, temuan ini memberikan evaluasi kepada sekolah untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan istighosah dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut, demiterwujudnya pembentukan karakter religius siswa yang lebih baik.

Tabel 4. 2 Temuan Penelitian Fokus 2

No	Fokus Penelitian	Aspek	Temuan Penelitian
1.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang	Faktor Pendukung	Partisipatif antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama pelaksanaan istighosah di sekolah. Program ini disusun melalui musyawarah bersama, sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan komitmen semua pihak. Guru membimbing secara konsisten, siswa antusias berpartisipasi, dan orang tua mendukung penuh. Kegiatan dilaksanakan setiap Jumat pukul 06.30 WIB tanpa mengganggu jam pelajaran, serta melibatkan siswa sebagai pemimpin untuk melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Meski belum memiliki mushola, sekolah memanfaatkan aula serbaguna yang dilengkapi fasilitas penunjang ibadah.
		Faktor Penghambat	Faktor penghambat program istighosah yakni keterlambatan siswa akibat kurangnya kedisiplinan,

			kebiasaan bangun kesiangan, dan pengaruh gaya hidup seperti kecanduan game online. Faktor eksternal seperti pergaulan dan aktivitas di luar sekolah juga memengaruhi perilaku siswa. Perbedaan karakter siswa serta keterbatasan fasilitas, seperti ketiadaan mushola dan tempat wudu yang layak, serta ruang pelaksanaan yang sempit, turut mengurangi kenyamanan kegiatan.
--	--	--	--

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang

##### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SDN Grogol 1 Jombang, bahwa proses perencanaan kegiatan telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini mencerminkan keselarasan dengan konsep perencanaan dalam teori implementasi. Menurut Ely yang dikutip oleh sanjaya, perencanaan merupakan proses berpikir sistematis yang berperan dalam mewujudkan hasil yang diinginkan.<sup>144</sup> Dalam konteks ini perencanaan berkaitan dengan tahap awal program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah SDN Grogol 1 Jombang, Ibu Hulwin Nushiyah, menyatakan bahwa program istighosah merupakan bagian penting dari pembiasaan nilai-nilai religius yang sesuai dengan visi sekolah, yaitu Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berimtaq, berprestasi, berbudaya, dan berbudi pekerti. Visi ini menjadi tujuan utama yang menjadi dasar dari semua kegiatan di sekolah. Kekhawatiran terhadap semakin lunturnya nilai-nilai keagamaan di kalangan anak-anak, seperti yang disampaikan oleh Ibu Khoirotul

---

<sup>144</sup> Anggraini and Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 186.

Ummah, menegaskan pentingnya tujuan tersebut, yaitu membiasakan siswa untuk dekat dengan Allah SWT serta menanamkan kesadaran akan pentingnya doa dan tawakal. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>145</sup>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur, sesuai dengan tahapan perencanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh Abdul Majid. Ibu Hulwin Nushiyah menjelaskan bahwa di awal semester disusun program kerja satu semesteran yang mencakup identifikasi jenis kegiatan, penanggung jawab, dan teknis pelaksanaannya. Hal ini mencerminkan tahapan analisis dan penyusunan program pembelajaran baik tahunan, semesteran, maupun mingguan. Pernyataan Ibu Khoirotul Ummah mengenai adanya rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan tim keagamaan, pembentukan panitia, penyusunan proposal, hingga sosialisasi dan pembekalan siswa, menunjukkan adanya proses rincian program istighosah serta pembuatan rancangan pelaksanaan. Meskipun tidak tercantum dalam kurikulum resmi, program istighosah tetap diintegrasikan dalam rencana kerja bulanan dan tahunan sekolah, sehingga menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum satuan pendidikan.

---

<sup>145</sup> Majid, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam., 30.

Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru PAI, tim keagamaan, hingga siswa dalam kepanitiaan, menunjukkan adanya koordinasi yang kuat dalam proses perencanaan program istighosah. Keterlibatan ini mendukung efektivitas pelaksanaan, karena perencanaan yang matang dan partisipatif akan membentuk kesamaan pandangan serta komitmen bersama terhadap tujuan yang ingin dicapai. Seluruh rangkaian proses perencanaan ini mencerminkan bahwa SDN Grogol 1 Jombang menyadari pentingnya kualitas perencanaan dalam menentukan keberhasilan implementasi program, sebagaimana ditegaskan oleh Slavin (2018) bahwa perencanaan yang baik menjadi landasan kuat bagi tercapainya keberhasilan yang sesungguhnya.<sup>146</sup>

Dengan demikian, integrasi antara visi sekolah yang menekankan "pembelajar sepanjang hayat yang berimtaq" dan praktik perencanaan program keagamaan yang sistematis merupakan bukti nyata komitmen SDN Grogol 1 Jombang dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang kuat dan religius melalui program istighosah.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini berdasarkan temuan bahwa program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi pukul 06.45, sebelum pelajaran dimulai. Konsistensi dan pembiasaan ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.

---

<sup>146</sup> Rezi Akbar Zarnazi et al., *Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*, 44.

Seperti yang dijelaskan oleh Al-Ghazali, akhlak bisa dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga lama-kelamaan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari tanpa terasa sebagai beban.<sup>147</sup> Rutinitas istighosah ini mendukung tujuan pendidikan karakter religius, yaitu membentuk perilaku yang konsisten dalam menjalankan ajaran agama serta menciptakan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Teori tersebut dikuatkan oleh pemikiran Thomas Lickona yang menekankan pentingnya tahap "*Moral Action*" dalam pembentukan karakter, di mana nilai-nilai akhlak mulia harus diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.<sup>148</sup> Keberhasilan pembentukan karakter, menurut Lickona, tercermin dari perubahan sikap dan tindakan siswa ke arah yang lebih positif.

Kegiatan ini dipimpin secara bergantian oleh siswa laki-laki dan didampingi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam memimpin bukan hanya sekadar menjalankan tugas, tetapi juga menjadi cara untuk memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya. Hal ini sejalan dengan metode keteladanan yang disampaikan oleh Al-Ghazali, di mana siswa yang memimpin menjadi teladan, dan guru yang mendampingi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang patut dicontoh.

---

<sup>147</sup> Suhendi, Suresman, and Kosasih, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar," 41–42.

<sup>148</sup> Saiful, Yusliani, and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," 723.

Rangkaian program istighosah yang mencakup pembacaan surat Al-Fatihah, dzikir, shalawat, dan doa bersama, serta adanya tahlil khusus pada Jumat Legi, merupakan bentuk nyata pengamalan ajaran agama secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pengertian religiusitas menurut Asmaun Sahlan dan Ngainun Na'im, yang menyatakan bahwa religiusitas adalah penerapan ajaran agama secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>149</sup> Bacaan-bacaan dalam istighosah, seperti tasbih ("*Subhanallah*") dan tahmid ("*Alhamdulillah*"), bertujuan untuk menumbuhkan kekaguman terhadap keagungan Allah SWT, sekaligus mendorong sikap bersyukur dan pengabdian kepada-Nya.

Pelaksanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang menggunakan buku penunjang kegiatan. Dengan adanya panduan bacaan yang jelas, siswa dapat lebih mudah memahami dan meresapi makna istighosah menurut Reza dikutip dalam pitriani yaitu memohon ampun, meminta pertolongan, atau memohon bantuan kepada Allah SWT, terutama dalam situasi sulit.<sup>150</sup>

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa, pelaksanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang secara nyata mengimplementasikan konsep "Moral Doing" melalui pembiasaan yang terstruktur, keteladanan, dan pengamalan ajaran agama. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk membangun kekuatan spiritual dan mempererat

---

<sup>149</sup>Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 47.

<sup>150</sup>Pitriani, Rahman, and Adnan, "Dampak Program istighosah Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19," 157.

kebersamaan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter siswa yang berlandaskan iman dan takwa, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter religius.

### 3. Evaluasi

Sesuai temuan yang diperoleh, pada tahap ini proses evaluasi pelaksanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang bahwa, evaluasi dilakukan, meskipun belum sepenuhnya sistematis dan tertulis. Kepala Sekolah, Ibu Hulwin Nushiyah, mengakui bahwa evaluasi yang dilakukan masih bersifat lisan, berupa pencatatan jumlah siswa yang tidak mengikuti atau tidak aktif selama kegiatan, serta menanyakan alasannya. Namun, hal ini belum dituangkan dalam indikator evaluasi yang terstruktur atau terdokumentasi secara formal.

Dukungan dari wali murid juga menjadi bentuk evaluasi tidak langsung yang sangat penting. Ibu Hulwin Nushiyah menyampaikan bahwa para orang tua yang tergabung dalam forum Paguyuban sangat mendukung program istighosah karena melihat dampak positifnya terhadap karakter religius anak-anak. Beberapa perubahan yang terlihat antara lain kemandirian dalam melaksanakan salat lima waktu, kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengucapkan salam saat keluar masuk rumah. Harapan wali murid agar anak-anak menjadi "anak yang shalih shalihah baik dalam ucapan maupun perbuatannya" dan kelak "bisa memimpin istighosah di masyarakat" menunjukkan bahwa tujuan pembentukan karakter religius yang menyentuh aspek sikap

(afektif) dan tindakan (psikomotorik) mulai tercapai. Keberhasilan ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter religius, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, mampu mengendalikan emosi, serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.<sup>151</sup>

Evaluasi yang bersifat tidak tertulis ini tetap memberikan informasi penting mengenai dampak istighosah terhadap karakter religius siswa. Pendekatan ini selaras dengan pendapat Marzuki yang menekankan bahwa evaluasi dalam penanaman karakter tidak boleh hanya berfokus pada kemampuan kognitif, melainkan harus mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik.<sup>152</sup> Dalam penilaian karakter, yang lebih diutamakan adalah sejauh mana siswa menunjukkan sikap dan perilaku, bukan sekadar penguasaan pengetahuan.

Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat Daryanto yang mengatakan bahwa salah satu tujuan utama evaluasi adalah untuk memberikan masukan yang bisa digunakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas program.<sup>153</sup> Jadi, meskipun bersifat observasional dan belum tertulis secara formal, evaluasi terhadap program istighosah sudah sesuai dengan teori-teori tersebut karena mampu memberikan gambaran tentang perubahan sikap religius siswa.

---

<sup>151</sup> Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 31.

<sup>152</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 119.

<sup>153</sup> Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, 15.

Dampak positif dari program istighosah terhadap pembentukan karakter religius siswa terlihat jelas dari berbagai perubahan sikap yang diamati di lapangan. Ibu Khoirotul Ummah melihat adanya peningkatan dalam kebiasaan siswa, seperti sering mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, dan saling mengingatkan untuk berdoa atau bersikap tertib. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Aisyatul Alimah, yang mencatat bahwa siswa menjadi lebih tertib saat pelajaran, lebih sopan, lebih rajin salat Duha, bahkan ada siswa yang sebelumnya sering terlambat kini menjadi lebih disiplin. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan nilai-nilai karakter religius seperti amanah, amal saleh, iman dan takwa, sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab, seperti yang dijelaskan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani.<sup>154</sup>

Secara garis besar, tahap ini menegaskan bahwa evaluasi istighosah di SDN Grogol 1 Jombang menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Meskipun evaluasi belum sepenuhnya sistematis dan tertulis, pantauan lisan dari Kepala Sekolah dan dukungan kuat dari wali murid mengindikasikan adanya perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa, seperti kemandirian salat, kebiasaan berdoa, dan sopan santun. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

---

<sup>154</sup> Majid, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.*, 112–14.

Berdasarkan temuan di SDN Grogol 1 Jombang diperoleh bahwa terdapat tujuh nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui program istighosah. Melalui pembiasaan ini, siswa diajak untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, menumbuhkan sikap beriman dan bertaqwa, beramal saleh, beradab, sopan santun, syukur, serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, istighosah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius. Adapun nilai-nilai religius yang ada setelah proses implementasi istighosah diantaranya:

a. Beriman dan Bertaqwa

Hasil pengamatan pasca pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius di kalangan siswa. Peningkatan tampak jelas dalam praktik ibadah harian siswa, khususnya pelaksanaan salat lima waktu baik secara individu maupun secara berjamaah di lingkungan sekolah. Temuan ini selaras dengan definisi religiusitas yang dikemukakan oleh Ngainun Na'im yang menyatakan bahwa religiusitas tidak hanya berhenti pada tataran keyakinan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>155</sup> Hal itu dipahami, program istighosah dapat dipahami sebagai medium pembinaan spiritual yang efektif dalam mendorong siswa untuk mengamalkan nilai beriman dan bertakwa.

---

<sup>155</sup> Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 47.

Korelasi antara data lapangan dan teori menunjukkan bahwa program istighosah berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius, terutama pada nilai beriman dan bertakwa. Beberapa siswa merasakan peningkatan motivasi beribadah, khususnya salat, yang dipengaruhi oleh suasana khuyuk dan reflektif selama kegiatan berlangsung. Sejalan dengan pandangan M. Mahbubi, pendidikan karakter religius bertujuan membentuk kesatuan pikiran, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan nilai Ketuhanan.<sup>156</sup>

Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang terbukti berkontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya nilai beriman dan bertakwa. Kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi beribadah dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, istighosah menjadi media efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa.

b. Amal Saleh

Sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan peneliti setelah Pelaksanaan program istighosah secara rutin menunjukkan perkembangan positif dalam interaksi dan kesadaran siswa, yang tercermin melalui perilaku nyata seperti saling mengingatkan agar tidak berkata kotor, menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, mengajak teman untuk ikut istighosah, serta membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>156</sup> Pridayanti, Andrasari, and Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," 34–35.

Tindakan-tindakan ini mencerminkan nilai-nilai sopan santun, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan bagian dari amal saleh dan karakter positif. Al-Ghazali menekankan pentingnya moral doing dalam pembentukan akhlak, yakni akhlak sebagai sifat yang tertanam kuat dalam jiwa dan mendorong seseorang melakukan kebaikan secara spontan tanpa perlu berpikir panjang.<sup>157</sup>

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembiasaan melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Program istighosah yang rutin mengajak siswa untuk berzikir, bershalawat, dan berdoa bukan hanya sekadar ritual, melainkan juga sebagai latihan jiwa untuk merasakan kehadiran Tuhan dan mewujudkannya dalam tindakan nyata. Perilaku saling mengingatkan dalam kebaikan dan menjaga kebersihan setelah mengikuti istighosah menjadi bukti nyata bahwa nilai-nilai moral telah terinternalisasi dalam diri siswa.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah kisah seorang siswi yang terinspirasi oleh suasana istighosah untuk membagi bekalnya kepada teman yang tidak membawa bekal. Tindakan ini mencerminkan bahwa program istighosah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (moral knowing) dan afektif (moral feeling), tetapi juga mampu mendorong peserta didik untuk melakukan moral action. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak

---

<sup>157</sup> Abidin and Aulia, "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali, 78"

yang baik akan melahirkan perbuatan baik secara spontan.<sup>158</sup> Dengan itu, pembiasaan melalui program istighosah di lingkungan sekolah dapat membentuk disposisi batin siswa, sehingga mendorong mereka untuk berbuat kebajikan sesuai keinginannya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan istighosah secara rutin terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses pembiasaan spiritual, nilai-nilai moral seperti kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab tertanam dalam diri siswa, yang tercermin melalui perilaku positif yang muncul secara spontan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sopan Santun

Program istighosah yang rutin dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang memberikan dampak positif dalam membentuk sikap sopan santun siswa. Melalui kegiatan keagamaan ini, para siswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai secara teori, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal berinteraksi dengan orang lain.

Di lingkungan sekolah, terlihat perubahan positif di mana siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa sopan dan menghindari kata-kata kasar saat berkomunikasi, baik dengan teman maupun guru. Sikap hormat juga tercermin dari kebiasaan mengucapkan salam saat masuk kelas,

---

<sup>158</sup> Abidin and Aulia, 79.

membantu guru yang kesulitan, serta mencium tangan guru saat bertemu atau berpamitan.

Perubahan perilaku ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian unggul dan moral yang kuat, serta mendukung terciptanya masyarakat yang beradab.<sup>159</sup> Program istighosah, sebagai salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius, berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya saleh secara individual tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan etika pergaulan yang baik.

Dapat dikatakan, program istighosah memiliki peran besar dalam menanamkan nilai sopan santun kepada siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik dalam interaksi dengan sesama teman, maupun guru. Program istighosah menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

d. Beradab

Pada tahap ini program istighosah bukan sekadar rutinitas keagamaan, melainkan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai beradab kepada siswa. Istighosah berfungsi sebagai media spiritual yang mendorong siswa untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan adab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di

---

<sup>159</sup> Andrianie, Arofah, and Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, 26.

lingkungan sekolah. Sikap beradab tercermin dari perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan guru dan orang yang lebih tua mereka menjadi lebih patuh, tidak membantah, serta menunjukkan ketenangan dan kesopanan di kelas. Penanaman nilai beradab juga tampak dalam perlakuan siswa terhadap Juz Amma dan buku Istighosah jika sebelumnya sering diletakkan sembarangan, kini mereka menunjukkan rasa hormat dan kehati-hatian dalam memperlakukannya. Perubahan tersebut mencerminkan adanya pergeseran cara pandang siswa terhadap nilai-nilai spiritual sebagai bagian dari sikap beradab dalam menghargai ilmu dan ajaran agama.

Penanaman nilai beradab ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Dengan rutin mengikuti istighosah dan melihat perilaku para guru yang penuh adab dan kesopanan, siswa secara tidak langsung meniru dan membentuk kebiasaan yang serupa. Dalam pendidikan Islam, hal ini sangat sesuai dengan metode pembentukan karakter, di mana penanaman adab dilakukan melalui teladan dan kebiasaan yang konsisten.<sup>160</sup>

e. Bersyukur

Pada tahap ini hasil temuan menunjukkan bahwa suasana khushyuk dalam istighosah mendorong siswa untuk tidak hanya memahami makna syukur secara teori, tetapi juga menghayatinya secara emosional. Saat siswa mengikuti doa dan dzikir, mereka mulai menyadari bahwa

---

<sup>160</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, 348.

segala kebaikan yang mereka alami bukanlah hasil usaha semata, melainkan bentuk kasih sayang dari Tuhan. Dari sinilah nilai syukur mulai tertanam sebagai bagian dari pola pikir dan sikap hidup mereka.

Nilai syukur yang ditanamkan melalui program istighosah tidak berhenti pada ranah perasaan, tetapi tercermin dalam perubahan perilaku siswa sehari-hari. Siswa menjadi lebih disiplin, sopan kepada guru, serta peduli terhadap teman dan kebersihan lingkungan sekolah. Perilaku ini menunjukkan bahwa rasa syukur diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti menghargai waktu, menghormati orang lain, dan menjaga fasilitas yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan teori Zubaedi yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, lingkungan, dan naluri beriman. Kebiasaan Istighosah yang dilakukan secara rutin, lingkungan sosial yang mendukung, serta pengalaman spiritual yang menenangkan, secara bersama-sama membentuk sikap syukur yang tidak hanya dipahami secara emosional, tetapi juga diaplikasikan dalam tindakan nyata oleh para siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa program istighosah berperan signifikan dalam membentuk karakter syukur siswa secara holistik. Melalui pengalaman spiritual yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung, siswa tidak hanya mengenal konsep syukur, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang didukung oleh suasana

religius mampu membentuk sikap dan perilaku positif secara berkelanjutan.

f. Disiplin

Berdasarkan temuan peneliti program istighosah menjadi momen yang tidak hanya menyentuh sisi spiritual siswa, tetapi juga membentuk karakter religius, terutama dalam hal disiplin. Setiap pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, para siswa dengan tertib berkumpul di aula sekolah untuk mengikuti istighosah. Tanpa disadari, kebiasaan ini melatih mereka untuk datang lebih awal, bersiap dengan perlengkapan salat, dan mengikuti rangkaian acara dengan penuh ketenangan. Hal itu sesuai dengan teori disiplin menurut Abdul Majid yaitu, mencerminkan kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan yang berlaku, termasuk kemampuan mengatur waktu.<sup>161</sup>

Program istighosah rutin di pagi hari membentuk karakter religius dan menumbuhkan kedisiplinan siswa. Kebiasaan hadir tepat waktu dan tertib terbawa ke dalam aktivitas belajar, menjadikan disiplin sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai teori yang dibawa oleh Dharma Kesuma terkait tujuan pendidikan karakter, yaitu menata perilaku siswa agar sesuai dengan kriteria nilai yang diajarkan di sekolah.<sup>162</sup> Dalam hal ini, kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter religius yang ingin ditanamkan melalui program istighosah.

---

<sup>161</sup> Prasetya, Cholily, and Anam, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, 37–38.

<sup>162</sup> Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, 148.

Kesimpulannya, program istighosah secara konsisten memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku positif siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan yang menjadi bagian dari karakter religius. Melalui rutinitas yang disusun, siswa terbiasa menghargai waktu, menaati aturan, dan menunjukkan kesiapan dalam menjalani kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual yang terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah mampu menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

g. Tanggung Jawab

Pada tahap ini istighosah rutin dilaksanakan setiap hari Jumat di SDN Grogol 1 Jombang tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah nilai tanggung jawab. Hal ini terlihat dari kewajiban siswa membawa perlengkapan pribadi seperti buku istighosah dan alat salat. Meskipun belum sepenuhnya merata, kebiasaan ini menunjukkan upaya membangun kesadaran akan tanggung jawab individu dalam mendukung kegiatan bersama. Nilai tanggung jawab juga tampak dari perilaku siswa seperti, yang rutin datang lebih awal, membantu menyiapkan tempat, dan membagikan buku doa kepada teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab telah mulai terwujud dalam perilaku siswa.

Sejalan dengan temuan tersebut juga sesuai dengan teori dari Dharma Kesuma yaitu nilai tanggung jawab merupakan salah satu aspek

penting yang perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan yang bermakna.<sup>163</sup> Program istighosah menyediakan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sekolah secara rutin.

Ditarik benang merah bahwa, istighosah di SDN Grogol 1 Jombang menjadi media pembelajaran karakter religius, terutama dalam menumbuhkan tanggung jawab. Meski masih ada kendala konsistensi siswa, kehadiran teladan dan pembiasaan rutin menjadi langkah penting membentuk karakter religius secara rutin.

Kegiatan pembiasaan istighosah yang rutin dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang terbukti efektif dalam membentuk dan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius pada diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa mengalami perkembangan nyata dalam aspek beriman dan bertakwa, amal saleh, sopan santun, beradab, bersyukur, disiplin, serta tanggung jawab. Istighosah tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. 1 Tabel Hasil Penelitian fokus 1

No	Fokus Penelitian	Aspek	Temuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Proses Implementasi program Istighosah di SDN Grogol 1 Jombang dalam	Perencanaan	Dalam perencanaan program istighosah, sekolah menyusun program kerja secara sistematis dan terstruktur, menetapkan pihak-	Proses perencanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang dilakukan secara sistematis di awal semester, melibatkan penyusunan program

<sup>163</sup> Lestari, 151.

	Membentuk Karakter Religius		<p>pihak yang bertanggung jawab, dan mengatur teknis pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi pukul 06.45 WIB di perpustakaan sekolah.</p>	<p>kerja, penentuan penanggung jawab, hingga teknis pelaksanaan. Istighosah juga masuk dalam program tahunan dan bulanan sekolah serta menjadi bagian dari kurikulum satuan pendidikan. Perencanaan ini melibatkan koordinasi antara kepala sekolah dan tim keagamaan, serta sosialisasi kepada orang tua dan pembekalan siswa untuk memastikan tujuan, waktu, dan peserta kegiatan.</p>
		Pelaksanaan	<p>Program istighosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang berjalan secara sistematis dan terencana, diawali dengan perencanaan pada setiap awal semester. Kegiatan ini dipandu secara bergiliran oleh siswa laki-laki dengan bimbingan langsung dari guru, sehingga pelaksanaannya berjalan tertib dan terarah. Rangkaian acara yang meliputi pembacaan Al-Fatihah, dzikir, shalawat, dan doa bersama berlangsung dalam suasana yang khidmat dan religius. Melalui kegiatan ini, sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter</p>	<p>Program istighosah dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi pukul 06.45 di perpustakaan. Kegiatan ini dipimpin bergilir oleh siswa laki-laki dengan pendampingan guru, diikuti oleh seluruh siswa, guru. Rangkaian acara yang khidmat, dari Al-Fatihah hingga doa bersama, berhasil menanamkan berbagai nilai karakter religius pada siswa, seperti peningkatan keimanan, ketakwaan, amal saleh, sopan santun, beradab, rasa syukur, disiplin, dan tanggung jawab, yang terlihat dari</p>

		<p>religius kepada siswa, yang terlihat dari adanya perubahan positif dalam perilaku mereka. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, amal saleh, kesopanan, adab, rasa syukur, kedisiplinan, dan tanggung jawab berkembang dalam diri siswa sebagai hasil dari pelaksanaan program ini. Hal ini membuktikan bahwa istighosah tidak hanya menjadi sarana spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki landasan moral yang kuat.</p>	<p>perubahan positif dalam perilaku sehari-hari mereka.</p>
	<p>Evaluasi</p>	<p>Meskipun evaluasi terhadap kegiatan ini masih dilakukan secara lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis, dampaknya sudah mulai terlihat. Perubahan sikap dan perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah, menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih positif. Temuan ini menjadi bukti bahwa evaluasi berbasis pengamatan langsung terhadap perilaku siswa lebih</p>	<p>Evaluasi program istighosah belum dilaksanakan secara maksimal atau sistematis dalam bentuk tertulis. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat lisan dan terbatas pada pencatatan jumlah siswa yang tidak hadir serta pengamatan keaktifan siswa selama kegiatan. Meskipun demikian, pihak sekolah mengamati adanya dampak positif pada perubahan perilaku siswa, seperti</p>

			relevan dan memberikan dampak yang signifikan.	peningkatan disiplin, sopan santun, adab, amal sholeh, tanggung jawab, dan semangat beribadah, yang juga didukung oleh tanggapan positif dari wali murid melalui forum paguyuban.
--	--	--	--	---

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program istighosah Di SDN Grogol 1 Jombang**

Setelah membahas pelaksanaan kegiatan istighasah di SDN 1 Jombang, peneliti akan melanjutkan pembahasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut. Keberhasilan pelaksanaan istighasah tidak hanya ditentukan oleh rutinitas atau jadwal yang telah disusun, melainkan juga oleh dukungan dari berbagai pihak serta kondisi yang mendukung atau bahkan menghambat kegiatan tersebut. Dalam hal ini, terdapat sejumlah faktor yang berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan istighasah di lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan yaitu:

### **1. Partisipasi Aktif Antara Guru, Siswa dan Wali Murid**

Keberhasilan program sekolah, termasuk kegiatan istighasah, sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif guru, siswa, dan wali murid. Di SDN Grogol 1 Jombang, keterlibatan guru dalam membimbing dan mendampingi siswa selama kegiatan istighasah menunjukkan peran penting lingkungan sekolah sebagai sarana

pembentukan karakter. Interaksi positif dan bimbingan yang terarah dari guru menjadi faktor krusial dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi yang menekankan bahwa lingkungan pergaulan, termasuk di sekolah, memiliki pengaruh timbal balik terhadap perkembangan karakter seseorang.<sup>164</sup> Pembiasaan nilai-nilai positif sejak dini melalui kegiatan istighasah mencerminkan peran aktif sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter.

Dukungan dan partisipasi aktif orang tua di lingkungan keluarga memperkuat pengaruh positif dari lingkungan pendidikan SDN Grogol 1 Jombang. Pemberian izin, motivasi, serta bantuan dalam mempersiapkan perlengkapan dan konsumsi untuk kegiatan sekolah menunjukkan sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Menurut teori, lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal pertama dan terpenting dalam membentuk karakter individu.<sup>165</sup> Dengan dukungan dari orang tua, di lingkungan keluarga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai baik yang diajarkan di sekolah, termasuk melalui program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang.

Keterlibatan orang tua dalam musyawarah perencanaan program sekolah memberi dampak positif, karena menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program yang dijalankan.

---

<sup>164</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 183.

<sup>165</sup> Kurdi, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter," 24.

Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung, di mana semua pihak bekerja sama demi perkembangan anak. Lingkungan semacam ini berperan penting dalam pembentukan karakter, karena memuat nilai, norma, dan aturan yang disepakati bersama.

## 2. Jadwal Pelaksanaan yang Tepat

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa, Penetapan jadwal program istighosah secara terstruktur sejak awal semester menunjukkan adanya strategi kelembagaan dalam membentuk budaya religius di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori zubaidi yaitu upaya strategis dalam membangun kebiasaan/adat pada siswa.<sup>166</sup> Rutinitas pelaksanaan setiap Jumat pukul 06.30 pagi, dengan konsistensi yang tinggi, berfungsi sebagai mekanisme pembiasaan. Lingkungan yang terstruktur dan teratur ini menciptakan prasyarat yang kondusif bagi terbentuknya karakter yang kuat, di mana siswa belajar untuk mematuhi aturan, mengelola waktu, dan menjalankan tanggung jawab mereka secara konsisten. Ini di perkuat oleh pendapat Anis Matta yang menegaskan bahwa "Faktor eksternal" (lingkungan pendidikan) memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk "Naluri" dan "Kebiasaan" baik individu.<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 184.

<sup>167</sup> Kurdi, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter, 24."

Lebih lanjut, penunjukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan wali kelas sebagai pendamping, serta pemilihan siswa secara bergilir untuk memimpin istighosah, merupakan manifestasi konkret dari metode keteladanan. Sebagaimana dijelaskan oleh imam al ghazali, keteladanan menjadi metode paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, sebab perilaku dan sikap pendidik memberikan pengaruh besar.<sup>168</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal pelaksanaan istighosah yang terstruktur dan konsisten sejak awal semester menjadi salah satu faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Jadwal yang tepat dan rutin tidak hanya menciptakan disiplin, tetapi juga membentuk lingkungan yang kondusif bagi pembiasaan nilai-nilai religius, sehingga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

### 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap juga merupakan faktor pendukung dalam implementasi istigosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1. Persiapan program istighosah di sekolah meliputi penggunaan perpustakaan sebagai ruang serbaguna sebagai tempat utama, penyediaan alat pengeras suara agar suara

---

<sup>168</sup> Abidin and Aulia, "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali, 76."

terdengar jelas, pengaturan alas duduk seperti karpet atau sajadah, serta penyediaan bacaan istighosah yang tertera dalam buku.

Dalam hal ini, menyiapkan fasilitas pendukung merupakan bagian penting dari pelaksanaan program istighosah di sekolah Menurut Eggen dan Kauchak (2004), proses pembelajaran termasuk kegiatan keagamaan seperti istighosah adalah saat di mana rencana diubah menjadi kegiatan nyata di kelas atau lingkungan sekolah.<sup>169</sup> Hal tersebut diperkuat oleh teori dari Syekh Abdul Wahab yakni, Dalam konteks istighosah, lingkungan yang tertata dan nyaman sangat penting untuk mendukung kekhayusan sebagai tujuan utama. Sarana dan prasarana yang memadai membantu terciptanya suasana yang kondusif, sehingga peserta dapat berdoa dengan fokus dan merasakan hubungan langsung antara hamba dan Allah SWT.<sup>170</sup>

Tersedianya buku panduan ataupun bacaan istighosah turut menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini. Menurut Slavin (2018) bahwa penggunaan sumber belajar yang tepat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.<sup>171</sup> Dalam konteks ini, bacaan istighosah berperan sebagai sumber belajar yang membantu siswa membentuk karakter religius melalui doa dan dzikir yang dibaca selama kegiatan berlangsung.

---

<sup>169</sup> Rezi Akbar Zarnazi et al., *Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*, 45–46.

<sup>170</sup> Muid, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pembacaan Ratibul Hadda, Istighosah dan Tahliil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik," 66.

<sup>171</sup> Rezi Akbar Zarnazi et al., *Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*, 47.

Dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1. Fasilitas seperti ruang yang nyaman, alat pengeras suara, alas duduk, serta buku panduan bacaan istighosah menunjang terciptanya suasana yang khusyuk dan kondusif, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Adapun faktor penghambat yang turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang yang di sebutkan berikut ini yaitu:

1. Keterlambatan Siswa

Temuan penelitian di SDN Grogol 1 Jombang mengidentifikasi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program istighosah, yaitu keterlambatan kedatangan siswa ke sekolah, terutama saat program istighosah akan dimulai. Keterlambatan ini diungkapkan dapat mengganggu kekhusyukan dan keteraturan jalannya kegiatan. Lebih lanjut, observasi dari sudut pandang siswa menunjukkan beberapa faktor penyebab keterlambatan, di antaranya adalah bangun kesiangan, jarak rumah yang jauh, dan kebiasaan bermain *game online*.

Keterlambatan siswa dapat menjadi kendala dalam mewujudkan rancangan program istighosah secara efektif. Slavin (2018) menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang baik agar proses belajar mengajar atau dalam konteks ini pelaksanaan istighosah dapat berlangsung

optimal.<sup>172</sup> Keterlambatan siswa mengganggu keteraturan kegiatan dan berpotensi mengurangi efektivitas penyampaian pesan-pesan religius serta kekhusyukan ibadah bersama.

Bangun kesiangan dan kebiasaan bermain *game online* yang berlebihan menunjukkan adanya tantangan dalam "kebutuhan psikologis" dan kontrol diri siswa. Aspek ini berhubungan dengan naluri yang mungkin belum sepenuhnya terarah pada pembentukan kebiasaan positif, seperti disiplin waktu.<sup>173</sup> Naluri manusia untuk bersosialisasi atau mencari kesenangan seperti bermain *game* bisa menjadi faktor pendorong perilaku, namun tanpa pengelolaan yang tepat, hal tersebut dapat mengganggu disiplin dan tanggung jawab. Ketidakmampuan mengelola waktu tidur dan penggunaan *gadget* secara bijak mengindikasikan adanya aspek kepribadian yang memengaruhi perilaku individu.

Dapat disimpulkan bahwa keterlambatan siswa merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang. Keterlambatan ini mengganggu keteraturan dan kekhusyukan kegiatan, serta mengurangi efektivitas penyampaian nilai-nilai religius. Faktor-faktor seperti bangun kesiangan, jarak rumah, dan kebiasaan bermain *game* menunjukkan perlunya penguatan disiplin, pengelolaan waktu, dan pembentukan kebiasaan positif pada diri siswa.

---

<sup>172</sup> Rezi Akbar Zarnazi et al., 47.

<sup>173</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 117.

## 2. Keteledoran Siswa Membawa Buku pedoman dan Alat Salat

Keteledoran siswa yang tidak membawa buku pedoman dan alat sholat menjadi salah satu faktor penghambat eektivitas istighosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat mengikuti program istighosah dengan maksimal.

Kurangnya kelengkapan dapat menghalangi proses internalisasi nilai-nilai keimanan yang kuat, seperti ketawadhuan, keikhlasan, dan kesabaran, yang seharusnya tertanam melalui program istighosah. Manfaat seperti diampuni dosa, dikabulkan doa, dan peningkatan ketakwaan akan sulit dicapai secara optimal jika partisipasi siswa terhambat oleh masalah teknis seperti kelupaan perlengkapan.<sup>174</sup>

Faktor penyebab kelupaan yang diungkapkan siswa, yaitu ketergesaan saat berangkat sekolah, dapat dianalisis dalam kaitannya dengan disiplin dan perencanaan. Kurangnya disiplin dalam mengatur waktu pagi dan kurangnya perencanaan dalam mempersiapkan perlengkapan sekolah sehari sebelumnya dapat menjadi akar permasalahan keteledoran ini. Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran harus selaras dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, termasuk kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan.<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> Ropi'i, *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*, 67.

<sup>175</sup> Anggraini and Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.

Kesimpulannya, keteledoran siswa dalam membawa buku pedoman dan alat salat merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang, karena hal ini mengurangi partisipasi optimal siswa serta menghambat proses internalisasi nilai-nilai keimanan yang menjadi tujuan utama kegiatan tersebut.

### 3. Perbedaan Karakter Anak

Pada tahap ini siswa kelas rendah cenderung ramai dan sulit dikendalikan, sementara siswa kelas tinggi, khususnya kelas 6, terkadang menunjukkan sikap kurang kooperatif. Sebagai respons, guru menerapkan strategi pemberian hukuman berupa membersihkan perpustakaan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan tertib. Dari sudut pandang siswa, kurangnya ketertiban sebagian peserta istighosah dapat mengganggu fokus siswa lain yang berusaha untuk khusyuk.

Perbedaan karakter anak ini relevan dengan pembahasan mengenai karakter dan pendidikan karakter. Sebagaimana dijelaskan, karakter menunjuk pada tabiat, sifat kejiwaan, akhlak, atau tingkah laku yang menjadi ciri khas pribadi dan membedakannya dari individu lain.<sup>176</sup> Perbedaan karakter antar siswa merupakan hal yang wajar dan menjadi salah satu tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, termasuk dalam konteks kegiatan keagamaan seperti istighosah.

---

<sup>176</sup> Ependi et al., *Pendidik. Karakter*, 51.

Ketika ada siswa yang ribut saat istighosah, hal itu bisa mengganggu konsentrasi peserta lain. Ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang.<sup>177</sup> Lingkungan yang tidak tertib bisa memengaruhi sikap dan perilaku, bahkan bagi mereka yang fokus mengikuti kegiatan.

Kesimpulannya, perbedaan karakter siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program istighosah, karena setiap siswa memiliki sikap, tingkat kedisiplinan, dan respons yang berbeda terhadap kegiatan tersebut. Hal ini menuntut penerapan strategi pembinaan yang beragam agar tujuan kegiatan, seperti membentuk karakter religius dan disiplin, dapat tercapai secara optimal.

#### 4. Tidak Adanya Fasilitas Musholla yang Memadai Untuk Pelaksanaan Program istighosah

Sesuai observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan keagamaan, termasuk istighosah, terpaksa dilaksanakan di ruang perpustakaan yang seharusnya tempat membaca buku dan kurang mendukung kekhusyukan ibadah. Pihak sekolah telah mengajukan pembangunan fasilitas ibadah yang lebih memadai, namun belum terealisasi. Siswa juga menyampaikan adanya keterbatasan ruang pelaksanaan istighosah yang terasa sempit, potensi terganggunya

---

<sup>177</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 182–83.

kekhusyukan oleh suara dari luar, serta belum tersedianya fasilitas wudhu yang sesuai.

Temuan ini juga relevan dengan teori Anis Matta tentang lingkungan eksternal, dalam hal ini infrastruktur sekolah, secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa untuk melaksanakan praktik keagamaan secara optimal.<sup>178</sup> Tidak adanya fasilitas ibadah yang memadai dan pemanfaatan ruang alternatif yang kurang ideal menunjukkan adanya keterbatasan dalam menciptakan lingkungan fisik yang sepenuhnya mendukung internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan ibadah bersama.

Seorang siswi mengungkapkan rasa tidak nyaman dan terganggu akibat tempat yang sempit dan suara dari luar. Hal ini secara fundamental mengganggu kekhusyukan istighosah, yang merupakan elemen krusial dari praktik spiritual ini. Seperti yang dijelaskan Syekh Abdul Wahhab, istighosah dimaknai sebagai memohon pertolongan agar diberikan cara dalam menghadapi kesulitan atau penderitaan, dengan cara memohon secara nyata kepada Allah SWT.<sup>179</sup> Kondisi lingkungan yang tidak kondusif menghambat kemampuan siswa untuk fokus pada hubungan spiritual ini, mengurangi efektivitas doa dan zikir yang dilakukan.

---

<sup>178</sup> Kurdi, "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter," 24.

<sup>179</sup> Muid, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Pmbacaan Ratibul Hadda, Istighosah dan Tahlil di MTs Irsyadul Athfal Jatirembe Benjeng Gresik," 65.

Kesimpulannya, tidak tersedianya musholla yang memadai menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pelaksanaan program istighosah di sekolah, karena ruang alternatif yang digunakan kurang mendukung suasana khusyuk dan nyaman. Keterbatasan infrastruktur ini berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk fokus dan menghayati nilai-nilai spiritual yang menjadi tujuan utama program istighosah.

Tabel 5. 2 Tabel Hasil Penelitian Fokus 2

No	Fokus Penelitian	Aspek	Temuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang	Faktor Pendukung	Partisipatif antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama pelaksanaan istighosah di sekolah. Program ini disusun melalui musyawarah bersama, sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan komitmen semua pihak. Guru membimbing secara konsisten, siswa antusias berpartisipasi, dan orang tua mendukung	Partisipasi aktif antara guru, siswa, dan wali murid menjadi kunci utama. Adanya kerja sama yang baik antara dewan guru, wali murid, dan siswa menciptakan lingkungan yang kondusif. Guru PAI dan pembimbing mulok secara aktif membimbing dan mendampingi siswa. Siswa menunjukkan semangat dan antusiasme karena telah dibiasakan sejak dini. Dukungan orang tua terlihat dari pemberian izin, motivasi,

		<p>           penuh. Kegiatan dilaksanakan setiap Jumat pukul 06.30 WIB tanpa mengganggu jam pelajaran, serta melibatkan siswa sebagai pemimpin untuk melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Meski belum memiliki mushola, sekolah memanfaatkan aula serbaguna yang dilengkapi fasilitas penunjang ibadah.         </p>	<p>           serta bantuan dalam kesiapan perlengkapan atau konsumsi. Jadwal pelaksanaan yang tepat dan terstruktur mendukung rutinitas. Ketersediaan sarana dan prasarana dasar seperti aula serbaguna, sound system, alas duduk yang nyaman, serta buku panduan dan salinannya.         </p>
	Faktor Penghambat	<p>           Faktor penghambat program istighosah yakni keterlambatan siswa akibat kurangnya kedisiplinan, kebiasaan bangun kesiangan, dan pengaruh gaya hidup seperti kecanduan game online. Faktor eksternal seperti pergaulan dan aktivitas di luar sekolah juga memengaruhi perilaku siswa. Perbedaan karakter siswa         </p>	<p>           Salah satu hambatan utama adalah keterlambatan siswa dalam datang ke sekolah, khususnya saat istighosah akan dimulai, yang mengganggu kekhusyukan. Penyebab keterlambatan beragam, seperti bangun kesiangan, jarak rumah yang jauh, dan kebiasaan bermain <i>game online</i>. Hambatan lainnya adalah keteledoran siswa         </p>

			<p>serta keterbatasan fasilitas, seperti ketiadaan mushola dan tempat wudu yang layak, serta ruang pelaksanaan yang sempit, turut mengurangi kenyamanan kegiatan.</p>	<p>dalam membawa buku pedoman istighosah dan alat sholat, sehingga beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan secara maksimal. Perbedaan karakter anak juga menjadi tantangan, di mana siswa kelas 1-3 cenderung lebih ramai dan sulit diatur, sementara siswa kelas 6 kadang sulit diberitahu karena merasa sudah besar. Terakhir, tidak adanya fasilitas musholla yang memadai di sekolah menjadi penghambat kegiatan. Pelaksanaan di perpustakaan menyebabkan keterbatasan ruang dan gangguan suara dari luar, serta belum tersedia tempat wudhu khusus, yang mengurangi kekhusyukan ibadah.</p>
--	--	--	---	--

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan tentang implementasi istighosah dalam membentuk karakter religius siswa pada SDN Grogol 1 Jombang dapat di uraikan antara lain:

1. Implementasi istighosah di SDN Grogol 1 Jombang menunjukkan tahapan yang terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimulai dari perencanaan yang terstruktur di awal semester yang melibatkan penyusunan program, penentuan penanggung jawab, dan teknis pelaksanaan. Program istighosah dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi sebagai bagian dari pembinaan karakter dan spiritual siswa. Pelaksanaan melibatkan pembacaan doa, dzikir, dan shalawat, dipimpin secara bergilir oleh siswa dengan pendampingan guru. Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang terbukti memberikan kontribusi positif terhadap internalisasi nilai-nilai karakter religius pada siswa yaitu beriman dan bertaqwa, amal saleh, sopan santun, beradab, bersyukur, disiplin, dan tanggung jawab. Pada tahap evaluasi dilakukan melalui aspek psikomotorik dengan cara evaluasi kegiatan masih bersifat observasi lisan dan pencatatan informal, seperti jumlah siswa yang tidak hadir atau kurang aktif.

2. Keberhasilan implementasi istighosah di SDN Grogol 1 Jombang sangat dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai faktor pendukung. Partisipasi aktif dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan wali murid menjadi fondasi utama. Musyawarah dalam perencanaan program menunjukkan adanya keterlibatan dan dukungan dari seluruh komunitas sekolah. Penjadwalan pelaksanaan yang tepat, di luar jam pelajaran, memastikan tidak adanya gangguan terhadap kegiatan akademik. Ketersediaan sarana dan prasarana, meskipun belum ideal dengan keterbatasan fasilitas mushola, tetap dioptimalkan dengan pemanfaatan aula serbaguna dan penyediaan materi bacaan yang relevan. Komitmen dan dukungan dari kepala sekolah serta inisiatif guru PAI dalam menyediakan sumber belajar juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Dalam Pelaksanaannya istighosah di SDN Grogol 1 Jombang juga terdapat faktor penghambat. Keterlambatan siswa dalam mengikuti kegiatan dapat mengganggu kekhusyukan dan ketertiban. Keteledoran siswa dalam membawa perlengkapan ibadah, seperti buku panduan dan alat salat, menghambat jalannya kegiatan. Perbedaan karakter anak, terutama antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi, memerlukan strategi pengelolaan perilaku yang berbeda agar kegiatan tetap kondusif. Yang paling menghambat adalah tidak adanya fasilitas mushola yang memadai, yang membatasi kenyamanan dan kekhusyukan siswa dalam beribadah serta belum tersedianya fasilitas wudhu yang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah di uraikan, peneliti mempunyai saran yang diharapkan dapat menjadi manfaat bagi SDN Grogol 1 Jombang dalam tulisan ini. Beberapa saran yang disebutkan yaitu:

1. Program istighosah ini di harapkan dapat terus dilaksanakan dengan baik, serta pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap kepada seluruh peserta supaya kegiatan ini berjalan lancar dan lebih efektif kedepannya.
2. Sekolah juga diharapkan meningkatkan aspek evaluasi kegiatan selain dari cara menilai psikomotorik siswa dengan melihat sikapnya, selanjutnya diharapkan sekolah mengevaluasi yang lebih intens seperti aspek afektif dan kognitif.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, D K. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Grasindo, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=1h0bHw8XHFEC>.
- Abdullah, Ibnu. *Sejuta Hikma Dibalik Bacaan Tasbih*. Pustaka Media, 2020.
- Abidin, M N Zainal, and Aufa Husna Aulia. "Pendidikan Karakter Menurut Islam Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 76–95.
- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Alfarizi, M Z. *Mendidik Karakter Buah Hati Dengan Akhlak Nabi*. Laksana, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=n1XADwAAQBAJ>.
- Andesta, Dewi Putri. "Konstruksi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kegiatan Keagamaan Pada Sekolah Islam Terpadu Di Kota Palembang." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 3 (2024): 175–87.
- Andika, Dwi Maya. "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019." IAIN KUDUS, 2019.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Anggraini, Elya Siska, and M Pd Nasriah. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2023.
- Anindita, Fanisa Fiandra, and Syailin Nichla Choirin Attalina. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Al-Islam Pengkol Jepara." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 6, no. 3 (2023): 172–82.
- Annur, Yusri Fajri, Ririn Yuriska, and Shofia Tamara Arditasari. "Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2021.
- Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Widyadari* 21, no. 2 (2020): 676–87.
- Aprilia, Selvia, and Dimyati Sajari. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 211–22.
- Danuarifah, Mega Octa. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membangun Karakter Religius Terhadap Siswa SMP Negeri 32 Semarang," 2020.
- Dr. H. Salim, M P. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>.
- Dr. Rukin, S.P.M.S. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF EDISI REVISI*. Jakad Media Publishing, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>.
- Ehwanudin, Ehwanudin, M Zainal Arifin, Mispani Mispani, Habib Sulton

- Asnawi, and Muhammad Zaini. "Implementation Of Character Development Through Istighosah Habitating In The Institut Agama Islam Ma'arif Nu (Iaimnu) Metro Lampung." *Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 57–66.
- Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, Ayu Melati Ningsih, Adinda Kamilah, Pikir Wisnu Wijayanto, Heri Dermawan, Bonar Hutapea, M Yusuf, Takdir Alamsyah, and Stefen Efendi. *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Fahrudin, M. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Pustaka Peradaban, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=EkGwEAAAQBAJ>.
- Fatkurrohman, Moh. "Pengaruh Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa-Siswi Kelas XII MA Al-Manar Prambon Nganjuk." IAIN Kediri, 2021.
- Fitriana, Alvi Lailatuz Zahro, Thoha Bisyri, Sopwa Kamila, and Norma Fitria. "IMPLEMENTASI AMALIAH ISTIGHOTSAN KH. HASYIM ASY'ARI PADA RIBATH YUSUF HASYIM." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 7, no. 4 (2024): 41–50.
- Friyanti, Bintang Gustien. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN BERBASIS AMALAN YAUMIYAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 KARTASURA." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2020.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Vol. 1. Cv. Alfabeta, 2022.
- Hadi, Imam Anas. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Formal." *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1 (2019).
- Hanafi, Muclis Muhammad, T. Huzaemah Yanggo, Muhammad Chirzin, Rosihan Anwar, Ahsin Sakho Muhammad, Abdul Ghafur Maimun, Malik Madani, Amir Faishol, and Abbas Mansur Tamam. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2019th ed. Jakarta: BADAN LITBANG DAN DIKLAT KEMENAG RI, 2019.
- Hayati, Fitroh. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 425–33.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2018.
- Jahroh, Windi Siti, and Nana Sutarna. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral." In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 395–402, 2016.
- Jannah, Miftahul. "METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77–102.
- Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya

- Wujudkan Pelajar Pancasila.” In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021.
- Kurdi, Musyarrafah Sulaiman. “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN KARAKTER.” *Pendidikan Karakter* 23 (2023).
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Muid, Abdul. “PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI RUTINITAS RELIGIUS PEMBACAAN RATIBUL HADDAD, ISTIGHOSAH DAN TAHLILDI MTs IRSYADUL ATHFAL JATIREMBE BENJENG GRESIK.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 6, no. 6 (2020).
- Munawwaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141.
- Nawir, M, and H K. *Nawir, M, and H K. MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. 1. CV. AA RIZKY, 2020. 1. CV. AA RIZKY, 2020.*  
<https://books.google.co.id/books?id=8tUKEAAAQBAJ>.
- Nisa, Syasya Khoirin, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari. “Hambatan Dan Solusi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 287–98.
- Nuha, Moch Syihabudin, and Muslihati Muslihati. “Konseling Multibudaya Dalam Penanganan Perilaku Problematik Remaja.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5, no. 4 (2025): 1.
- Pd, F M, W S Alim, M P AINU ZUMRUDIANA, I.W.L.M. Pd, M P Achmad Baidawi, S.K.M.M.K. Alinea Dwi Elisanti, and C V A MEDIA. *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>.
- Pitriani, Pitriani, Ayi Rahman, and Adnan Adnan. “Dampak Kegiatan Istighosah Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 151–62.
- Prasetya, B, Y M Cholily, and S Anam. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Pertama. Academia Publication, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=Lsg3EAAAQBAJ>.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd.” *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Pudin, Ofach, Aceng Kosasih, and Ganjar Muhammad Ganeswara. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di PAUD Bima Sakti Sumedang.” *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 18, no. 1 (2020).
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, and Adi Susilo

- Jahja. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2023.
- Rezi Akbar Zarnazi, M P, M P I Dr. Replianis, S.P.I.M.P. Afnan, M P Atika Wirdasari, M P Nurlinda, M P Darni, S.P.I.M.P. Aswir, M P I Rita Zubaidah, S.E.I.M.E. Iyud, and S.E.M.P. H. Irwansyah. *Manajemen Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini*, 2025.  
<https://books.google.co.id/books?id=5uhZEQAAQBAJ>.
- Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1–13.
- Ropi'i, M. *Hujjah Amaliyah Ahlusunnah Waljama'ah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022. <https://books.google.co.id/books?id=EWWhEAAAQBAJ>.
- Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022).
- Sarkowi, Sarkowi. "Islamic Education with Ulul Albab Integration Paradigm." *Halaqa: Islamic Education Journal* 8, no. 1 (2024): 97–104.
- . "Prinsip Kepemimpinan Spiritual Pendidikan Islam Perspektif Al-Qu'ran." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 69–84.
- Suhendi, Suhendi, Edi Suresman, and Aceng Kosasih. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Serta Implementasinya Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 34–40.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Valensia, Clara. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Social: Studi Kasus Di MI Al-Fikri Palembang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Uad Press, 2021.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yosa, La. "Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." IAIN Ambon, 2023.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. 1 Profil dan Data Sekolah

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Grogol Jombang

SD Negeri Grogol 1 Jombang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Grogol, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Didirikan pada 8 Agustus 1949, sekolah ini menjadi bagian dari upaya pemerintah memperluas akses pendidikan pascakemerdekaan. Awalnya, kegiatan belajar dilakukan dengan fasilitas seadanya dan ruang kelas darurat hasil swadaya masyarakat pedesaan.

Sejak dekade 1980-an hingga 2000-an, SD Negeri Grogol 1 mengalami peningkatan fasilitas dan tenaga pengajar berkat dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat. Sekolah ini juga telah melewati berbagai perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan, dengan fokus pada pembelajaran kontekstual dan sesuai karakteristik peserta didik.

Sebagai bagian dari program nasional Sekolah Penggerak, SD Negeri Grogol 1 telah resmi menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam implementasinya, sekolah ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu ciri utama kurikulum. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi kegiatan wajib yang dijalankan setiap semester dengan tema yang relevan.

SD Negeri Grogol 1 aktif menjalankan program pendukung seperti UKS, Sekolah Ramah Anak, dan pembiasaan keagamaan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang aman dan berkarakter. Ekstrakurikuler seperti Pramuka juga turut membentuk kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan siswa.

Saat ini, SD Negeri Grogol 1 dipimpin oleh Kepala Sekolah Hulwin Nushiyah, S.Pd., yang menjabat dengan semangat transformasi menuju pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Dengan total siswa sekitar 94 orang dan didukung oleh enam guru profesional, sekolah ini terus menunjukkan dedikasi dalam mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu, relevan, dan merata.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDN Grogol 1
- b. NPSN : 20504076
- c. Alamat : Desa Grogol Kecamatan Diwek  
Kabupaten Jombang.
- d. Akreditasi : B
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Tahun Berdiri : 1974
- g. Sumber Listrik : PLN
- h. Daya Listrik : 900 Watt/VA
- i. No. NPWP : 00.532.319.1-602.000
- j. Telephone : 0857 3263 6142
- k. Luas Lahan : 1.672 m<sup>2</sup>
- l. Luas Bangunan : 608 m<sup>2</sup>

## 3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berimtaq, berprestasi, berbudaya, dan berbudi pekerti”

### b. Misi Sekolah

- 1) Menerapkan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunah, mengikutkan kegiatan keagamaan sebagai wujud keimanan dan

- ketaqwaan kepada Tuhan Yang Esa dan melestarikan nilai – nilai agama baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat di bawah bimbingan dan pendampingan guru serta kerjasaman orang tua.
- 2) Mengembangkan program pembelajaran agama yang interaktif dan relevan dengan kehidupan peserta didik serta mengadakan kegiatan pembinaan spiritual dan moral secara rutin.
  - 3) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik bidang akademik maupun non akademik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua
  - 4) Merancang strategi dan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, menarik, menyenangkan, kreatif dan inovatif serta islami.
  - 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri yang berencana dan berkesinambungan sesuai dengan perkembangan zaman.
  - 6) Meningkatkan budaya bersih, tertib, indah, nyaman dan sehat di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari – hari.
  - 7) Mengaplikasikan nilai- nilai luhur budaya daerah, nasional, dan global melalui beragam kegiatan.
  - 8) Meningkatkan pengetahuan tentang budaya lokal dan nasional melalui pembelajaran muatan lokal.
  - 9) Menciptakan suasana sekolah yang harmonis yaitu disiplin, partisipatif, tanggungjawab, jujur, kekeluargaan dan semangat belajar.

10) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya di masyarakat.

c. Motto Sekolah

”Bisa Karena Terbiasa Menuju Luar Biasa”

d. Tujuan Sekolah

- 1) Setiap tahun minimal 75 % peserta didik dapat melaksanakan ibadah wajib dan sunah tepat waktu di sekolahan dan dirumah
- 2) Setiap tahun minimal 10 % peserta didik dapat menghafalkan Al Qur'an juz 30 dengan predikat jayyid jiddan .
- 3) Setiap tahun minimal 80 % peserta didik tuntas CP ( mencapai seluruh KKTP ) semua mata pelajaran sesuai dengan fasenya .
- 4) Setiap tahun minimal 3 % peseta didik dapat mencapai kejuaraan O2SN dan POR tingkat kecamatan dan kabupaten.
- 5) Pada tahun 2024, terdapat 2% peserta didik dapat mencapai kejuaraan di bidang OSN tingkat Kecamatan dan ada peningkatan pada tahun berikutnya.
- 6) Pada tahun 2024, terdapat 2% peserta didik dapat mencapai kejuaraan di bidang FLS2N, Bulan Bahasa, Sapta Lomba, dan lomba lainnya di tingkat Kecamatan dan ada peningkatan pada tahun berikutnya.
- 7) Setiap tahun minimal 40% peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan ide yang berbeda dari temannya dalam projek

- 8) Setiap tahun minimal 75% peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu secara mandiri.
- 9) Setiap tahun minimal 40% peserta didik dapat menarikan tarian daerah asalnya yakni tari remo Boletan.
- 10) Setiap tahun minimal 20% peserta didik dapat menarikan tarian daerah dari daerah lain dalam rangka menghargai budaya lain.
- 11) Setiap tahun minimal 70 % peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 12) Setiap tahun 100 % peserta didik lulus dengan nilai di atas KKTP dan memiliki mental pembelajar sepanjang hayat dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

#### Tenaga Kependidikan, dan Siswa

##### a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L / P	NIP	Go l	Jab	Ket
1	Hulwin Nushiyah,S.Pd.S D	Jombang, 08-07- 1977	P	19770708201101 2 004	III/ c	kepala sekolah	PNS
2	Sumiarminingsih, S.Pd	Jombang, 28-05- 1975	P	19750528200701 2 007	III/ d	guru kelas	PNS
3	A'adzkiyaul Faizin,S.Pd	Jombang, 27-06- 1987	L	19870627200901 1 002	III / b	guru kelas	PNS
4	Vifin Sholfiantin NH,S.Pd	Jombang 23-02- 1986	P	19860223202012 2 002	III/ a	guru kelas	CPN S

5	Siti Mufaridah, S.Pd	Jombang, 06-06- 1980	P	198006062021212000	IX	guru kelas	PPPK
6	Imroatun Nadhifah, S.Pd	Jombang, 31-10- 1996	P	-	-	guru kelas	GTT
7	Khoirun Nisa , S.Pd	Jombang,	P	-	-	guru kelas	GTT
8	Dinda Ayu Maslichah, S.Pd	Jombang, 25-09- 1998	L	-	-	Guru PJOK	PPPK
9	Khoirotul Umah, S.PdI	Lamongan, 05-06- 1983	P	-	-	Guru PAI	GTT
1 0	Lukmanul Hakim		L	-	-	Pembi mbing mulok	Hono rer
1 1	Aisyatul Alimah	Jombang,	P	-	-	Pembi mbing mulok	Hono rer
1 2	Nur Chamim	Jombang, 10-03- 1981	L	198103102008011015	-	Penjaga	PNS

- b. Jumlah peserta didik dan rombongan belajar (rombel) dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

KELAS	JUMLAH SISWA					
	2022/2023		2023/2024		2023/2024	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
I	6	1	28	1	16	1
II	17	1	6	1	26	1
III	14	1	16	1	6	1
IV	14	1	12	1	17	1
V	15	1	14	1	13	1
VI	14	1	14	1	11	1
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>6</b>	<b>90</b>	<b>6</b>	89	<b>6</b>

## 4. Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Ruang kelas I	8	7	Baik	Milik
2	Ruang kelas II	8	7	Baik	Milik
3	Ruang kelas III	8	7	Baik	Milik
4	Ruang kelas IV	8	7	Baik	Milik
5	Ruang kelas V	8	7	Baik	Milik
6	Ruang kelas VI	8	7	Baik	Milik
7	Ruang Kepala sekolah	-	-	-	-
8	Ruang guru	8	7	Rusak Sedang	Milik
9	Ruang perpustakaan	8	7	Rusak Sedang	Milik
10	WC Guru	1,5	2	Baik	Milik
11	WC Siswa Laki-laki	1,5	2	Baik	Milik
12	WC Siswa Perempuan	1,5	2	Baik	Milik
13	Ruang Musholla	-	-	-	-
14	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
15	Ruang UKS	-	-	-	-

## Lampiran 1. 2 Observasi

Hari/Tanggal Pelaksanaan : 26 Februari 2025, 7 Maret 2025, 10 Maret 2025, 14 Maret 2025, 21 Maret 2025

Waktu : 07.30 – 11.00

Lokasi : SDN Grogol 1 Jombang

No	Pertanyaan	Aspek	Hasil
1.	Bagaimana proses implementasi program istighosah dalam pembentukan karakter religius?	Perencanaan	Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang direncanakan setiap awal semester dan masuk dalam program tahunan dan bulanan sekolah, meski belum tercantum dalam kurikulum resmi. Perencanaannya melibatkan kerja sama antara sekolah dan tim keagamaan, lalu dibentuk panitia dari guru dan siswa kelas atas untuk mengurus teknis pelaksanaan. Istighosah diadakan setiap Jumat pagi pukul 06.45 agar tidak mengganggu jam pelajaran. Siswa laki-laki bergiliran menjadi pemimpin, didampingi guru PAI dan wali kelas. Kegiatan ini juga diisi dengan materi motivasi spiritual.
		Pelaksanaan	Istighosah di SDN Grogol 1 Jombang dilaksanakan setiap Jumat pagi di perpustakaan, diikuti oleh siswa, guru, dan staf. Keegiatannya meliputi pembacaan Al-Fatihah, dzikir, shalawat, dan doa bersama yang dipimpin siswa secara bergilir, didampingi guru. Setelah itu, disampaikan pesan moral dan motivasi oleh kepala sekolah atau guru untuk menanamkan karakter religius. Pada Jumat Legi, kegiatan ditambah dengan pembacaan tahlil. Sebagai panduan, sekolah menggunakan

			buku <i>Menuntun Anak Menuju Surga</i> .
		Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang belum berjalan maksimal dan sistematis. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat lisan, terbatas pada pencatatan kehadiran dan pengamatan keaktifan siswa. Namun, sekolah mengamati adanya perubahan positif dalam sikap religius siswa, seperti lebih sering mengucapkan salam, bersikap sopan, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan ketertiban, kesopanan, kedisiplinan, dan kebiasaan salat Dhuha.
		Nilai-nilai karakter religius yang di bentuk dalam program istighosah	Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih rajin salat, terbiasa bersikap sopan, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, serta saling mengingatkan dalam kebaikan. Suasana khusyuk saat istighosah membantu menumbuhkan rasa syukur, kedisiplinan, dan tanggung jawab, seperti datang tepat waktu dan membawa perlengkapan sendiri. Siswa juga menunjukkan sikap hormat kepada guru, menjaga ketertiban, serta menghargai kitab suci dan buku panduan. Nilai-nilai seperti iman, taqwa, sopan santun, dan kepedulian sosial pun tumbuh secara alami melalui kegiatan ini.
2.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam	Faktor pendukung	Keberhasilan pelaksanaan istighosah di SDN Grogol 1 Jombang didukung oleh kerja

	proses pembentukan karakter religius		sama yang baik antara guru, siswa, dan wali murid melalui musyawarah dalam perencanaan. Jadwal yang tepat, di luar jam pelajaran, membantu kelancaran kegiatan. Meskipun sarana terbatas, seperti aula serbaguna, sound system, alas duduk, dan buku panduan, semuanya cukup menunjang jalannya istighosah.
		Faktor Penghambat	Program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang terkendala oleh keterlambatan siswa, lupa membawa perlengkapan, dan perbedaan karakter antar kelas. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya musholla dan tempat wudhu memadai membuat kegiatan kurang nyaman dan kurang khusyuk.

## Lampiran 1. 3 Wawancara

## Narasumber 1

Nama : Hulwin Nushiyah,S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Jum at, 21 Maret 2025

Pukul : 08.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah program istighosah ini berkaitan langsung dengan visi dan misi sekolah? Jika ya, bagaimana keterkaitannya?	Pasti, karena di visinya “Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berimtaq, berprestasi, berbudaya, dan berbudi pekerti” .istilahnya pembelajar sepanjang hayat yang religius. Beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa salah satunya kita menggiatkan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan salah satunya istighosah	<b>HN.RM1.1</b>
2.	Bagaimana sejarah awal diadakan program pembiasaan istighosah di SDN Grogol 1 ?	"Sejak 2019, kami rutin adakan istighosah di sekolah sebagai bagian dari program 'Sekolah Dasar Rasa Madrasah' yang digagas Ibu Bupati Mundjidah Wahab. Kegiatan ini kami nilai penting untuk menanamkan nilai-nilai religius, apalagi di tengah perkembangan zaman yang makin menggerus spiritualitas anak. Lewat istighosah, kami ingin siswa terbiasa dekat dengan Allah SWT."	<b>NH.RM1.2</b>
3.	Bagaimana proses perencanaan program istighosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1?	“Di setiap awal semester kita punya program, saya beserta tim menyusun program satu semester apa saja kegiatan yang dimunculkan apa kegiatannya siapa pj nya bagaimana teknis nya jadi sudah tersusun secara rapi. Di kurikulum tidak ada cuman di rencana kerja istilahnya seperti program bulanan dan tahunan jadi sudah tersusun disitu. Isilahnya di SD masuk kurikulum satuan Pendidikan.”	<b>HN.RM1.5</b>
4.	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi	Evaluasi sebenarnya belum dilaksanakan secara maksimal. Sampai saat ini, belum ada bentuk evaluasi	<b>HN.RM1.11</b>

	efektivitas program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa?	yang dilakukan secara tertulis atau sistematis. Evaluasi yang kami lakukan masih bersifat lisan dan terbatas, misalnya hanya dengan mencatat berapa jumlah anak-anak yang tidak mengikuti program istighosah, serta mengamati siapa saja yang tidak bersuara atau tidak aktif selama kegiatan berlangsung. Kami juga menanyakan alasan mereka tidak bersuara, seperti apakah karena malu, tidak tahu bacaannya, atau sebab lainnya. Namun, semua itu belum dituangkan ke dalam indikator evaluasi yang terstruktur atau terdokumentasi secara formal."	
6.	"Bagaimana tanggapan dan peran serta wali murid terhadap pelaksanaan program istighosah di sekolah, dan sejauh mana masukan dari mereka dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan program keagamaan?"	Ya, sekolah pernah menerima masukan dan tanggapan dari wali murid, khususnya melalui forum Paguyuban Wali Murid yang rutin diadakan. Dalam forum tersebut, para orang tua sangat mendukung program istighosah yang dilaksanakan di sekolah. Mereka menilai bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter religius anak, seperti , melaksanakan salat lima waktu tanpa harus disuruh, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, seperti makan, belajar, atau tidur. mengucapkan salam saat keluar dan masuk rumah.	<b>HN.RM1.14</b>
7.	Bagaimana tanggapan guru atau wali murid terhadap kegiatan ini?	Sangat sangat mendukung karena dengan adanya istighosah melatih anak untuk bisa membaca mengetahui kalimat tayyibah mendidik anak anak supaya jadi pemimpin. Yang pasti harapannya menjadi anak yang shalih shalihah baik itu ucapannya maupun perbuatannya harapan selanjutya mungkin memberikan pelajaran ke anak anak bahwa dia bisa memimpin istighosah di masyarakat kedepannya.	<b>HN.RM1.15</b>
8.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya	Setelah mengikuti program istighosah, saya melihat sejumlah perubahan positif pada sikap siswa yang	<b>HN.RM1.16</b>

	perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti program istighosah?	mencerminkan nilai-nilai karakter religius, Misalnya, beberapa siswa menjadi lebih rajin melaksanakan salat lima waktu, termasuk salat berjamaah di sekolah.	
9.	Apakah ada perubahan sikap siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua setelah mengikuti program istighosah?	Kalo sikap masuk ke beradab anak terhadap guru orang yang lebih tua semisal tidak membantahnya dan tidak ramai saat dikelas terus ada lagi ketika meletakkan buku juga pada tempatnya, soalnya anak anak terkadang meletakkan juz amma sembarangan seperti waktu sholat diletakkan di bawah itu kan hal kurang etis. Terus setelah diadakan ini anak anak jadi terbiasa untuk melakukan itu memuliakan juz amma seta bacaan yang ada di buku panduan termasuk istihosah sendiri, juga tidak ngobrol sendiri saat istighosah dan saat pemberian motivasi setelah acara oleh guru pendamping	<b>HN.RM1.22</b>
10.	Apakah program istighosah memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa?	Menurut saya sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dilihat dari ketika waktu istighosah semuanya sudah hadir ditempat sebelum dimulai dan siswa juga tidak ramai sendiri ketika istighosah dimulai	<b>HN.RM1.24</b>
12.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang mendukung terlaksananya program istighosah secara efektif di sekolah ini?	Kerja sama yang bagus dari dewan guru wali murid dan anak anak. Istilahnya dari program program ini sudah melalui hasil musyawarah bersama wali murid dan dewan guru.	<b>HN.RM2.28</b>
13.	Apa saja faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan program istighosah di	"Sejak awal semester, kami sudah menyusun dan menetapkan jadwal program istighosah secara terstruktur. Jadwal ini kami buat agar tidak mengganggu kegiatan belajar-mengajar dan bisa berjalan secara rutin. Kami juga sudah menentukan siapa	<b>HN.RM2.30</b>

	SDN Grogol 1 Jombang?	saja yang akan menjadi pendamping dalam kegiatan ini, biasanya dari guru PAI dan wali kelas. Selain itu, pengisi motivasi spiritual juga telah kami jadwalkan."	
14.	Menurut Ibu apa faktor utama yang menjadi penghambat program istighosah di sekolah?	Salah satu kendala utama pelaksanaan istighosah di sekolah kami adalah belum tersedianya masjid atau musala. Saat ini, kegiatan keagamaan terpaksa dilaksanakan di ruang perpustakaan yang kapasitasnya terbatas dan kurang mendukung kekhusyukan ibadah. Kami sudah mengajukan anggaran pembangunan musala ke dinas terkait, namun belum disetujui.	<b>HN.RM2.39</b>

## Narasumber 2

Nama : Khorotul Ummah S.Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Jum at, 4 April 2025

Pukul : 08.17 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa Latar Belakang Istighosah di SDN Grogol 1?	Latar belakang diadakannya program istighosah ini berangkat dari keprihatinan kami terhadap semakin lunturnya nilai-nilai religius di kalangan anak-anak akibat perkembangan zaman. Kami melihat perlunya membiasakan siswa untuk dekat dengan Allah SWT melalui doa-doa dan kalimat thayyibah. Selain sebagai pembiasaan positif, istighosah ini juga menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap usaha harus dibarengi dengan doa dan tawakal kepada Allah SWT, terutama dalam memulai kegiatan belajar di sekolah.	<b>KU.RM1.3</b>
2.	Bagaimana Proses Perencanaan Istighosah di SDN Grogol 1?	Prosesnya kami mulai dengan rapat bersama kepala sekolah dan tim keagamaan untuk menentukan tujuan, waktu, dan peserta. Setelah itu, kami buat proposal kegiatan dan bentuk panitia dari guru serta siswa kelas atas. Mereka membantu menyiapkan tempat, perlengkapan, dan konsumsi bila ada. Kami juga susun susunan acara, pilih pembimbing doa, lalu informasikan ke orang tua dan beri pengarahan ke siswa agar acara berjalan tertib dan khidmat.	<b>KU.RM1.6</b>
3.	Bagaimana proses pelaksanaan program istighosah yang dilaksanakan di SDN Grogol 1 Jombang?	Pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi pukul 06.45 sebagai bagian dari pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan di perpustakaan, dipimpin oleh petugas yang diambil	<b>KU.RM1.7</b>

		dari siswa laki laki secara bergilir, dan didampingi oleh guru yang bertugas . diikuti oleh seluruh siswa, guru, serta staf sekolah. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatihah, dzikir, shalawat, dan doa bersama yang dipandu secara tertib dan khushyuk. Kegiatan ini ditutup dengan pesan moral dan motivasi dari kepala sekolah atau guru untuk membentuk karakter siswa yang religius.	
4.	Apakah ada buku panduan atau pegangan untuk siswa dalam program istighosah ini?	"Jadi, ada buku 'Menuntun Anak Menuju Surga' ini adalah hasil karya bersama para guru PAI se-Kecamatan Diwek. Isinya cukup lengkap, ada cerita-cerita islami yang penuh pesan moral, motivasi untuk anak-anak agar semangat belajar dan beribadah, serta ada juga panduan istighosah, tahlil, dan doa-doa pilihan.	<b>KU.RM1.10</b>
5.	"Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas program istighosah dalam membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan?"	Alhamdulillah, dari pembiasaan istighosah yang rutin dilaksanakan, terlihat contoh sikap religius siswa yang semakin berkembang. Beberapa siswa mulai membiasakan mengucapkan salam kepada guru dan teman, menunjukkan sikap sopan dalam berbicara, serta saling mengingatkan untuk berdoa atau bersikap tertib. Perubahan ini menjadi bukti bahwa program istighosah memberi dampak positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik, baik dalam hubungan dengan guru maupun sesama teman.	<b>KU.RM1.12</b>
6.	Apakah ada perubahan sikap yang Anda rasakan atau lihat pada siswa setelah mengikuti istighosah?	Ya, setelah mengikuti program istighosah, saya melihat beberapa perubahan positif pada sikap siswa seperti, saling mengingatkan teman untuk tidak berkata kotor atau melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, mengajak teman untuk mengikuti istighosah jika istighosah sudah mau	<b>KU.RM1.18</b>

		dimulai, membuang sampah pada tempatnya.	
7.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan program istighosah di sekolah?	Sebagai guru PAI, saya menilai program istighosah sangat berperan dalam membentuk karakter spiritual siswa, terutama menumbuhkan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam suasana khusyuk, siswa diajak merenung dan menyadari berbagai nikmat yang mereka terima, seperti kesehatan, ilmu, dan kesempatan belajar. Contoh nyata setelah istighosah, siswa menjadi lebih disiplin, menghargai waktu, sopan terhadap guru, serta peduli terhadap lingkungan dan teman. Mereka juga mulai rajin mengikuti salat berjamaah.	<b>KU.RM1.23</b>
8.	"Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi program istighosah di sekolah ini?"	"Salah satu kendala yang kami hadapi adalah keterlambatan siswa dalam datang ke sekolah, khususnya saat program istighosah akan dimulai. Hal ini tentu mengganggu kekhusyukan dan keteraturan jalannya kegiatan."	<b>KU.RM2.33</b>
9.	Apakah siswa secara umum sudah menunjukkan sikap tanggung jawab pada saat istighosah dilaksanakan secara rutin?	Tanggung jawabnya setiap hari jum at bawa buku istighosah membawa alat sholat dan buku program istighosah untuk program istighosah dan jika anak-anak giliran memimpin istighosah mereka juga bertanggung jawab dengan tidak meninggalkan. Tetapi tidak semua siswa seperti itu ada yang lupa membawa biasanya.	<b>KU.RM1.26</b>
10.	Apa saja faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1 Jombang?	"Partisipasi aktif guru dan siswa serta kerja sama dengan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung program istighosah. Guru, terutama guru PAI, berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, sementara siswa mengikuti dengan semangat karena telah dibiasakan sejak dini.	<b>KU.RM2.29</b>

		Dukungan orang tua juga turut memperkuat pelaksanaan kegiatan melalui pemberian izin, motivasi, serta bantuan dalam kesiapan perlengkapan atau konsumsi yang diperlukan.”	
--	--	---	--

## Narasumber 3

Nama : Aisyatul Alimah

Jabatan: Pembimbing Mulok

Hari/Tanggal : Jum at, 11 April 2025

Pukul : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	"Apa tujuan utama dari pelaksanaan program istighosah di SDN Grogol 1?"	"Program istighosah di SDN Grogol 1 ini kami selenggarakan sebagai bentuk pembinaan spiritual bagi para siswa. Istighosah juga menjadi sarana doa bersama, apalagi saat menjelang ujian, agar siswa lebih tenang. Kami juga berharap kegiatan ini bisa menjaga kerukunan warga sekolah dan memohon perlindungan serta kelancaran dalam seluruh proses pembelajaran."	<b>AA.RM1.4</b>
2.	Proses Implementasi Istighosah Bagaimana proses pelaksanaan program istighosah di sekolah ini?	Alhamdulillah kita kesepakatan bersama waktunya dimulai sebelum jam pelajaran, jadi istighosah dimulai pukul 06.45 anak-anak sudah berkumpul di perpustakaan kemudian melaksanakan sholat dhuha dan istighosah. Jadi tidak mengganggu pelajaran. Untuk tempatnya dikumpulkan kelas 1-6 di perpustakaan. Untuk yang mengikuti seluruh keluarga sdn grogol 1. Dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh yang bertugas dan dijadwalkan biasanya oleh siswa laki-laki.	<b>AA.RM1.8</b>
3.	Apakah ada sikap yang dilakukan oleh siswa-siswi setelah mengikuti program istighosah?	Yang saya lihat di sekolah itu anak-anak mulai terbiasa berbicara dengan bahasa Jawa halus yang santun, jika ada guru di kelas mereka masuk dengan mengucapkan salam, serta menjaga kebersihan kelas dengan dijadwalkan piket kelas setiap hari.	<b>AA.RM1.20</b>
4.	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan perilaku	"Alhamdulillah, setelah mengikuti program istighosah secara rutin, kami melihat banyak perubahan	<b>AA.RM1.13</b>

	atau karakter siswa setelah mengikuti istighosah secara rutin?	positif pada siswa. Misalnya, mereka jadi lebih tertib saat mengikuti pelajaran, lebih sopan dalam berbicara kepada guru dan teman, serta lebih rajin salat Dhuha. Bahkan ada beberapa siswa yang sebelumnya sering datang terlambat, sekarang sudah disiplin dan datang lebih awal ke sekolah.”	
5.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini?	Yang anak kelas 1 2 3 masi kecil mereka ramai sendiri dan tidak bisa untuk dimarahin. Yang besar terutama kelas 6 mentang mentang udah kelas akhir jadi sangat sulit untuk dibilangin. Biasanya kalo saya mereka yang tidak mengikuti kegiatan akan saya kasi hukuman seperti membersihkan perpustakaan	<b>AA.RM2.37</b>
6.	Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program istighosah di SDN Grogol 1?	Untuk pendukung pelaksanaan, kami menetapkan hari jum at pagi dan selalu kami mulai tepat waktu yaitu 6.30. Kemudian kita juga menetapkan petugas-petugasnya, termasuk siswa laki-laki yang bertugas memimpin istighosah, yang kami pilih secara bergiliran berdasarkan kesiapan dan kemampuan mereka. Semua ini kami susun dengan tujuan agar kegiatan berjalan tertib, khusyuk, dan siswa dapat memimpin istighosah kelak di masyarakat.	<b>AA.RM2.31</b>
7.	Mengingat SDN Grogol 1 tidak memiliki masjid, sarana dan prasarana utama apa saja yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan istighosah, termasuk sumber materi bacaannya?	Karena tidak ada masjid, kami menggunakan aula serbaguna sebagai tempat utama pelaksanaan istighosah. Selama ini alhamdulillah sarana nya sudah tercukupi seperti buku panduan istighosah nya untuk sound system juga sudah tersedia dan pengeras suara juga sudah tercukupi. , serta mengatur tempat duduk atau alas seperti karpet atau sajadah yang dibawa dari kelas atau sekolah agar siswa dan guru dapat duduk dengan nyaman. Untuk materi bacaan, kami	<b>AA.RM2.32</b>

		berpedoman pada buku "Memimpin Anak Menuju Surga" dari Forum Guru PAI se-Kecamatan Diwek, dan kami menyediakan salinan buku atau lembar bacaan.	
8.	"Apakah sering terjadi siswa lupa membawa buku pedoman istighosah atau perlengkapan salat? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut?"	"Masih ada beberapa siswa yang sering lupa membawa buku pedoman istighosah maupun perlengkapan salat seperti sajadah dan mukena, sehingga mereka tidak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal."	<b>AA.RM2.35</b>
9.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan program istighosah twerhambat??"	"Masih ada beberapa siswa yang sering lupa membawa buku pedoman istighosah maupun perlengkapan salat seperti sajadah dan mukena, sehingga mereka tidak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal."	<b>AA.RM2.3</b>

## Narasumber 4

Nama : Muhammad Iqbal Reyhan Ardani

Jabatan : Siswa kelas 5

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025

Pukul : 07.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah program istighosah dilaksanakan secara rutin ?	Iya, di sekolahku SDN Grogol, istighosah itu diadakan rutin tiap hari Jumat pagi. Terus kalau pas Jumat Legi, kita juga baca tahlil bareng-bareng.	<b>MI.RM1.9</b>
2.	Bisa ceritakan sedikit pengalaman kamu pada saat program istighosah?	"Sebelum program istighosah dimulai, saya datang lebih awal karena saya bertugas piket untuk membantu menyiapkan tempat duduk dan mengatur sajadah di perpustakaan. Saya juga membantu guru menyiapkan sound system dan membagikan buku doa kepada teman-teman."	<b>MI.RM1.27</b>
3.	"Apakah kamu sering melihat teman-teman datang terlambat saat program istighosah? Menurut kamu, kenapa mereka bisa terlambat?"?	"Iya, kadang ada yang telat, Pak. Soalnya katanya bangunnya kesiangan atau jalannya jauh dari rumah. Biasanya kebanyakan bermain game online."	<b>MI.RM2.34</b>

## Narasumber 5

Nama : Khalid Andreas Hijriyanto

Jabatan: Siswa kelas 6

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025

Pukul : 08.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bisa ceritakan pengalaman sopan santun kamu kepada guru atau orang yang lebih tua?	Pernah suatu hari, guru saya menjatuhkan beberapa kertas saat berjalan ke kelas. Saya segera membantu mengambil kertas-kertas tersebut. Setiap guru masuk dan keluar kelas tangannya kucium.	<b>KA.RM1.21</b>
2.	"Apakah kamu atau teman-teman pernah lupa membawa buku pedoman istighosah atau alat salat? Menurut kamu kenapa bisa lupa?"	"Pernah sih, temen aku ada yang lupa bawa buku sama sajadahnya. Katanya buru-buru berangkat jadi ketinggalan di rumah. Kadang aku juga hampir lupa, tapi biasanya ibu ingetin dulu sebelum berangkat sekolah."	<b>KA.RM2.36</b>

## Narasumber 6

Nama : Zahra Agustina

Jabatan : Siswa kelas 6

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2025

Pukul : 08.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Setelah ikut istighosah, kamu jadi lebih rajin salat nggak?	"Iya, lumayan. Setelah ikut istighosah aku jadi lebih semangat buat salat, soalnya waktu itu suasananya khusyuk banget dan bikin aku mikir kalau salat itu penting banget buat kedamaian hati."	<b>ZA.RM1.17</b>
2.	Apa hal baik lain yang ingin kamu lakukan setelah ikut istighosah?	Pernah saat ada teman yang duduk sendirian karena tidak punya bekal, aku menghampirinya dan bilang, "Ayo makan bareng, aku mau bagi bekalku."	<b>ZA.RM1.19</b>

Narasumber 7

Nama : Amiratul Fadhillah

Jabatan : Siswa kelas 5

Hari/Tanggal : Selasa 15 April 2025

Pukul : 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	"Menurut kamu, Amiratul, gimana sih sikap teman-teman saat program istighosah? Apakah semua serius ikut atau ada yang suka main-main?"	"Kalau istighosah, ada yang serius ada juga yang nggak. Aku biasanya duduk sama yang serius biar fokus, tapi kadang tetap keganggu kalau yang rame duduk dekat."	<b>AF.RM2.38</b>
2.	"Bagaimana kondisi sarana ibadah di sekolah, seperti musholla atau tempat wudhu, dan apakah fasilitas yang ada saat ini sudah mencukupi untuk kegiatan keagamaan seperti istighosah?"	Tempatnya kurang luas, Bu. Kami masih pakai perpustakaan buat istighosah karena belum ada musholla di sekolah. Kadang jadi sempit dan terganggu suara dari luar. Juga belum tersedia tempat wudhu hanya ada kamar mandi.	<b>AF.RM2.40</b>
3.	Bisa ceritakan pengalaman kamu saat istighosah dan pada saat berangkat ke sekolah?	"Karena istighosah mulainya lebih pagi dari biasanya saya jadi berangkat lebih awal karena kalo telat dikasi hukuman oleh guru, jadi saya berusaha berangkat lebih pagi dan tidak lupa membawa peralatan sholat."	<b>AF.RM1.25</b>

## Lampiran 1. 4 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Pembimbing Mulok



Wawancara dengan Siswa Siswi



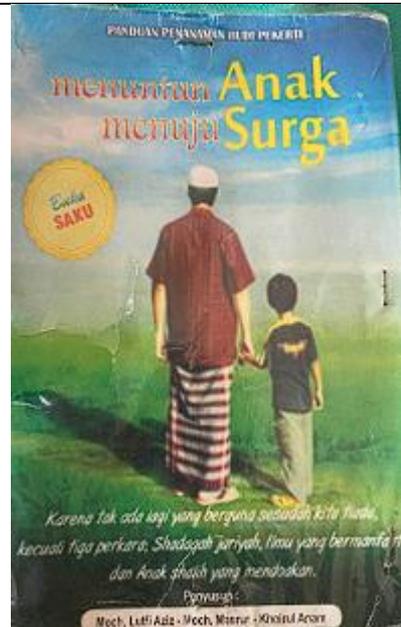
Wawancara dengan Siswa Siswi



Wawancara dengan Siswa Siswi



Proses Program istighosah



Buku Pedoman Kegiatan Istighsah



Tidak ada siswa yang terlambat saat upacara



Siswa peduli dengan lingkungan

## Lampiran 1. 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 748/Un.03.1/TL.00.1/02/2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

25 Februari 2025

Kepada

Yth. Kepala SDN Grogol 1 Jombang  
 di  
 Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fikri Al Huda Febrian  
 NIM : 210101110031  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
 Judul Skripsi : Implementasi Istighosah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SDN Grogol 1  
 Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 1. 6 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GROGOL 1**  
Jl. Desa Grogol Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Kode Pos 61471  
NPSN. 20 50 40 76 Email:sdngrogolsatoediwek@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 800/ 47 /415.16.2. 15/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HULWIN NUSHIYAH, S. Pd.SD.  
NIP : 19770708 201101 2 004  
Pangkat/Gol : Penata Tk. 1 / III D  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN Grogol 1 Diwek

Menyatakan bahwa:

Nama : Fikri Al Huda Febrian  
NIM : 210101110031  
Asal Perguruan Tinggi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jatirejo Diwek Jombang

Benar benar telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SDN Grogol 1 Kec. Diwek Kab. Jombang dalam rangka penulisan karya ilmiah skripsi dengan judul Implementasi Istighosah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SDN Grogol 1 Jombang.

Diwek, 28 Mei 2025  
Kepala Sekolah  
  
HULWIN NUSHYAH, S. Pd.SD.  
NIP. 19770708 201101 2 004

## Lampiran 1. 7 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Fikri Al Huda Febrian  
NIM : 210101110031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 12 Juni 2025  
Kepala,  
  
Betri Afwazdi



## Lampiran 1. 8 Jurnal Bimbingan

11/06/25, 08:56

:- Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

## IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110031  
Nama : FIKRI AL HUDA FEBRIAN  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : SARKOWLS.Pd.I., M.A  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Program Istighosah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SDN Grogol 1 Jombang

## IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	09 Mei 2024	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Konsultasi Judul	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	31 Mei 2024	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Konteks Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 November 2024	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Bimbingan mengenai isi dari BAB I bagian definisi istilah BAB II tentang menambahi sub bab materi dan BAB III mengenai metode penelitian yang proporsional	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	07 Februari 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Bimbingan mengenai keseluruhan isi dari proposal mulai dari BAB II sampai BAB III, dari penataan cover, judul daftar pustaka, setelah itu di izinkan untuk mendaftarkan sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	10 Februari 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Pendampingan dalam penyusunan keseluruhan isi proposal mulai dari BAB II hingga BAB III, termasuk pengaturan cover, penulisan judul, serta daftar pustaka, hingga memperoleh izin untuk mendaftarkan seminar proposal.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	18 Maret 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Penyesuaian setelah ujian proposal, dosen pembimbing meminta klarifikasi lebih lanjut tentang masalah penelitian yang diajukan, menyempurnakan agar masalah penelitian menjadi lebih jelas dan berfokus	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Maret 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Pastikan judul menjelaskan secara jelas topik isu yang akan diteliti, rumusan masalah seharusnya menggambarkan pertanyaan atau isu yang akan dijawab melalui penelitian dalam skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	02 April 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Dosen mengevaluasi kuesioner/lembar observasi. Ada item yang perlu disesuaikan dengan indikator penelitian.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	15 April 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Konsultasi tentang memberikan tambahan tentang penelitian terdahulu, agar dapat memberikan saran yang lebih spesifik beri sebanyak banyaknya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 April 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Konsultasi terkait data yang di dapat harus dihubungkan dengan hasil wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	28 April 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Koreksi footnote harus diperbaiki, footnote harus sesuai format yang diberikan oleh gaya penulisan akademik yang digunakan dalam skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	30 April 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Mahasiswa menunjukkan hasil analisis. Dosen membimbing cara membuat interpretasi data dan mengaitkan dengan teori.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	06 Mei 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Bab IV (Hasil) dan Bab V (Pembahasan) direvisi berdasarkan masukan. Dosen menekankan pentingnya kesesuaian data dan narasi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	12 Mei 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Koreksi footnote karena masih banyak halaman yang tidak ada footnotnya	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	04 Juni 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuat simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran yang aplikatif.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	10 Juni 2025	SARKOWLS.Pd.I., M.A	Dosen menyatakan skripsi layak untuk disidangkan. dan diberikan tanda tangan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

110625\_00 26

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0  
Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, 11 Juni 2025

Dosen Pembimbing 1



SARKOWI, S.Pd.I., M.A

Kajur / Koordinator,



## Lampiran 1. 9 Cv Peneliti

**CURRICULUM VITAE**

1. Nama : Fikri Al Huda Febrian
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 2 Februari 2003
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Urutan Kelahiran : Anak kedua dari dua bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Jalan Ibrahim RT. 03/RW. 03. Jatirejo  
Diwek Jombang
7. Asal Sekolah : MA Salafiya Syafi'iyah Tebuireng
8. No. Hp (WA) : 0895401714358
9. Email : [Fikrialhuda5@gmail.com](mailto:Fikrialhuda5@gmail.com)
10. Riwayat Pendidikan : 1.) TK Muslimat Al-Husna  
2.) MI Perguruan Mu'allimat cukir  
3.) MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng  
4.) MA Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng